

**KOMPETENSI GURU FQIH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUJAHIDI TEMBOKREJO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:  
**WUWUN DWI FATHUR ROHMAH**  
NIM. 223206030036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo” yang ditulis oleh Wuwun Dwi Fathur Rohmah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

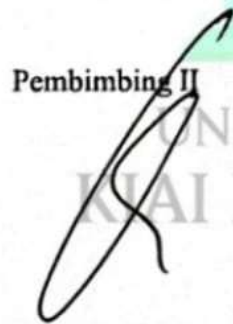
Jember, 10 Juni 2024

Pembimbing I

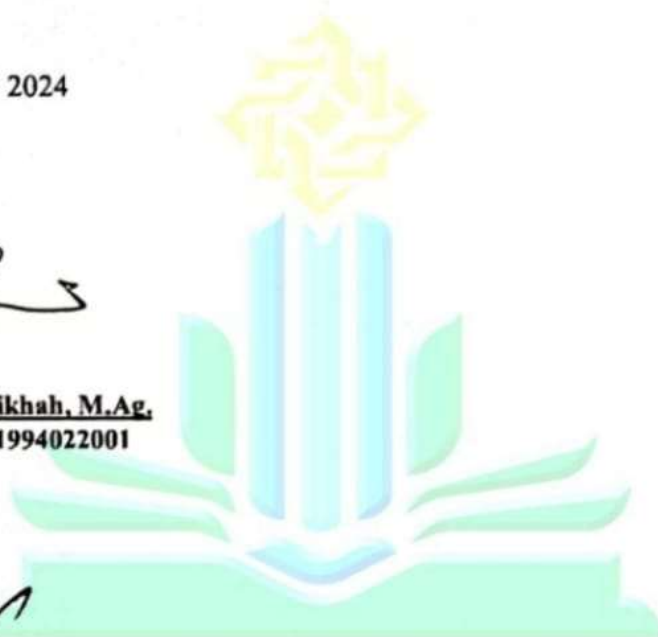


**Dr. Hj. St. Mislikah, M.Ag.**  
NIP. 196806131994022001

Pembimbing II



**Dr. Moh. Sutomo, M.Pd**  
NIP. 197110151998021003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidi Tembokrejo” yang ditulis oleh Wuwun Dwi Fathur Rohmah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa 4 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Siti Massrohatin, SE, MM  
NIP. 197806122009122001
2. Anggota:
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001
  - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Mislikah, M.Ag.  
NIP. 196806131994022001
  - c. Penguji II : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd  
NIP. 197110151998021003

Jember, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Khas Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M  
NIP. 197107272002121003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuwun Dwi Fathur Rohmah  
NIM : 223206030036  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul "*Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidi Tembokrejo*" adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 3 April 2024  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER  
SIDDIQ



Wuwun Dwi Fathur Rohmah  
NIM. 223206030036



## ABSTRAK

Wuwun Dwi Fathur Rohmah, 2024, *“Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo”* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Fiqih, Berfikir Kritis

Kompetensi guru adalah sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional harus dimiliki oleh guru fiqih untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis mereka dalam menghubungkan masalah dalam kehidupan dengan hukum yang ada pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma'.

Fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? (2) Bagaimana kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? (3) Bagaimana kompetensi sosial guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? (4) Bagaimana kompetensi profesional guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? Sementara itu, tujuan penelitiannya adalah (1) Untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo (2) Untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo (3) Untuk menganalisis kompetensi sosial guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo (4) Untuk menganalisis kompetensi profesional guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam tesis ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Memiliki wawasan dan landasan kependidikan, b) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik, c) Mengembangkan kurikulum/silabus, d) Melakukan perancangan pembelajaran, e) Mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, f) Mampu memanfaatkan teknologi, g) Mampu mengevaluasi hasil belajar, h) Melakukan pengembangan potensi peserta didik 2) Kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Memiliki kepribadian mantap dan stabil, b) Dewasa, c) arif dan bijaksana, d) Berwibawa, e) Berakhlak mulia. 3) Kompetensi sosial guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Mampu melakukan komunikasi yang baik b) Mampu melaksanakan teknologi komunikasi c) Mampu bergaul secara efektif d) Bergaul secara santun dengan masyarakat e) menerapkan prinsip persaudaraan. 4) Kompetensi profesional guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Menguasai materi, struktur dan pola pikir keilmuannya, b) Menguasai SK dan KD, c) Mampu mengembangkan materi pembelajaran, d) Mengembangkan keprofesionalannya.

## ABSTRACT

Wuwun Dwi Fathur Rohmah, 2024, "*Fiqh Teachers' Competence in Developing Critical Thinking Skills at MTs Al-Mujahidi Wallingrejo*" Thesis. Islamic Education. Postgraduate Program. State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Keywords: Teacher Competence, Fiqh, Critical Thinking

Teacher competence encompasses knowledge, skills, and attitudes manifest in intelligent and responsible actions while performing their duties. In this context, Fiqh teachers must possess pedagogical, social, personal, and professional competence to develop students' critical thinking skills. Students can enhance their critical thinking abilities by relating life problems to the laws found in the Qur'an, Hadith, and Ijma'.

The research focuses on: (1) How is the pedagogical competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? (2) How is the personal competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? (3) How is the social competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? (4) How is the professional competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo? The research aims are: (1) To analyze the pedagogical competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo. (2) To analyze the personal competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo. (3) To analyze the social competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo. (4) To analyze the professional competence of Fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.

This research employed a descriptive qualitative approach, and the type of research is case study. Data collection techniques used in this thesis are observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed using source triangulation and technique triangulation.

The research findings indicated that (1) the Pedagogical competence of fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, a) Having educational insights and foundations, b) Having an understanding of students, c) Developing curriculum/syllabus, d) Planning learning activities, e) Effectively implementing learning processes, f) Utilizing technology, g) Evaluating learning outcomes, h) Developing students' potential. (2) Personal competence of fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Having a solid and stable personality, b) Being mature, c) Being wise and judicious, d) Commanding respect, e) Having noble character. (3) Social competence of fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Being able to communicate well, b) Being able to utilize communication technology, c) Being able to interact effectively, d) Interacting politely with the community, e) Applying the principle of fraternity. (4) Professional competence of fiqh teachers in developing critical thinking skills at MTs Al-Mujahidi Tembokrejo; a) Mastering the material, structure, and thought patterns of their field, b) Mastering the core competencies and essential competencies, c) Being able to develop learning materials, d) Developing their professionalism.

Kepala URT Pengembangan Bahasa,

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D  
NIP. 19700126000031002





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya, Tesis berjudul “Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidi Tembokrejo” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah SWT.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih teriring doa kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini. Ucapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan arahan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar.
3. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi.
4. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku penguji utama yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan ujian.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku Dosen pembimbing satu yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini selesai.
6. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Dosen pembimbing dua yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini selesai.
7. Dr. Siti Massrohatin, SE, MM. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan ujian.



8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bukarno dan Ibu Siti Rohmah yang telah mencurahkan segenap cinta dan doanya demi kebaikan putri tercintanya.
9. Keluarga tercinta, kakak Wiwin Awalia Rizta dan suaminya Fathur Rizik, sepupu saya Sholehah, dan sahabat saya Anis terimakasih atas kebijaksanaannya telah memahami masa-masa sulit serta sudi membantu dikala banyaknya kendala ketika melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini.
10. Kepala Madrasah, Bapak Syarifin, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.
11. Guru Fiqih Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan bersedia meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini. .

Jember, 3 April 2024

Wuwun Dwi Fathur Rohmah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xiv</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....   | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....   | 8           |
| C. Tujuan Penulisan.....  | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 9           |
| E. Definisi Istilah.....  | 11          |
| F. Sistematika Penulisan .....  | 13          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>   | <b>15</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu.....  | 15          |
| B. Kajian Teori .....   | 26          |
| 1. Kompetensi Guru.....   | 26          |
| 2. Keterampilan Berfikir Kritis Siswa .....   | 44          |
| 3. Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan<br>Berpikir Kritis Siswa..... | 48          |
| C. Kerangka Konseptual .....  | 53          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>54</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 54          |
| B. Lokasi penelitian.....   | 54          |

|   |            |
|---|------------|
| C. Kehadiran peneliti.....  | 55         |
| D. Subjek penelitian .....  | 55         |
| E. Sumber data .....  | 57         |
| F. Teknik pengumpulan data .....  | 58         |
| G. Analisis data .....  | 60         |
| H. Keabsahan data .....   | 64         |
| I. Tahapan penelitian.....  | 65         |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>  | <b>67</b>  |
| A. Gambaran Obyek Penelitian.....   | 67         |
| B. Paparan Data Dan Analisis .....  | 68         |
| C. Temuan Penelitian .....  | 114        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>   | <b>120</b> |
| A. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan<br>Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.....   | 120        |
| B. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Dalam Mengembangkan<br>Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo..... | 130        |
| C. Kompetensi Sosial Guru Fiqih Dalam Mengembangkan<br>Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.....      | 133        |
| D. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengembangkan<br>Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo..... | 137        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   | <b>144</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 144        |
| B. Saran .....  | 145        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>147</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |            |



## DAFTAR TABEL

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| 2.1 Kerangka Konseptual ..... | 53  |
| 4.1 Temuan Penelitian.....    | 114 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|      |   |     |
|------|---|-----|
| 4.1  | Pembelajaran fiqih dengan snowball throwing .....     | 73  |
| 4.2  | Rapat evaluasi guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo .....  | 76  |
| 4.3  | Kegiatan diskusi kelompok pembelajaran fiqih.....     | 81  |
| 4.4  | Seminar AI Guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.....       | 85  |
| 4.5  | Evaluasi materi pembelajaran fiqih.....               | 87  |
| 4.6  | Kegiatan sholat dhuha.....                            | 96  |
| 4.7  | Kegiatan Dibaan MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.....       | 103 |
| 4.8  | Acara pengajian guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo ..... | 103 |
| 4.9  | Kegiatan Kajian Mushlimah Desa Tembokrejo.....        | 104 |
| 4.10 | Pembagian tugas kelompok menganalisis masalah.....    | 107 |
| 4.11 | Pembelajaran fiqih dengan diskusi praktek.....        | 110 |
| 4.12 | Workshop implementasi TPACK guru madrasah.....        | 113 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian .....                    | 161 |
| Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian .....                            | 162 |
| Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian .....                          | 163 |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....                                   | 165 |
| Lampiran 5 Pedoman Observasi .....                                   | 168 |
| Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi .....                                 | 168 |
| Lampiran 7 RPP Fiqih.....  | 169 |
| Lampiran 8 Kartu Soal .....  | 177 |
| Lampiran 9 Kajian Syekh Mesir .....                                  | 189 |
| Lampiran 10 Buku Aqidatul Muslimin dan Ushul Aqidah Lil Athfal ..... | 190 |
| Lampiran 11 Riwayat Hidup .....                                      | 191 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

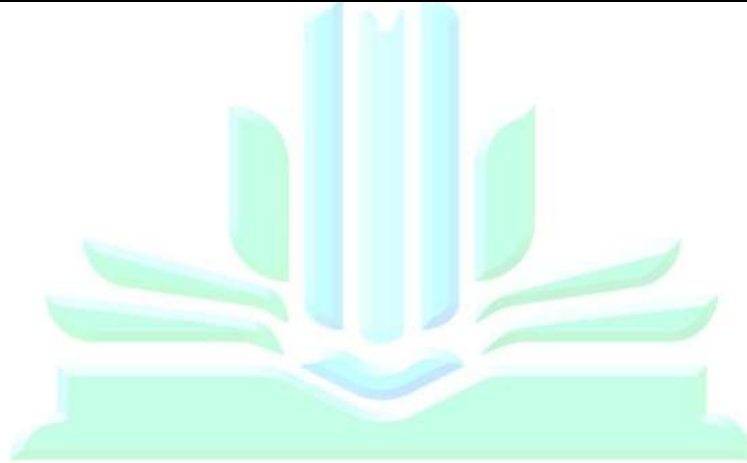
### A. Konsonan Tunggal

| Aksara Arab |               | Aksara Latin       |                           |
|-------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)  | Simbol             | Nama (Bunyi)              |
| ا           | <i>Alif</i>   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب           | <i>Ba</i>     | B                  | Be                        |
| ت           | <i>Ta</i>     | T                  | Te                        |
| ث           | <i>Sa</i>     | Ş                  | Es dengan titik di atas   |
| ج           | <i>Ja</i>     | J                  | Je                        |
| ح           | <i>Ha</i>     | Ĥ                  | Ha dengan titik di bawah  |
| خ           | <i>Kha</i>    | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د           | <i>Dal</i>    | D                  | De                        |
| ذ           | <i>Zal</i>    | Ẓ                  | Zet dengan titik di atas  |
| ر           | <i>Ra</i>     | R                  | Er                        |
| ز           | <i>Zai</i>    | Z                  | Zet                       |
| س           | <i>Sin</i>    | S                  | Es                        |
| ش           | <i>Syin</i>   | Sy                 | Es dan Ye                 |
| ص           | <i>Sad</i>    | Ş                  | Es dengan titik di bawah  |
| ض           | <i>Dad</i>    | Ḍ                  | De dengan titik di bawah  |
| ط           | <i>Ta</i>     | Ṭ                  | Te dengan titik di bawah  |
| ظ           | <i>Za</i>     | Ẓ                  | Zet dengan titik di bawah |
| ع           | <i>'Ain</i>   | '                  | Apostrof terbalik         |
| غ           | <i>Ga</i>     | G                  | Ge                        |
| ف           | <i>Fa</i>     | F                  | Ef                        |
| ق           | <i>Qaf</i>    | Q                  | Qi                        |
| ك           | <i>Kaf</i>    | K                  | Ka                        |
| ل           | <i>Lam</i>    | L                  | El                        |
| م           | <i>Mim</i>    | M                  | Em                        |
| ن           | <i>Nun</i>    | N                  | En                        |
| و           | <i>Waw</i>    | W                  | We                        |
| ه           | <i>Ha</i>     | H                  | Ha                        |
| ء           | <i>Hamzah</i> | '                  | Apostrof                  |
| ي           | <i>Ya</i>     | Y                  | Ye                        |

## B. Vocal

| Aksara Arab |                | Aksara Latin |              |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)   | Simbol       | Nama (Bunyi) |
| اَ          | <i>Fathah</i>  | A            | a            |
| اِ          | <i>Kasrah</i>  | I            | i            |
| اُ          | <i>Dhammah</i> | U            | u            |

| Aksara Arab |                       | Aksara Latin |              |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)          | Simbol       | Nama (Bunyi) |
| اِي         | <i>Fathah dan Ya</i>  | ai           | a dan i      |
| اُو         | <i>Kasrah dan Waw</i> | au           | a dan u      |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tesis ini berbicara tentang kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, tema ini penting dilakukan sebuah penelitian karena guru fiqih merupakan lulusan dari universitas Mesir yang dimana ilmu dan praktik pembelajaran yang didapatkan berbeda dengan perguruan tinggi di Indonesia, berdasarkan atas wawancara peneliti pada tanggal 15 November 2023 didukung dari hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang beda dari mata pelajaran lain yang dimana guru fiqih dalam menyampaikan materi dengan mengambil materi dari kitab terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada siswa baik melalui ceramah maupun melalui diskusi atau tanya jawab serta guru fiqih ini memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Hal ini dikuatkan oleh pandangan Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa yang mengemukakan bahwa “...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...*” (kompetensi guru adalah gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).<sup>1</sup>

Maksud dari perkataan Broke and Stone tersebut adalah salah satu komponen penting yang harus ada dalam dunia pendidikan adalah keberadaan guru selaku pendidik harus bisa mengarahkan peserta didik kepada jalan yang benar. Guru perlu memiliki kemampuan atas perkembangan kualitas belajar

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 25.



peserta didik sebagai bagian dari kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Guru yang berkompentensi akan mampu merangsang peserta didiknya untuk mencintai materi yang akan disampaikan, dan mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswanya apakah mengalami perkembangan atau tidak. Dari hal tersebut dapat diperhatikan bahwa dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia maka derajat mereka akan ditinggikan oleh Allah SWT. hal tersebut sesuai dengan analisis ayat dalam surah An-Nahl ayat 125 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>2</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, Hasbi Ash-Shiddiqy mengatakan dalam tafsirnya bahwa “maka hendaklah kamu memberi ruang pada saudaramu agar Allah memebri keluasan kepadamu karen aorang yang memberikan

<sup>2</sup> El-Qurtuby Usman, *Al-Qur'an Cordoba Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 543.

kelapangan dalam majelisnya maka Allah akan memuliakannya, bahwa mengingat pembalasan itu sejenis amalan.”<sup>3</sup>

Maksud tafsir dari Hasbi Ash-Shiddiqy adalah larangan untuk seseorang membiarkan saudara seimannya untuk tidak berpendidikan dan memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan serta yang memiliki ilmu untuk untuk mengajarkannya bagi yang membutuhkan.

Berdasarkan ayat dan maksud dari tokoh tersebut menggaris bawahi bahwa pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarkan melalui informasi yang benar. Kemudian dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang mentransfer ilmu dan siswa adalah yang menerima ilmu tersebut. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Sebab tanpa ini semua proses interaksi tidak akan berjalan secara kondusif. Oleh karenanya disinilah kompetensi dalam arti kemampuan diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil nyata bagi diri dan lingkungannya.<sup>4</sup> Dan kompetensi guru adalah kemampuan serta wewenang seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.<sup>5</sup> Jadi

---

<sup>3</sup> Teungku M. Hasbi Al-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, Jilid 5 (Cet II, Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), 4000

<sup>4</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

<sup>5</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 16.

kompetensi guru bisa diartikan sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hal tersebut, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 bab IV pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>6</sup>

Penelitian ini akan membahas tentang 4 kompetensi tersebut, yang dimana dalam pembelajaran fiqh yang memerlukan perhatian mendalam karena pembelajaran fiqh merupakan ilmu yang mempelajari berbagai macam syari’at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>7</sup>

Penelitian ini bukan satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kompetensi guru dalam rangka meningkatkan cara berpikir siswa. Salah satu penelitian yang relevan dengan yang dilakukan peneliti adalah tesis dari Ceni Eka Putri Wulandari dengan judul “Kompetensi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI Pada Pesreta Didik di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah’” menyatakan bahwa tujuan untuk menjadikan siswa bisa melakukan pemecahan masalah pada materi tidak hanya didapatkan dari satu metode

---

<sup>6</sup> Chaeruddin dan Hamka Ilyas, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Cet. 2; Samata, Gowa: Alauddin University Press, 2014), 35.

<sup>7</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen

pembelajaran dan satu bahan ajar saja tetapi harus dari berbagai variasi dan inovasi dari guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, pembelajaran fiqih dibutuhkan pemikiran yang mendalam, karena materi pada mata pelajaran fiqih sendiri bukan hanya materi biasa yang hanya dibaca langsung faham. Akan tetapi diperlukan pemahaman yang mendalam dan berfikir yang kritis. Berfikir kritis dalam mata pelajaran fiqih, siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis mereka dalam menghubungkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan hukum yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an, hadits, ataupun ijma'. Dengan ini siswa tidak hanya memahami materi fiqih saja tetapi memungkinkan mereka untuk menganalisis, menilai, dan merespons kompleksitas dunia dengan cara yang reflektif dan mendalam.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan 4 kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dimiliki guru fiqih harus bisa meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Untuk kompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mengarah pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengelola proses berlangsungnya pembelajaran, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk dapat mengelola pembelajaran yang efektif, guru harus senantiasa belajar dan meningkatkan keterampilan dasarnya dalam mengajar. *As for pedagogical knowledge, they seem to consider knowledge that contributes to the "better understanding of*



*students” more important.*<sup>8</sup> Maksudnya adalah pengetahuan atau kemampuan pedagogik guru sangat penting dan berkontribusi untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa agar lebih baik.

Untuk kompetensi kepribadian diharapkan guru fiqih bisa menjadi pendidik yang dewasa, bertanggung jawab, berwibawa, stabil, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam hal kompetensi kepribadian ini guru harus menampakkan bahwa dirinya adalah guru yang patut dicontoh baik dari tingkah laku ataupun perkataan. Dalam hal ini jika guru fiqih selama mengajar mata pelajaran fiqih tidak asal menyampaikan materi tetapi juga melakukan analisis- analisis suatu permasalahan maka siswa akan meniru pola pikir dan cara-cara guru fiqih dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan dengan melakukan sebuah analisis berfikir kritis.

Kompetensi sosial guru sebagai suatu kemampuan guru yang diharapkan guru fiqih bisa memahami dirinya sendiri yang merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari bagian masyarakat yang harus mampu untuk mengembangkan tugas-tugasnya sebagai anggota dari warga Negara.<sup>9</sup> Kompetensi sosial guru sangat penting karena langsung berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan guru yang dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat sekitar sehingga guru fiqih bisa melakukan sebuah pengamatan tentang suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga nanti bisa dibawa ke dalam kelas sebagai materi dan renungan bagaimana

---

<sup>8</sup> Maria Liakopoulou, *The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness?*, Internasional Journal (Aristotle University of Thessaloniki), Volume 1, No.21

<sup>9</sup> M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 132.

caranya agar siswa memiliki keterampilan berfikir kritis sesuai dengan hukum fiqih tanpa melakukan sebuah perdebatan yang sia-sia.

Selanjutnya untuk kompetensi profesional, Endang Prastiawaty menyatakan bahwa “*Professional competency, competence in the field of substance or field of study, competence areas of learning, teaching methods, assessment systems, the value of education and guidance*”<sup>9</sup>. Maksudnya kompetensi profesional meliputi bidang substansi, bidang pengajaran, metode, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan, hal tersebut yang harusnya guru fiqih kembangkan untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan terjadinya perubahan kurikulum yakni dari K13 menjadi kurikulum merdeka, adapun perubahan yang terjadi yakni keaktifan belajar siswa yang awalnya pasif diharuskan menjadi aktif. Keadaan di kelas rata-rata siswa masih banyak yang tidak berani untuk bertanya saat pembelajaran dan hal ini harus ada cara yang dilakukan oleh guru agar siswa bisa lebih aktif. Metode pembelajaran harus diubah, yang awalnya hanya menggunakan ceramah menjadi diskusi dan *snowball throwing* yang dimana tahap-tahap dalam metode ini menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya.<sup>10</sup> Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yang mengungkapkan “siswa di MTs ini tingkat kepercayaan dirinya rendah, pemalu dalam mengungkapkan pendapatnya. Jadi dalam hal ini saya memiliki cara khusus yang dipakai dan

---

<sup>10</sup> Observasi, Tembokrejo, 20 November 2023

berbeda dengan guru yang lainnya, yakni menggunakan sumber belajar dari kitab karya tokoh lain dan menggunakan buku karya saya sendiri”.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut kompetensi guru fiqih dalam pembelajaran fiqih yang diharapkan bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk penelitian tesis dengan judul “Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo?
3. Bagaimana kompetensi sosial guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo?
4. Bagaimana kompetensi profesional guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo?

---

<sup>11</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 22 November 2023

### C. Tujuan Penelitian

Demi memperjelas tujuan penelitian dalam tesis ini. Adapun yang menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.
2. Untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.
3. Untuk menganalisis kompetensi sosial guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.
4. Untuk menganalisis kompetensi profesional guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan pasca penelitian. Dalam manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.<sup>12</sup>

Adapun penelitian tentang kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo ini diharapkan bisa memberi manfaat antara lain:

---

<sup>12</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana UIN KHAS JEMBER, (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2023), 39.



## 1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pendidikan yang bisa memberikan kontribusi serta manfaat terutama dalam kemajuan ilmu pendidikan islam menyangkut kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserat didiknya. Serta bisa digunakan sebagai bahan acuan para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Menambah dan memperkaya suatu ilmu pengetahuan terutama mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserat didiknya.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan peneliti bagaimana kompetensi yang dimiliki guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswanya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

### b. Bagi MTs Al-Mujahidi Tembokrejo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar kedepannya pihak sekolah bisa memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi yang terstandar agar bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siwa dengan baik. .

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang pentingnya dunia kependidikan kepada masyarakat umum dan bisa menjadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memberikan dukungan dalam rangka melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kualitas guru, siswa, dan sarana prasarana di madrasah.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru ialah kemampuan guru dalam memahami konsep fiqih secara mendalam, merancang pengalaman pembelajaran yang mempromosikan berpikir kritis, dan memberikan bimbingan yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks ajaran agama. Berkenaan dengan fokus pembahasan tentang judul “Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo” maka kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **a) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik ini tentang kemampuan seorang guru mengelola pembelajaran yakni nanti diharapkan guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui berbagai

tahap seperti merancang dan mengelola pembelajaran atau cara mengajar sehingga bisa mengembangkan peserta didik untuk bisa mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yakni cara berpikir kritis siswa.

**b) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian guru fiqih mencakup kombinasi sikap, nilai, dan perilaku yang memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan mendorong pengembangan berpikir kritis melalui pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran fiqih.

**c) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru fiqih mencakup kemampuan guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kepekaan terhadap kebutuhan siswa, dan kemampuan untuk mendorong kerja sama dalam konteks pembelajaran fiqih sehingga akan dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

**d) Kompetensi Profesional**

Kemampuan guru fiqih dalam penyesuaian tugas yang berkaitan dengan kinerjanya dan bagaimana pemahaman atau penguasaan materi yang diajarkan, apakah bisa mengontrol situasi kelas atau tidak dan apakah dengan pemahaman materi yang dimilikinya bisa meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.

## 2. Keterampilan Berfikir Kritis

Keterampilan berfikir kritis merupakan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam hal memecahkan sebuah masalah ataupun mengambil sebuah keputusan. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini, keterampilan berfikir kritis adalah bagaimana siswa bisa mengutarakan pendapatnya ketika tanya jawab atau diskusi saat pembelajaran berlangsung, serta bagaimana siswa bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya melalui diskusi atau kompetisi yang dilaksanakan oleh guru fiqih selama pembelajaran berlangsung ataupun melalui lomba yang diadakan sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang semua hal yang berkaitan dengan alur pembahasan tesis, adapun sistematikanya meliputi:

Bab satu pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, terdiri dari uraian penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai penelitian yang akan dibahas.

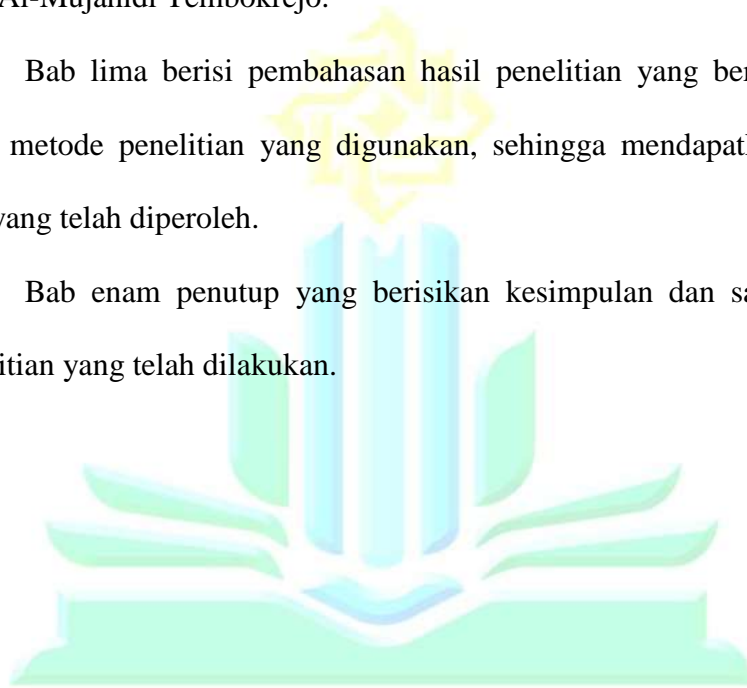
Bab tiga metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber-sumber data yang akan didapatkan, teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan mengetahui keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.



Bab empat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berhubungan dengan kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.

Bab lima berisi pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori, metode penelitian yang digunakan, sehingga mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh.

Bab enam penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa literatur terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang tema pembahasannya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya yaitu:

- a. Siti Muhasri program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, dalam tesisnya yang terbit pada tahun 2021 berjudul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa a) pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan di MTsN 3 Pati dilaksanakan melalui program pelatihan berbasis kompetensi, supervise, MGMP, b) faktor penghambat kurangnya dana untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, keterbatasan sarana prasarana. Lalu hambatan lainnya adalah tidak semua guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keprofesionalan guru, dan itu membuat mereka kurang tertarik dengan adanya pelatihan-pelatihan. Untuk hasil peningkatan kompetensi profesional guru MTs Negeri 3 Pati Profesional sudah bisa berjalan dengan baik dimana aguru memiliki kemampuan profesional, guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, guru menguasai media pembelajaran, guru menguasai keterampilan

teknologi, guru mempunyai totalitas dalam mengajar, dan guru bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muhasri dengan peneliti adalah dalam penelitian yang dilakukan Siti Muhasri lebih menfokuskan pada bagaimana penerapan peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan bagaimana dengan kompetensi yang dimiliki guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muhasri dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki guru jika diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana cara meningkatkannya.

- b. Basra program studi Manajemen di Universitas Bosowa, dalam tesisnya yang terbit pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMPN Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” dijelaskan bahwa hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki setiap guru sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>13</sup> Siti Muhasri, Manajemen Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 (Tesis: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021)

kompetensi sosial dan kompetensi professional yang dimiliki oleh guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik berada pada kategori sangat baik. Pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Guru Bersertifikasi sudah menunjukkan peningkatan kualitas belajar di kelas secara signifikan. Pemberian sertifikat pada guru menjadikan peningkatan kinerja menjadi tujuan utama.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Basra dengan peneliti adalah Basra dalam penelitiannya lebih memfokuskan pada sejauh mana pengaruh kompetensi yang dimiliki guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri yang ada di Towuti Kabupaten Luwu Timur, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada bagaimana kompetensi yang dimiliki guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Basra dengan peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui apakah kompetensi yang dimiliki guru bisa mempengaruhi peningkatan kualitas siswa.

- c. Fiqhi Afifa dari program studi Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Malang dalam tesisnya yang terbit pada tahun 2022 berjudul “Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme

---

<sup>14</sup> Basra, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMPN Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (Tesis: Universitas Bosowa, 2022)

Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Gendong Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan” dijelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sangat baik yang meliputi indikator pedagogik dan profesionalisme guru PAI dan pelaksanaannya yang meliputi mendengar, mengklasifikasi, dan mendorong indikator pedagogik dan profesionalisme sebagai acuan masih terkendala dengan waktu untuk mengajarnya kurang, serta evaluasi yang dilakukan sudah sangat tertib yang dimana meliputi evaluasi diri dan evaluasi indikator pedagogik dan profesionalisme guru PAI.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fiqhi Afifa dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fiqhi Afifa lebih menfokuskan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi model pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada bagaiman kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fiqhi Afifa dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki guru jika diterapkan pada pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Fiqhi Afifa, Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Gendong Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan (Tesis: Universitas Islam Malang, 2022)



d. Ceni Eka Putri Wulandari program studi pendidikan agama Islam di IAIN Curup, dalam tesis yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul “Kompetensi Guru PAI Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah’”, hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah’ guru PAI sudah menerapkan tahap-tahap pemecahan masalah, yaitu menyajikan masalah, mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari dan menilai alternatif pemecahan masalah serta menarik kesimpulan. Serta pada beberapa materi guru sudah menugaskan siswa untuk mengidentifikasi masalah dari materi pembelajaran dan hal tersebut dilakukan guru dengan memberi lembar tugas dan dilaksanakan secara berkelompok.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan Ceni Eka Putri Wulandari lebih menfokuskan pada bagaimana kompetensi yang dimiliki guru PAI bisa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada bagaimana 4 kompetensi yang dimiliki guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswanya.

Penelitian yang dilakukan Ceni Eka Putri Wulandari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang

---

<sup>16</sup> Ceni Eka Putri Wulandari, Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah’ (Tesis: IAIN Curup, 2023)

peranan kompetensi guru agama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar.

- e. Rosmiati, program studi manajemen konsentrasi manajemen pendidikan di STIE Nobel Indonesia, dalam tesis yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru MTsN Bantaeng”, hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi, kepemimpinan, motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja guru MTsN Bantaeng yang dibuktikan dengan yang awalnya kinerja guru menurun disebabkan adanya perselisihan interpersonal dan kepemimpinan kepala sekolah yang buruk sehingga guru kurang termotivasi menjadi termotivasi lagi dengan dilakukannya upaya stimulus dan pelatihan yang dilakukan langsung oleh atasan dari kepala sekolah kepada kepala sekolah itu sendiri.<sup>17</sup>

Penelitian ini lebih menfokuskan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi, kepemimpinana, motivasi kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih menfokuskan pada bagaimana kompetensi yang dimiliki guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswanya.

---

<sup>17</sup> Rosmiati, Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru MTsN Bantaeng (Tesis: STIE Nobel Indonesia, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran.

- f. Mismahuddin Amin program studi pendidikan Islam di UIN Alauddin Makasar dalam tesisnya yang terbit tahun 2021 berjudul “Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Cenrana Kabupaten Bone” dijelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah 1) Untuk lebih meningkatkan kompetensi dan metode pembelajaran maka perlu adanya perhatian dari pemerintah, 2) Upaya penanaman nilai-nilai akhlak mulia siswa dalah dengan cara pembinaan akhlak baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik, 3) kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik harus senantiasa diminimalisir dengan evaluasi, peningkatan fasilitas pembelajaran, menjalian komunikasi secaa aktif.<sup>18</sup>

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Mismahuddin Amin dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan Mismahuddin Amin lebih menfokuskan pada untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru apakah bis ameningkatkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan

<sup>18</sup> Mismahuddin Amin, Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Cenrana Kabupaten Bone (Tesis: UIN Alauddin Makasar, 2021)

pada bagaimana kompetensi yang dimiliki guru bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Mismahuddin Amin dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh apa yang ditimbulkan dari kompetensi yang dimiliki guru terhadap pembelajaran siswa.

- g. Dewi Andriani, program studi manajemen pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim, dalam tesis yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul “Model Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”, Hasil penelitiannya ialah 1) perencanaan kompetensi sesuai standar, 2) pelaksanaan evaluasi didesain sesuai dengan peningkatan karakteristik siswa, 3) pengembangan kompetensi melalui publikasi ilmiah dan inovatif, 4)

dampak yang dirasakan yakni tercukupinya pengembangan kompetensi guru<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan Andriani lebih menfokuskan pada bagaimana implementasi serta dampak dari kompetensi yang dimiliki guru terhadap kualitas peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada bagaimana kompetensi guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan Andriani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama memiliki pembahasan tentang

<sup>19</sup> Andriani, Dewi, Model Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

bagaimana kompetensi guru ditingkatkan guna memperbaiki kualitas pembelajaran.

- h. Nur Aisyah Putri dan Adiyono, di STIT Ibnu Rusyd dalam jurnalnya yang terpublikasi pada tahun 2023 dengan judul “Kompetensi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran fiqih di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot tergolong baik dan faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yakni etos kerja, status guru, penggunaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan MGMP<sup>20</sup>

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Adiyono dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan Aisyah dan Adiyono lebih menfokuskan pada apakah guru sudah mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

dengan tujuan untuk menciptakan keunikan dalam belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana kompetensi yang dimiliki guru bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui apakah ada dampak yang ditimbulkan oleh kompetensi yang dimiliki guru terhadap belajar siswa.

- i. Eha Dahlia program studi Pendidikan Agama Islam di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dalam tesisnya yang terbit pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi

---

<sup>20</sup> Nur Aisyah Putri dan Adiyono, Kompetensi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. (Tesis, STIT Ibnu Rusyd, 2023).



Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Lubuklinggau” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, a) strategi yang dipakai untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan cara memberikan motivasi, meningkatkan profesionalisme guru, menerapkan kedisiplinan guru, melakukan supervisi, meningkatkan kualitas siswa, mengembangkan budaya akhlak yang baik, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, b) strategi yang dipakai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas para guru, mengoptimalkan penggunaan media melaksanakan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat, penerapan disiplin yang ketat, c) kendala yang dihadapi adalah guru PAI kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan, peserta didik kurang istiqomah, perbedaan karakteristik siswa, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan Eha Dahlia lebih menfokuskan bagaimana cara meningkatkan kompetensi yang ada pada guru, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih menfokuskan pada bagaimana 4 kompetensi yang dimiliki guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa.

---

<sup>21</sup> Dahlia, Eha. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Lubuklinggau (Tesis: IAIN Bengkulu, 2021)

Penelitian yang dilakukan Eha Dahlia dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peningkatan kompetensi yang ada pada diri guru.

- j. Siti Muhasri program studi manajemen pendidikan Islam dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dalam tesisnya yang tebit pada tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Pada MTSN 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pengembangan dilaksanakn melalui program peningkatan kualitas guru, penyetaraan dan sertifikasi, MGMP, dan supervisi. Faktor penghambatnya adalah kekurangan dana dalam mengikuti pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan Siti Muhasri lebih memfokuskan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru bisa mengalami peningkatan melalui program yang adadifasilitasi oleh sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih memfokuskan pada bagaimana kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswanya.

Penelitian yang dilakkukan Siti Muhasri dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kompetensi yang dimiliki guru bisa meningkatkan pembelajaran siswa.

<sup>22</sup>Muhasri, Siti. Tamrin, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Pada MTSN 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 (Tesis: UNISNU Jepara, 2021)

Dengan membandingkan antara persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa posisi peneliti bukanlah mengulang, meniru atau plagiasi dari penelitian terdahulu, namun menyempurnakan penelitian terdahulu yang belum membahas tentang Kompetensi Guru Fiqih dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.

## B. Kajian Teori

### 1. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Jhonson ialah “*Competency as rasional performance which save factorial meets the objective for a desired condition*”.<sup>23</sup> Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Ryegard and Giertz’s mengatakan “*definition of men what a teacher must have is a scientific attitude towards learning tasks and an attitude about how to contribute to the formation knowledge from teacing tasks through the formation of teaching knowledge, so that the teacher can take an active role in development of higher education and responsibility as an education leader*”<sup>24</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat Ryegard dan Giertz’s di atas, bahwa yang harus dimiliki seorang guru adalah sikap ilmiah terhadap tugas pembelajaran serta sikap bagaimana cara ikut andil dalam pembentukan

<sup>23</sup> Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), 145

<sup>24</sup> Karin Apelgren and Brigitta Giertz, *Pedagogical Competence-A Key Pedagogical Development and Quality in Higher Education*, (Swedia: Uppsala University, 2010), 10.

pengetahuan dari tugas mengajar melalui pembentukan pengetahuan mengajar, sehingga guru bisa ikut berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan tinggi dan bertanggung jawab.

Abdul Mujid dalam Janawi mengatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat intelen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>25</sup>

Pengertian kompetensi secara lebih jelas dikemukakan oleh Hornby bahwa kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan (*competition is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*).<sup>26</sup>

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat kewenangan, kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai serta harus diaktualisasi oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam dunia pendidikan.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*).<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bangka: Shiddiq Press, 2017), 33.

<sup>26</sup> ASW Hornby, *Oxford Advance Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1982), 172

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

Pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikais, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Kunandar, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>28</sup> Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya 2 jenis kompetensi saja yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang akan dijelaskan berikut ini:

### 1) Kompetensi Pedagogik

Menurut P.M. Lohithakshan dalam *dictionary of education, The theory and practice of teaching children, which includes the philosophy, sociology, psychology and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organization and management.*<sup>29</sup>

Menurut pendapat P.M. Lohithakshan tersebut dijelaskan bahwa teori praktik tentang mengajar anak yang di dalamnya termasuk filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi yang berkaitan dengan mengajar anak seperti kurikulum, organisasi dan manajemen sekolah.

<sup>28</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 75-77.

<sup>29</sup> P.M. Lohithaksan, *Dictionary of Education: A Practical Approach*, (New Delhi: Kanishka Publishers, 2002), 296.



Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan serta keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antar guru dan siswa di dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan dan menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Komponen dan indikator menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:<sup>30</sup>

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Musfah Jejen mengatakan bahwa seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait, meliputi fungsi dan peran lembaga pendidikan. Guru juga harus sadar posisi strateginya di tengah masyarakat.<sup>31</sup> E Mulyasa juga mengatakan bahwa pemahaman wawasan dan landasan kependidikan berarti guru harus bisa memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Dan guru dituntut untuk mengajar materi sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan aktual.<sup>32</sup>
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik. Janawi, memahami karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam

<sup>30</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75.

<sup>31</sup> Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Premada Media Group, 2011), 32

<sup>32</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 77

memahami kondisi pada masing-masing peserta didik. Setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda baik itu motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>33</sup>

Marselus juga mengatakan bahwa peserta didik yang dilayani oleh guru merupakan individu-individu yang unik. Karenanya pemahaman terhadap karakteristik mereka dan berbagai aspek perkembangannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru agar guru bisa berhasil dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

- 3) Pengembangan kurikulum/silabus. Marselus yakni mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakter setiap peserta didik. Standar isi terdiri dari SK dan KD yang harus dicapai oleh para siswa setelah melakukan proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Murray juga mengatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum, peran guru dalam kurikulum adalah guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan ketentuan yang ada dan guru hanya pelaksana bukan pembaharu.<sup>36</sup>

- 4) Perancangan pembelajaran. Menurut Moh Sutomo, tugas paling pertama guru dalam proses perancangan pembelajaran membuat

<sup>33</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Cita Guru Profesional*. (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2011), 67

<sup>34</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 30

<sup>35</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 34

<sup>36</sup> Afiardi A. S. dan Sumardi, Deskripsi dan Identifikasi Ciri-Ciri Kuantitatif Kultivar Padi Gogo Lokal Bengkulu, *Akta Agrosia* 12, No.2, 2009, 19

rumusan tujuan pembelajaran khusus dalam materi pembelajarannya.<sup>37</sup> E Mulyasa yakni perancangan pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan, sedikitnya perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan identifikasi program pembelajaran.<sup>38</sup>

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Janawi mengatakan bahwa proses pembelajaran yang mendidik merupakan proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, aktif, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.<sup>39</sup>

Menurut Moh Salim mengatakan bahwa guru adalah harus mampu memilah anatar kemampuan subyek didik yang terbentuk sebagai hasil langsung pembelajaran dengan kemampuan subyek termasuk sikap sebagai dampak yang mengiringi akumulasi pengalaman belajarnya.<sup>40</sup>

- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Payong Marselus, pada era globalisasi ini guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer

<sup>37</sup> Moh. Sutomo. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2022), 102

<sup>38</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 77

<sup>39</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 86.

<sup>40</sup> Salimi, Moh, *Analisis Pembelajaran Yang Mendidik Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Kebumen*, *Universitas Sebelas Maret*, No. 308 (Maret 2016), 303

untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan yang ada dalam pembelajaran secara menarik sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.<sup>41</sup>

- 7) Evaluasi hasil belajar. Djuju yang dikutip oleh Zulkifli mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan sekelompok orang.<sup>42</sup> Marselus juga menambahkan bahwa guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan hasil belajar siswa. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran tidak hanya mencakup aspek tertentu, tapi juga harus mengungkapkan kemampuan utuh dalam ketiga ranah secara komprehensif.<sup>43</sup> Pembelajaran dan asesmen yang dikembangkan oleh guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.<sup>44</sup>

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. E Mulyasa mengatakan bahwa pengembangan peserta didik dapat dilakukan guru melalui berbagai cara yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan

<sup>41</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 37

<sup>42</sup> Zulkifli, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah: DIDAKTIVA XIV*, No. 2, 2014:314

<sup>43</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 40

<sup>44</sup> Mislikhah, St. Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiya, *Unej E-Proceeding 1*, No.1, 2020: 583

remedial serta bimbingan dan konseling.<sup>45</sup> Marselus juga mengatakan bahwa guru bertugas untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam yang dimiliki oleh peserta didik bisa dikembangkan secara optimal. Salah satunya melalui ekstrakurikuler.<sup>46</sup>

## 2) Kompetensi Kepribadian

Winarto mengatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>47</sup> Menurut Buchari, kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>48</sup>

Berdasarkan hal tersebut, KH, Hasyim As'ari dalam kitab *adabul alim wal muta'alim* yang dikutip oleh Muhammad Anas Ma'arif dalam buku Pendidikan Karakter Pesantren sebagai berikut: guru harus bersifat *muroqobah* kepada Allah, *sakinah*, *tawadhu'*, *khauf* kepada Allah, *wara'*, *tawakal*, mengagungkan ilmu, memelihara sunnah seperti baca qur'an, berakhlak terpuji, tidak malu bertanya, tidak materialistis,

<sup>45</sup> Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 111

<sup>46</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 38

<sup>47</sup> Winarto, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45.

<sup>48</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2014), 136.



zuhud, bergaul dengan masyarakat, semangat dalam ijtihad, meneliti atau menyusun karya tulis.<sup>49</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mempunyai hati yang tenteram, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Peran guru yang baik dan religius pada era milenial sekarang sangat dibutuhkan agar bisa mencetak pribadi siswa yang berakal mulia dan tidak hanya mengutamakan aspek dunia.

Indikator kompetensi kepribadian menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus kemampuan profesional dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

a) Mantap dan stabil. Janawi mengatakan bahwa kestabilan emosi sangat diperlukan, tetapi tidak semua mampu menahan emosi

terhadap sesuatu yang menyinggung perasaan dan diakui bahwa setiap orang mempunyai tingkat emosional yang berbeda. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya dan tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman itu.<sup>51</sup> Chaerul Rachman dan Heri Gunawan juga mengatakan bahwa pribadi guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Ia harus

<sup>49</sup> Muh. Anas Ma'arif, "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zamujji", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 2 (2017): 39

<sup>50</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 44.

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121

mampu mengelola emosinya dengan baik. Bahkan lebih jauh lagi emosi yang stabil akan sangat mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru itu sendiri.<sup>52</sup>

- b) Dewasa. Jejen Musfah mengatakan bahwa minimal ada 3 ciri kedewasaan memiliki tujuan hidup dan pedoman hidup, berpandangan objektif dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>53</sup>
- c) Arif dan bijaksana. Mulyasa mengatakan bahwa dalam pendidikan, mendisiplinkan siswa harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif dan bijaksana. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menatai peraturan yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>
- d) Berwibawa. Menurut Chaerul Rachman dan Heri Gunawan dalam membangun kewibawaan seseorang perlu memperhatikan 5 hal yakni kesesuaian kata dengan perbuatan, memberi contoh bagi yang lain, menegakkan janji, dan berpegang pada nilai hakiki.<sup>55</sup>
- e) Memiliki akhlak mulia KH, Hasyim As'ari dalam kitab *adabul alim wal muta'alim* yang dikutip oleh Muhammad Anas Ma'arif

<sup>52</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, (), 68

<sup>53</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 51.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...122-123

<sup>55</sup> Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, (Bandung: Nuansa, 2016) 75-76

dalam buku Pendidikan Karakter Pesantren sebagai berikut: guru harus bersifat *muroqobah* kepada Allah, *sakinah*, *tawadhu'*, *khauf* kepada Allah, *wara'*, *tawakal*, mengagungkan ilmu, memelihara sunnah seperti baca qur'an, berakhlak terpuji, tidak malu bertanya, tidak materialistis, *zuhud*, bergaul dengan masyarakat, semangat dalam *ijtihad*, meneliti atau menyusun karya tulis.<sup>56</sup> Jejen Musfah juga mengatakan bahwa esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru akan mampu merubah perilaku siswa jika dirinya sudah menjadi yang lebih baik. Pribadi guru harus baik karena inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku. Pendidikan adalah proses pembebasan siswa dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan buruk hati, akhlak serta keimanan.<sup>57</sup>

Berdasarkan indikator di atas, dapat dipahami bahwa guru harus mempunyai konsistensi berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku, memiliki kemandirian untuk melakukan sebuah tindakan, serta seorang guru juga harus bisa diyakini bermanfaat bagi peserta didik serta lingkungannya, dan juga harus mencerminkan seorang guru yang disegani karena perilakunya positifnya, dan juga perilaku yang dimiliki seorang guru juga harus bisa dibuat sebagai contoh bagi siswanya.

<sup>56</sup> Muh. Anas Ma'arif, "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zamujji", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 2 (2017): 39

<sup>57</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 43.

### 3) Kompetensi Sosial

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dalam Buchari Alma, disebutkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar.<sup>58</sup> Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.<sup>59</sup>

Menurut beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah serta masyarakat sekitar. Dan salah satu kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Indikator-indikator kompetensi sosial yang menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Bab II Pasal 3 dalam buku Zainal Aqib disebutkan yaitu:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dalam Buchari Alma,

<sup>58</sup> Buchari, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2006), 135-136.

<sup>59</sup> Didi Supriadi, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 66.

disebutkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar.<sup>60</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan juga mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.<sup>61</sup>

- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Prof. Ani Kartini mengatkan bahwa masa depan pendidikan Indonesia sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran. Guru harus mampu menguasai teknologi tersebut bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.<sup>62</sup> Ahmad Yani jug mengatakan bahwa mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran merupakan langkah penting bagi guru dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin terhubung dan didorong oleh teknologi.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Buchari, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2006), 135-136.

<sup>61</sup> Didi Supriadi, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 66.

<sup>62</sup> Kartini, A. Peran Guru dalam Era Digital: Integrasi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, No. 2 (2020): 78-89

<sup>63</sup> Yani, A. *Pendidikan di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesi), 45-46

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali murid.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.<sup>64</sup>

Prof. Endang Susanti mengatakan bahwa kemampuan guru dalam bergaul dengan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam menerapkan prinsip persaudaraan dalam pendidikan. Dalam sebuah lingkungan yang inklusif dan saling mendukung, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan memperkaya kolaborasi dengan sesama pendidik dan masyarakat.<sup>65</sup> Dr. Utami Wijaya juga mengatakan bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama pendidik,

dan masyarakat memiliki peran sentral dalam mewujudkan prinsip persaudaraan dalam pendidikan. Melalui kolaborasi yang aktif dan inklusif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan rasa saling menghargai, empati, dan kerja sama di antara semua pihak terkait.<sup>66</sup> Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru harus bisa menjaga komunikasi dengan lingkungan sekolah ataupun masyarakat

<sup>64</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widaya, 2009), 61.

<sup>65</sup> Susanti, Endang. *Pendidikan Sebagai Media Persaudaraan: Membangun Kolaborasi yang Berkelanjutan*, (Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia, 2023), 78-80

<sup>66</sup> Wijaya, Utami. *Harmoni dalam Pendidikan: Kolaborasi Guru, Siswa, dan Masyarakat*. (Bandung: Pustaka Pendidikan Utama, 2022), 92-94



entah komunikasi secara langsung ataupun dengan teknologi yang ada dengan tetap memperhatikan adat dan norma yang berlaku.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penugasan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh yang mencakup penugasan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan pada struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>67</sup> Bert Creemers mengatakan *“Quality of professional teaching standards adopted by educational policy around the globe. Concern about the issue of competencies as a basis for teacher education and professional development have been raised, prompted by questions about teacher quality in light of new student demands, the changed nature of the knowledge needed by teachers and the balance between accountability and professional autonomy”*.<sup>68</sup>

Bert Creemers tersebut mengatakan bahwa profesionalitas itu adalah hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan, yang dimana hal tersebut merupakan bidang pembentukan pribadi dari generasi ke generasi. Dan guru juga ikut andil dalam keberhasilan sebuah pendidikan, guru juga diuntut untuk memiliki kompetensi profesional yang memadai supaya bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

<sup>67</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 75-77.

<sup>68</sup> Bert Creemers, et al., *Teacher Professional Development for Improvin Quality of Theacing*, (New Yory: Springer, 2007), 22

Ambros Leonangung mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diampunya.<sup>69</sup> Hal tersebut senada dengan Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan serta pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>70</sup>

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam keprofesionalannya. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang cara memberikan pengajaran yang efektif dan memberdayakan siswa mereka dan juga kemampuan untuk merencanakan, mengelola pembelajaran dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran.

Indikator dari kompetensi profesional adalah

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Ambros Leonangung Edu,dkk. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta.2017), 67

<sup>70</sup> Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenada Media,2016), 144

<sup>71</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas 2007*), 79.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Abdul Rachman Shaleh yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah penugasan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh yang mencakup penugasan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan pada struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>72</sup> Dan Ki Hajar Dewantara juga mengingatkan bahwa beliau menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memahami betul materi yang diajarkan serta memiliki kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa serta dengan memahami konsep dan struktur pengetahuan untuk memandu siswa dalam memahami mata pelajaran secara menyeluruh.<sup>73</sup>

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Kunandar bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan, memilih dan menerapkan metode yang baru dan teknik pembelajaran yang tepat, memahami KI/KD, serta juga selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa serta mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan atau kelompok.<sup>74</sup> Menurut Supriatiningrum juga mengatakan bahwa

---

<sup>72</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 75-77.

<sup>73</sup> Mujiburrahman, Ki Hajar Dewantara On Education For All: *Journal of Educational Development*, 1, No. 1 (2013): 77-86

<sup>74</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Ed.1-4*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 68

proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya.<sup>75</sup>

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Black dalam konteks pembelajaran, kerativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. Guru mendorong siswa untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan tentang topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.<sup>76</sup> Helda Jolanda Pentury yang mengatakana bahwa pengembangan materi pembelajaran yang kreatif memiliki nilai positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dan kelebihan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif adalah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, memstimulasi dan mendukung siswa untuk lebih terinspirasi dan termotivasi serta guru dan siswa lebih punya banyak kesempatan mengemabngkan bakat dan

<sup>75</sup> Suprihatiningrum, J, *Guru Profesional, pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 114

<sup>76</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 126

talenta yang dimiliki.<sup>77</sup>

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan serta pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>78</sup> Kunandar juga mengatakan bahwa guru harus bisa melakukan refleksi pembelajaran, mengikuti sminar atau workshop dan kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memiliki batasan tentang penelitian pendidikan.<sup>79</sup>

## 2. Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Elaine B. Johnson mengatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Dimana didalam berpikir kritis terdapat sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pertanyaan orang lain. Mereka harus mampu membedakan antara alasan yang baik dan buruk dan juga membedakan kebenaran dari kebohongan.<sup>80</sup>

<sup>77</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 3, 2017: 271

<sup>78</sup> Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenada Media, 2016), 144

<sup>79</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, ..., 76

<sup>80</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifah, 2011, 185

Arisoy dan Aybek juga menyebutkan bahwa berpikir kritis diperlukan dalam memecahkan masalah atau mencoba mencari solusi masalah dan mampu membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mempelajari dan mengembangkannya sehingga siswa dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang efektif.<sup>81</sup>

Burton juga menyebutkan bahwa mengajar adalah upaya untuk menginspirasi (stimulus), bimbingan, instruksi dan dorongan bagi siswa untuk mewujudkan belajar mengajar. Artinya guru selain memberi pelajaran juga mencoba untuk mempengaruhi siswa untuk mempelajari materi belajar dan mencapai tujuan.<sup>82</sup> Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif atau tiba-tiba. Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis akan mudah baginya menemukan alternatif jawaban karena siswa yang membiasakan diri dalam berpikir kritis secara sistematis maka akan menumbuhkan pemikiran yang baik. Peserta didik yang mampu berpikir kritis pemikirannya akan lebih baik, antusias dalam menanggapi suatu pembelajaran, mandiri dan tidak terlalu bergantung dengan jawaban dari teman kelasnya.

Indikator Berpikir Kritis menurut Amri Sofan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berpikir kritis adalah keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan

---

<sup>81</sup> Marwah Sholihah and Nurrohmarul Amaliyah, "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kleas Vsekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 3 (2022): 898-905

<sup>82</sup> Agustini Kuchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, No. 2 (2018): 106-24



mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, dan keterampilan mengevaluasi atau menilai.<sup>83</sup> Moh. Soetomo juga mengatakan bahwa berpikir rasional dan kritis merupakan perwujudan perilaku belajar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Umumnya siswa berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami agar siswa dapat berpikir kritis maka siswa tersebut harus menguasai bagian-bagian keterampilan berpikir kritis, seperti keterampilan menganalisis dimana pada saat itu siswa berusaha menafsirkan makna, keterampilan mensintesis siswa berusaha dalam mengintegrasikan pikirannya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil temuan, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah yaitu pada saat itu siswa berusaha mengamati bahan tersebut kemudian berinisiatif untuk mencari penyelesaiannya melalui pemikirannya yang logis, pada bagian keterampilan menyimpulkan siswa akan memilah mana argumen yang dapat diterima dengan baik (bukti empiris yang kuat) dengan kata lain siswa berusaha menyimpulkan hasil dari suatu pembicaraan, dan setelah itu siswa akan mengevaluasi atau menilai topik atau bahan pembelajaran tersebut.

---

<sup>83</sup> Amri Sofan, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Presasi Pustakaraya, 2015), 152

<sup>84</sup> Soetomo, Moh. "Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar", (Jurnal Auladuna, 1, No. 2. 2019): 121

Zeidler dalam Eti Nurhayati mengemukakan pendapat bahwa ciri-ciri orang yang mampu berfikir kritis adalah:

- 1) Memiliki perangkat pikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya
- 2) Memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah
- 3) Bersikap skeptis yakni tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali dia dapat membuktikan kebenarannya.<sup>85</sup>

Karakteristik siswa yang mampu berfikir kritis telah dijelaskan Ruggiero sebagai berikut:

- 1) Mengenali keterbatasan diri sendiri
- 2) Melihat masalah sebagai tantangan yang menyenangkan
- 3) Memahami tujuan
- 4) Menggunakan bukti untuk membuat penilaian
- 5) Tertarik dengan pendapat orang lain
- 6) Berfikir sebelum mengambil tindakan
- 7) Menghindari sikap emosional
- 8) Berpikiran terbuka dan mampu mendengarkan secara aktif<sup>86</sup>

Untuk mengidentifikasi apakah seseorang tersebut telah berfikir kritis ataupun belum, sebenarnya hal tersebut sangat sulit untuk diketahui karena berfikir kritis merupakan hal yang sangat abstrak. Tetapi dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik di atas dapat

<sup>85</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 69.

<sup>86</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 190.

memudahkan untuk mengidentifikasi bahwa seseorang telah berfikir kritis.

### **3. Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa**

Kompetensi guru pendidikan agama dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Menurut Muhaimin guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>87</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi lingkungannya dan Negara. Guru fiqih merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan ataupun perbuatan merupakan panutan bagi peserta didiknya, maka disamping itu sebagai profesi guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai melakukan hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjati Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar bisa memahami, menghayati

<sup>87</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 70.

<sup>88</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 169-170.

dan mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>89</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru fiqih adalah orang yang berperan penting dalam menyampaikan amanat ilmu yang dimiliki yaitu tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan tentang masalah-masalah yang dialami oleh setiap umat manusia yang dimana dapat mendidik dan bertanggung jawab dalam membentuk watak anak didik yang selalu berpatokan pada hukum-hukum yang ada pada al-qur'an dan hadits sehingga tidak asal menetapkan suatu hukum yang berkaitan dengan ibadah.

Tujuan pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

<sup>90</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII: 20

Kompetensi yang dimiliki guru fiqih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Untuk kompetensi pedagogik menurut dirjen pmptk dalam Antonius kemampuan inti yang harus dimiliki seorang guru terkait dengan kompetensi pedagogik adalah mengenal karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.<sup>91</sup>

Menurut dirjen pmptk di atas adalah bagaimana guru bisa menyiapkan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru fiqih harus bisa merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis seperti RPP dengan model pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa bisa menganalisis masalah yang disajikan. Dan memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sesuai dengan cara belajar mereka dan yang paling penting adalah memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik serta mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang

---

<sup>91</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala: 2021), 9.

disampaikan sehingga siswa tidak takut dan ragu untuk menyampaikan hasil analisisnya.

Kompetensi yang selanjutnya adalah kompetensi kepribadian, menurut Dirjen PMPTK 2012 dalam Antonius ada 3 kompetensi utama yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru, yakni bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi teladan, etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri serta juga dengan kompetensi kepribadian seorang guru fiqih harus bisa mendukung dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena dengan lingkungan belajar yang positif, siswa lebih cenderung mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan berfikir kritis karena merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Menurut buku pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru, kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup dua kompetensi utama, yakni bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta diskriminatif, dan komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat. Dan dalam hal ini guru fiqih diharapkan juga bisa bergaul dengan sekitar baik secara lisan maupun dengan tulisan.

Kompetensi sosial guru memiliki peran kunci dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa. guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menciptakan interaksi yang



positif dalam kelas, memotivasi mereka, memfasilitasi diskusi terbuka. Dengan adanya interaksi ini siswa bisa memperdalam bagaimana melakukan sebuah diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, guru juga memiliki kepekaan sosial mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, memberikan dukungan, dan mendorong kolaborasi antar siswa sehingga meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir kritis melalui kerja sama dan pembelajaran sosial.

Berdasarkan kompetensi-kompetensi di atas juga ada kompetensi profesional yang harus dimiliki guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, menurut Mohammad Uze Usman kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan menguasai landasan pendidikan.<sup>92</sup>

Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan maksimal. Guru yang profesional mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kompetensi utama yang perlu dimiliki guru dalam mengajar minimal adalah kompetensi penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

---

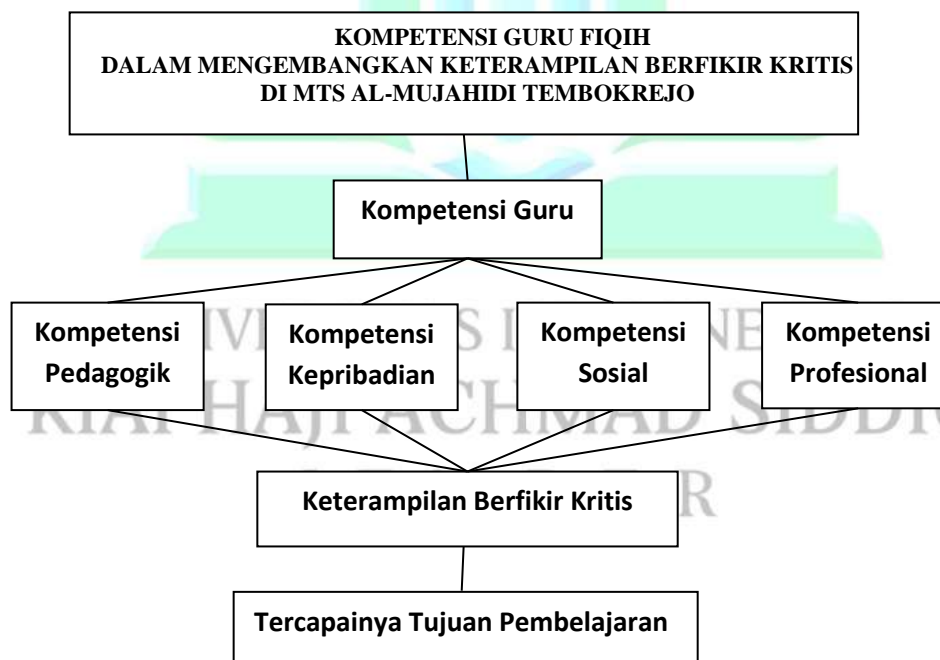
<sup>92</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15-19.

Dalam hal mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat penting karena jika ingin menjadikan siswa terampil dalam berfikir kritis maka diperlukan penguasaan guru terhadap materi dan juga bagaimana guru menafatkan media dan penerapan metode pembelajaran. Jika guru sudah tidak faham akan materi dan tidak bisa menguasai bahan ajar maka dapat dipastikan salah satu indikator berfikir kritis tidak ada pada diri siswa.

### C. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1

#### Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang bagaimana kompetensi guru fiqih bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu.<sup>93</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus yakni penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena.<sup>94</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Mujahidi yang beralamat di Tembokrejo Gumukmas Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi di lembaga tersebut karena ada beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, madrasah ini merupakan madrasah dengan siswa yang mondok di yayasan tersebut dan juga ada yang tidak, alasan yang kedua karena madrasah ini meskipun dalam naungan yayasan pondok pesantren, peserta didik antara laki-laki dan perempuan dijadikan satu dalam

---

<sup>93</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

<sup>94</sup> Muhith, Abd & dkk, *Metodologi Penelitian* (Jember: Bildung 2020), 13

satu kelas yang dimana peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah berbeda.

### C. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, maksudnya adalah peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai alat pengumpul data atau sebagai alat instrumen kunci. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian.

Pada penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanyalah manusia yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.<sup>95</sup>

### D. Subjek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan sumber informasi (informan) secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan atau mungkin dia

<sup>95</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 65.

sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.<sup>96</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala MTs Al-Mujahidi Tembokrejo yakni Bapak Syarifin, M.Pd, alasan sebagai informan penelitian karena sebagai kepala seorang yang memiliki tanggung jawab memimpin madrasah. Kepala sekolah juga adalah seorang yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang mennetukan irama bagi sekolah mereka.<sup>97</sup>
- b. Waka Kurikulum MTs Al-Mujahidi Tembokrejo yakni Elys Wardatun N, S.Pd, M.Pd, alasan sebagai informan karena waka kurikulum memiliki peran kunci dalam memantau dan mengembangkan kurikulum di sekolah serta waka kurikulum juga sebagai pendukung bagi guru dalam meberikan dukungan dan mengembangkan keterampilan pedagogik mereka.
- c. Guru Fiqih MTs Al-Mujahidi Tembokrejo yakni Ibu Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc., alasan sebagai informan adalah karena subjek utama dalam penelitian ini adalah guru fiqih serta karena guru juga sebagai tombak dalam penyampaian materi yang bisa memberikan wawasan tentang pengajaran, pengembangan kurikulum atau tantangan yang mereka hadapi selama mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa.

---

<sup>96</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369.

<sup>97</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Gafindo Persada, 2002), 81-83.

- d. Siswa MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, alasan sebagai informan adalah karena guru memiliki peran sentral dalam pengalaman belajar siswa sehingga penelitian ini akan membantu memahami sejauh mana kompetensi guru memengaruhi pemahaman dan pengembangan keterampilan berfikir kritis mereka, serta dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana siswa merasa terlibat dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung dan yang terakhir adalah siswa bisa menjadi umpan balik berharga tentang pengalaman mereka selama pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.<sup>98</sup>

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih, dan siswa MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.
- b. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu sumber informasi atau buku terkait yang mendukung dengan objek penelitian seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs Al-Mujahidi

---

<sup>98</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), 23.



Tembokrejo seperti kurikulum sekolah, buku panduan guru, dokumen lainnya, arsip, dan kepustakaan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono dan Prasetwo bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.<sup>99</sup>

### a. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi pasrtisipasi pasif yakni peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo tersebut untuk memperoleh data-data yang meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran Fiqih kelas VII, VIII, dan IX
- 2) Kegiatan rutin guru fiqh baik dalam ekstrakurikuler, workshop untuk tenaga pendidik, dan juga kegiatan keagamaan.

### b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dimana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan

---

<sup>99</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Arruz Media, 2012), 207.

oleh informan dan peneliti akan mengkaji garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan teknik wawancara ini tidak terpaku pada pertanyaan yang dibuat akan tetapi fokus pada objek dan subjek penelitian.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar guru fiqih
- 2) Strategi/model pembelajaran yang dipakai guru fiqih
- 3) Hambatan/tantangan selama mengajar
- 4) Program yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat
- 5) Dampak dari tujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis

siswa terhadap prestasi belajarnya

- 6) Pelatihan-pelatihan yang diikuti

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut *form* dokumentasi atau *form* pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>100</sup>

Dokumentasi yang dicari dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen

<sup>100</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Traducao Arlene Caetano* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186

madrasah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, serta fasilitas lainnya. Peneliti berusaha mencari data yang sudah didokumentasikan oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo seperti:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Materi pelajaran yang digunakan oleh guru seperti buku teks/LKS
- 3) Catatan tugas dan ujian, atau proyek yang digunakan guru.
- 4) Portofolio siswa/portofolio kerja siswa.
- 5) Jurnal kelas.
- 6) Catatan wawancara dengan guru mengenai pelatihan-pelatihan yang diikutinya

#### G. Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>101</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data

<sup>101</sup> Miles, Matthew B, et.al, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (London: SAGE, 2014), 9.

mentah ke dalam bentuk uraian deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedan diteliti dan dipelajari.<sup>102</sup> Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut Miles Huberman and Saldan, mengemukakan bahwa “we see analysis as three concurrent flows of activity: data condensation, data display and conclusion drawing/verification”.<sup>103</sup> Sebagaimana dalam penjelasan berikut ini:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan proses pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian termasuk transkrip wawancara, catatan observasi dan dokumen yang berkaitan dengan guru sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya mengelompokkan data sesuai dalam kategori tertentu misalnya strategi/hambatan dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dapat dikelompokkan secara terpisah. Dalam pengertian lain, kondensasi data ialah sebuah proses analisis yang mengatur data sedemikian rupak hingga membentuk seperti sebuah cerita yang terus berkembang sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir oleh peneliti. Kondensasi data merujuk pada tahapan yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini sebagai berikut:

<sup>102</sup> Paraskevas, *Planning Research in Hospitality and Tourism*. (Butterworth-Heinemann. 2008) 167

<sup>103</sup> Miles Huberman and Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014),

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, info apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data yakni peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplying adn Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data tentang kompetensi guru fiqh dalam mengembangkan keterampilan berpikir

kritis siswa yang diperoleh melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilaksanakan.<sup>104</sup> Dalam penyajian data ini peneliti melakukan penggabungan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo dengan cara membuat tabel atau matriks sehingga peneliti dapat menyajikan temuan penelitian dengan cara informative, jelas, dan mudah dimengerti oleh pembaca.

## 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir setelah menyajikan data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan dengan jalan membandingkan, mencari pola, catatan lapangan, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.<sup>105</sup>

Pada tahap ini peneliti membandingkan data yang dikumpulkann dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

<sup>104</sup> Miles, Matthew B, et.al, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, 31.

<sup>105</sup> Miles, Matthew B, et.al, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, 32.



mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan, selanjutnya melakukan analisis data untuk mencari pola atau tren yang terjadi misalnya apakah ada korelasi antara variable tertentu, dan catatan lapangan yang diperoleh bisa mendukung temuan penelitian, selanjutnya mengidentifikasi tema atau topik yang muncul secara konsisten yang bisa membantu merangkum informasi yang relevan, selanjutnya bisa mencari hubungan atau persamaan antara variabel-variabel, selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel yang ada kemudian hasil analisis yang ditemukan dari langkah-langkah sebelumnya diperiksa ulang untuk memastikan keakuratannya. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis data yang teliti dan terperinci.

## H. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>106</sup> Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber peneliti gunakan dalam hal membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda<sup>107</sup> misalnya bertanya kepada guru fiqih bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dan seperti apa evaluasi yang dilakukan, kemudian untuk

---

<sup>106</sup> Miles, Matthew B, et.al, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, 29.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

mengetahui kebenarannya bisa dilakukan wawancara dengan siswa mengenai bagaimana proses belajar mengajar ketika pembelajaran fiqih.

- b. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan dalam hal pembandingan antara data wawancara dengan data observasi dan juga dengan isi dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji kredibilitas data antara data yang diperoleh dari lapangan melalui sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda, bisa melalui observasi kemudian dicek dengan wawancara dan studi dokumentasi. Misalnya hasil wawancara tentang proses belajar mengajar dibandingkan dengan data hasil observasi pengamatan ketika pembelajaran fiqih berlangsung kemudian dibandingkan juga dengan perangkat pembelajaran apakah sudah sesuai atau tidak.

## **I. Tahapan Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ada tiga yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

- a. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, observasi lapangan, menentukan informan penelitian, dan menyusun instrument penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah mengolah data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan informan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data melalui pengecekan sumber dan metode data yang digunakan untuk memperoleh data yang jelas dan valid dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan yang berpedoman pada kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

MTs Al-Mujahidi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berstatus formal. Madrasah ini berada dalam naungan yayasan Al Mujahidi yang terletak di jalan Gajah Mada No. 43 Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember gagasan berdirinya MTs Al Mujahidi yang diajukan dan dipelopori oleh para tokoh Agama di desa Tembokrejo dan para tokoh-tokoh muda yang ikut mewujutkan gagasan tersebut, gagasan berdiri MTs Al-Mujahidi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu sekolah menengah pertama yang bernafaskan Islam (Ahlusunnah Waljamaah).

Tokoh-tokoh yang melopori dan mewujutkan yaitu: H. Muhammad Yusuf, Bapak H. Abdul Toyib, H. Abdul Syakur, H. Zaini Fuad, Drs. Sukaeri, Drs. Suprih Prasetyo, Drs. Harun Rosyid dan para masyarakat yang berperan di dalamnya. Dengan hasil musyawarah para tokoh masyarakat tersebut terwujudnya MTs Al Mujahidi Tembokrejo pada tgl 03 April tahun 1994. Nama MTs Al Mujahidi diambil dari nama tokoh yang pertamakali dan datang membabat atau membuka desa Tembokrejo, yang berasal dari Mataram yaitu Mbah Kasan Mujahid. Beliau merupakan tokoh pertama yang membuka desa Tembokrejo sekaligus untuk menyiarkan Agama Islam di wilayah tersebut. Untuk mengenang jasa-jasa Mbah Kasan Mujahid, maka para tokoh

penggagas sekaligus pendidikan lembaga ini memberikan nama MTs. Al Mujahidi yang diambil dari nama Mbah Kasan Muhjahid.

Lembaga pendidikan ini awalnya belum memiliki gedung sendiri, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih menumpang di MI Al Mujahidi Tembokrejo yang memiliki peserta didik sejumlah 40 Siswa (kelas 1). Seiring dengan berjalannya waktu maka proses belajar mengajar yang bersamaan dengan MI tersebut maka selanjutnya dipindah di Masjid Al Mujahidi Tembokrejo dan waktu pemindahan itu terdiri dari kelas I dan II masing-masing sejumlah 40 kelas 1 dan 40 kelas 2. Pada tahun 1996 yang telah selesainya dibangun gedung dari pemberian tanah wakaf dari ibu Qomariyah Bin Sufyan, yang terletak di pinggir jalan raya Desa Tembokrejo, sehingga pada tahun 1996 para siswa dipindah di gedung MTs. Al Mujahidi yang selesai dibangun dan ditempati hingga sekarang.

## **B. Paparan Data dan Analisis**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan upaya untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data, memberikan intensifikasi untuk mendapatkan data-data yang kualitatif dan autentik serta berimbang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo. Secara lengkap pembahasan mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

- a. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya interaksi antar guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran inilah terjadi komunikasi antar guru dan siswa seperti adanya umpan balik yang terjadi antar keduanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan

pembelajaran. Dan kompetensi pedagogik sendiri adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran. Semua guru termasuk guru fiqih hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan guru tersebut adalah guru yang profesional dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparka oleh Bapak Syarifin, M.Pd selaku kepala MTs Al-Mujahidi Tembokrejo dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika guru memiliki kompetensi maka ia akan



menjadi guru yang profesional sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru fiqh karena hal tersebut terkait dengan proses belajar mengajar. Dan pandangan saya jika dilihat dari universitasnya yang ada di Mesir yang dimana sistem pendidikan di sana dengan yang ada di Indonesia sangatlah berbeda. Mereka tidak belajar tentang bagaimana cara menyusun administrasi-administrasi seperti RPP dan yang lainnya yang di mana hal tersebut merupakan hal yang sangat penting.<sup>108</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan Bapak Syarifin selaku kepala sekolah, Ibu Dhyas selaku guru fiqh juga mengatakan bahwa:

Saya S1-nya dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dengan jurusan Syariah Islamiah yang di dalamnya banyak mengkaji tentang fiqh. Dan selama kuliah di sana saya mempelajari tentang qo'ah baats seperti mengambil intisari dari buku dan di sana nanti belajar menjadi guru yang kalau di sini seperti diskusi bersama teman atau kalau di kuliahan keguruan Indonesia namanya microteaching. Dan untuk penyusunan administrasi seperti RPP memang tidak saya pelajari di Mesir tapi setelah saya sampai di Indonesia saya banyak belajar dengan teman dan suami saya yang juga seorang guru. Jadi saya cukup faham tentang RPP, silabus atau yang lainnya meskipun tidak sempurna.<sup>109</sup>

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yakni guru fiqh memiliki latar pendidikan formal yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yakni berasal dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dengan jurusan yang linier, memiliki publikasi atau kontribusi kepada bidang pendidikan yang ditandai dengan memiliki 2 buku karya

<sup>108</sup> Syarifin, Wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

<sup>109</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc., Wawancara, Tembokrejo, 1 Februari 2024

sendiri dengan judul *Aqidatul Mushlim dan Ushul Aqidah lil Athfal*.<sup>110</sup> (lihat lampiran 10)

- b. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan membantu guru memahami prinsip-prinsip fundamental dalam pendidikan, yang kemudian memungkinkannya untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap peserta didik. Karena jika menyusun perangkat pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik peserta didiknya maka yang akan terjadi adalah tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyasti yaitu:

Cara saya untuk memahami kebutuhan dan minat dari setiap siswa adalah saya aktif berkomunikasi dengan mereka baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, melakukan observasi, dan juga beberapa penilaian seperti tanya jawab di awal pembelajaran atau dengan penggunaan model dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif di dalamnya seperti diskusi kelompok, pengulangan materi melalui tanya jawab di awal pembelajaran, ataupun *snowball throwing* yang pakai lempar kertas berisi pertanyaan itu mbak.<sup>111</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan juga oleh siswa yang

bernama Aulia Devi kelas VII bahwa:

Setiap jamnya Ibu Dhyas pasti selalu ditanya pertanyaan dulu mbak, kadang langsung dipanggil namanya kadang pakai kertas. Saya agak takut kalau jamnya Ibu Dhyas soalnya ya takut gak bisa jawab. Tapi ada juga teman saya yang suka sama jamnya Ibu Dhyas yang katanya bisa bikin semangat belajar.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Observasi, Tembokrejo, 1 Februari 2024

<sup>111</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, wawancara, Tembokrejo, 1 Februari 2024

<sup>112</sup> Aulia Devi, wawancara, Tembokrejo, 11 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dikemukakan bahwa beliau selama mengajar sering mengulang pembelajaran yang tidak cepat dimengerti oleh peserta didik. Selama kegiatan belajar-mengajar, beliau juga sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Misalnya memberikan materi fiqih dan diberikan sebuah persoalan dalam kehidupan sehari-hari muridnya sampai muridnya faham dengan materi yang sedang dipelajari bahkan siswa juga diajak untuk memberikan contoh yang berbeda seperti “apa yang dimaksud dengan sholat jamaah?, berapa pahala sholat jamaah?, atau apakah kalian pernah menjadi imam atau makmum dengan teman kalian?” atau dengan melakukan lempar kertas yang biasa disebut dengan *snowball trowing*. Dengan hal tersebut guru telah mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya khususnya mengenai pemahaman terhadap peserta didik.<sup>113</sup> Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:

---

<sup>113</sup> Observasi, 11 Januari 2024



**Gambar 4.1**

### **Pembelajaran fiqih dengan snowball throwing**

Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Yang dimana model pembelajaran ini menjadi salah satu cara guru untuk memahami karakteristik siswa dengan berbagai pertanyaan dari kertas yang didapatkan. Dan melalui *snowball throwing* ini juga dapat melatih kemampuan siswa dalam menjawab dan menganalisis suatu persoalan.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih dalam melakukan pemahaman terhadap peserta didik melalui mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan didukung oleh model pembelajaran yang dipakai salah satunya adalah *snowball throwing*. Melalui cara tersebut guru bisa memahami dan menganalisis karakter serta kebutuhan peserta didiknya dalam pembelajaran.

- c. Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik memungkinkan seorang guru dalam pengembangan kurikulum atau silabus untuk

menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spiritual, kognitif, dan sosial siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas selaku guru fiqh yang mengatakan bahwa:

Di MTs ini pemahaman agama yang dimiliki siswa rata-rata tidak begitu mendalam, yakni pemahaman mereka terhadap agama masih terbilang kurang dengan dibuktikan adanya mereka menutup aurat hanya ketika sekolah dan mereka juga masih banyak yang melakukan pacaran serta banyaknya kata-kata kasar yang dilontarkan. Dengan adanya hal tersebut maka saya selaku guru fiqh atau guru keagamaan di MTs Al-Mujahidi ini maka saya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum atau silabus dengan memperhitungkan kebutuhan peserta didik seperti memberikan ruang bagi diskusi dan pemahaman yang mendalam baik ketika pembelajaran atau melalui ekstrakurikuler. Dan cara saya untuk mengembangkan kurikulum atau silabus biasanya ada kegiatan rutin dari sekolah untuk membahas kurikulum itu sendiri. Kalau secara pribadi saya melakukan penelitian sendiri ya bukan penelitian mbak lebih tepatnya sering ikut seperti kegiatan keagamaan kayak seminar tentang cara mengasuh anak, dan itu menurut saya cukup penting karena dengan mengikuti itu saya bisa tau topik apa yang penting untuk diajarkan kepada siswa dan topik tersebut yang harus relevan dengan kehidupan sekarang.<sup>114</sup>

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Dhyas, Tazkiyatul

Husna selaku siswa kelas VII juga mengungkapkan bahwa:

Di sini Ibu Dhyas bukan cuma ngajar biasa mbak, kadang Ibu Dhyas kayak guru BK yang selalu melihat kesalahan yang ada di MTs. Biasanya rambut anak perempuan itu kan ada yang keluar dari kerudung seperti saya ini dan kadang juga laki-laki main bola gak ake baju. Nah Ibu Dhyas itu selalu negor dan di dalam kelas pasti diceramahi sama Bu Dhyas dan itu kadang saya juga tiba-tiba ditunjuk kenapa rambutnya keluar terus ditanya hukum perempuan membuka aurat gitu. Setelah kejadian itu saya sama temen-temen suka reflek benerin rambut sama baju kalau ada Bu Dhyas.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara. Tembokrejo. 1 Februari 2024

<sup>115</sup> Tazkiyatul Husna. Wawancara. Tembokrejo. 11 Januari 2024

Dalam hal ini, Bapak Syarifin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Yang saya lakukan sebagai kepala sekolah di sini dalam hal pengembangan kurikulum atau silabus bagi guru adalah memberikan dukungan dan sumber daya, menyediakan pelatihan dalam perancangan kurikulum ataupun juga melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum semua mapel dan hal itu dilakukan baik di dalam lembaga ataupun di luar lembaga yang dilaksanakan secara rutin.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru memiliki keterlibatan dalam pengembangan kurikulum yang ditandai dengan adanya partisipasi guru ketika adanya kegiatan pelatihan atau workshop dan responsif terhadap kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan siswa sehingga memastikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi mereka. Dalam rapat evaluasi tersebut guru fiqih memberikan pendapat mengenai kurikulum yang ada seperti “dalam kurikulum merdeka ini yang dimana asiswa harus lebih aktif, saya mengusulkan supaya pembelajaran siswa lebih menekankan pada proyek dan diskusi kelompok agar siswa bisa mengembangkan keterampilan dalam menganalisis masalah secara efektif”<sup>117</sup>. Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:

---

<sup>116</sup> Syarifin, Wawancara. Tembokrejo. 21 Februari 2024

<sup>117</sup> Observasi. Tembokrejo. 24 Januari 2024





**Gambar 4.2**

### **Rapat evaluasi guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa guru ikut andil dalam melakukan pengembangan kurikulum atau silabus yang ditandai dengan keikutsertaan dalam kegiatan evaluasi guru yang dimana dalam rapat tersebut membahas tentang perbaikan dalam administrasi pendidikan serta pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru fiqih dalam mengembangkan kurikulum adalah melakukan penyesuaian kurikulum atau silabus dengan kebutuhan siswa serta rutin memantau atau mengevaluasi kurikulum atau silabus yang dengan rajin mengikuti pelatihan yang ada dari sekolah atau seminar yang diikutinya.

- d. Pengembangan kurikulum atau silabus yang dilakukan oleh seorang guru membentuk dasar bagi perancangan pembelajaran yang dilakukannya di kelas, memastikan bahwa materi dan strategi

pengajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Waka Kurikulum yakni Ibu Elys Wardatun yang mengatakan bahwa:

Perancangan dan pelaksanaan sangat perlu dipersiapkan oleh setiap guru, karena dengan hal tersebut guru memiliki pedoman dalam melakukan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai. Di MTs Al-Mujahidi ini perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah hanya silabus, dan untuk RPP disiapkan sendiri oleh guru mapel sebagaimana seperti lembaga lainnya.<sup>118</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elys selaku waka kurikulum, guru fiqih yakni Ibu Dhyas juga mengungkapkan bahwa:

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) memang harus disiapkan oleh setiap guru sebelum memasuki semester baru. Meskipun saya dari universitas Mesir yang dimana di sana tidak diajarkan perangkat pembelajaran seperti ini, tetapi saya tetap berusaha untuk mempelajarinya sebagaimana guru lain membuat RPP. Pada awalnya saya agak kesulitan karena tidak faham bagaimana cara merancang RPP tersebut. Tetapi setelah saya mempelajari baik dari guru di sekolah atau ketika saya mengikuti seminar online dan bantuan dari suami saya juga lambat laun saya bisa. Dan sejauh ini yang dapat saya ambil pelajaran adalah dalam menyusun RPP tidak boleh asal menyusun karena hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik. Hal pertama yang saya lakukan dalam perancangan pembelajaran adalah menganalisis standar kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, selanjutnya saya menetapkan tujuan pembelajaran seperti apa yang ingin saya capai dalam pembelajaran ini seperti saya ingin siswa saya mampu menganalisis suatu permasalahan dalam materi haji ataupun pada pengurusan jenazah, dan untuk mencapai tujuan itu saya harus menggunakan strategi yang sesuai seperti diskusi ataupun tanya jawab seputar keagamaan, selanjutnya bahan ajarnya saya sesuaikan seperti LKS/kitab/media sosial dan yang tidak kalah penting saya selalu melakukan evaluasi baik evaluasi untuk hasil belajar siswa atau

<sup>118</sup> Elys Wardatun, wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

evaluasi untuk mengetahui apakah startegi yang saya gunakan cukup efektif diterapkan.<sup>119</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Dhyas selaku guru fiqih, kepala madrasah yakni Bapak Syarifin juga mengungkapkan bahwa:

Caranya yang saya gunakan agar setiap guru mempunyai dan menerapkan apa yang guru-guru rancang dalam RPP tersebut. Seperti lembaga lainnya, di sini menerapkan adanya supervisor yang mengecek gimana kualitas mengajar dan administrasi yang dimiliki oleh guru sehingga kekuarangan-kekurangan tersebut bisa diperbaiki sehingga kompetensi guru akan tetap berkualitas.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru telah mampu merancang pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, yang dimana dalam RPP yang sudah disusun menggunakan model pembelajaran aktif yakni diskusi dan *snowball throwing*.<sup>121</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah menyiapkan silabus untuk guru mapel. Dan untuk penyusunan RPP dilakukan sendiri oleh masing-masing guru. Dan cara kepala sekolah agar kompetensi guru dalam melakukan perancangan pembelajaran adalah dengan adanya kunjungan supervisor yang dimana untuk mengecek sejauh mana guru bisa melakukan perancangan pembelajaran. (RPP bisa dilihat pada lampiran 7)

<sup>119</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, wawancara, Tembokrejo, 1 Februari 2024

<sup>120</sup> Syarifin, Wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

<sup>121</sup> Observasi, Tembokrejo, 1 Februari 2024

- e. Perancangan pembelajaran yang cermat oleh seorang guru menciptakan landasan bagi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di kelas, memungkinkan interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman yang mendalam. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Dhyas yakni:

Untuk pembelajaran fiqih ini, hal pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan materi dulu sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan yang saya gunakan bukan hanya dari buku LKS saja tetapi saya menggunakan kitab Al-Imtak Syarah matan Ali Sujak, youtube, ataupun google untuk menunjang pembelajaran. Dalam hal ini saya lebih banyak mengambil materi dari kitab karena menurut saya materinya lebih luas dan bahasa yang digunakan lebih sesuai dengan tingkatan belajar madrasah tsanawiyah, kemudian saya sedikit memberikan pertanyaan tentang materi itu kemudian dilanjutkan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, selanjutnya saya menjelaskan topik pembelajaran fiqih yang akan dibahas dalam diskusi kelompok, setelah itu siswa saya suruh diskusi dengan kelompoknya dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selama proses diskusi itu saya memberikan bimbingan kepada mereka bagaimana cara menganalisis dan mencari solusi pada persoalan yang sedang dianalisis dan dengan adanya bimbingan seperti ini saya bisa mengatasi keresahan yang mereka alami dan membuat siswa tidak merasa tertekan dengan pembelajaran seperti ini. Dan kadang di tengah-tengah diskusi saya memberi pertanyaan yang bisa memancing siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dianalisis. Dan dengan hal tersebut siswa dalam kelompoknya otomatis mereka sudah berkomunikasi secara aktif dan ketika akhir pelajaran saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, wawancara, Tembokrejo, 1 Februari 2024

Siswa kelas IX yakni Kurnia Putri juga mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran fiqih, di kelas saya biasanya selalu ada diskusi. Cara Ibu Dhyas bagi kelompok itu biasanya pakai urutan nomor atau diacak. Waktu diskusi Ibu Dhyas juga gak diem di tempat, beliau selalu keliling di setiap kelompok dan menjawab pertanyaan teman-teman yang tidak faham sama permasalahan yang harus mereka teliti mbak.<sup>123</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elys selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Tenaga pendidik atau seorang guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya seperti dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan jawaban yang benar.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih.

Pertama-tama guru menyiapkan materi dari berbagai sumber seperti menggunakan kitab Al-Imtak Syarah matan Ali Sujak, youtube, ataupun google untuk menunjang pembelajaran. (Gambar *screenshoot* grub kajian syekh-syekh Mesir bisa dilihat di lampiran), kemudian memberikan pertanyaan tentang materi itu kemudian dilanjutkan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, selanjutnya guru menjelaskan topik pembelajaran fiqih yang akan dibahas dalam diskusi kelompok, setelah itu siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya dilanjutkan presentasi. Dan selama pembelajaran Ibu

<sup>123</sup> Kurnia Putri. Wawancara. Tembokrejo. 24 Januari 2024

<sup>124</sup> Elys Wardatun N. Wawancara. Tembokrejo. 6 Maret 2024

Dhyas juga keliling di setiap kelompok untuk memberikan bimbingan. Dan terkadang juga di tengah-tengah diskusi memberi pertanyaan yang bisa memancing siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dianalisis contohnya seperti “materi yang kalian dapatkan adalah hukum jika tidak mengikuti dalam mengurus jenazah. Nah untuk itu ibu mau tanya kembali, apa hikmah yang dan tujuan yang didapat jika kalian mengikuti setiap tahap pengurusan jenazah dalam Islam?” Dan pada tahap akhir siswa melakukan kesimpulan.<sup>125</sup> Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 4.3**

**Kegiatan diskusi kelompok pembelajaran fiqih**

Gambar 4.3 menunjukkan kegiatan diskusi secara berkelompok ketika pembelajaran fiqih, yang dimana dalam kegiatan tersebut guru sedang memberikan bimbingan kepada

<sup>125</sup> Observasi. Tembokrejo. 24 Januari 2024



kelompok yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dianalisis.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih guru sudah sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam RPP dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru tersebut membangun hubungan yang positif melalui bimbingan belajar dan memberikan siswa ruang untuk berpikir kritis tentang materi yang sedang didiskusikan dan melalui bimbingan belajar tersebut guru juga memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari

- f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa serta memfasilitasi pertukaran gagasan secara efektif dan dapat memudahkan dalam penyampaian materi dari guru. Pada era modern sekarang ini tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam memilih media yang sesuai dengan materi, namun juga harus memahami dan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yakni Bapak Syarifin yang mengatakan bahwa:

Penggunaan media dan teknologi di zaman modern sekarang ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan termasuk juga di MTs Al-Mujahidi ini, di lembaga ini sudah disiapkan lab komputer dengan komputer yang bisa dikatakan cukup lengkap. Terkadang guru-guru juga menggunakan lab komputer untuk menunjang materi yang disampaikan untuk menjembatani dan memudahkan dalam memahami materi kepada siswa. Tetapi kekurangan di sini tidak adanya proyektor di setiap kelas, jadi kadang kalau mau pakai lab komputer, guru-guru harus menyesuaikan jadwal terlebih dahulu agar tidak bentrok dengan kelas lain. Tetapi di lembaga ini meskipun kekurangan proyektor dan keterbatasan lab komputer, saya selaku kepala madrasah tetap mengusahakan bagaimana agar guru tetap bisa mengembangkan kemampuan mereka dalam mengikuti teknologi di era modern ini dengan adanya pelatihan atau seminar yang diadakan di MTs Al-Mujahidi ini dimana apesertanya hanya guru di MTs Al-Mujahidi ini saja dengan mendatangkan pemateri yang sudah mumpuni dan sudah sering mengisi seminar-seminar.<sup>126</sup>

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Syarifin selaku

kepala madrasah, Ibu Dhyas jug amengatakn bahwa:

Saat mata pelajaran fiqih saya jarang ke lab komputer mbak karena materi fiqih tidak begitu membutuhkan komputer ataupun LCD. Tetapi kadang saya juga mengajak siswa kelas IX yang materinya tentang sholat jenazah saya mengajak mereka ke sana. Karena untuk sholat jenazah jika tidak menonton melalui video agak sulit untuk menjelaskan kepada mereka. Jadi saya biasanya untuk kelas IX mengajak mereka ke lab komputer untuk menonton video kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan menganalisis kepada mereka. Jadi mereka gak Cuma keasikan menonton tetapi juga harus meneliti dan menelaah materi apa saja yang akan disamaikan dan dipertanyakan dalam sholat jenazah tersebut.<sup>127</sup>

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas selaku guru

fiqih, Juwita siswi kelas IX juga mengungkapkan bahwa:

<sup>126</sup> Syarifin, Wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

<sup>127</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, wawancara, Tembokrejo, 1 Februari 2024

Kadang saya bosan selalu belajar di dalam kelas, tetapi kadang Bu Dhyas juga bawa ke lab komputer buat nonton video. Untuk guru-guru lain juga gitu kok kadang suka ngajak ke lab. Tapi jamnya Bu Dhyas gak selalu bosan kok mbak soalnya Bu Dhyas pelajarannya enak meskipun agak deg-deg an dikit tapi kadang ada permainan juga biar kit agak cepet bosan. Jadi ya begitulah mbak setengah-setengah, setengah bosan setengah gak.<sup>128</sup>

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya selama observasi tidak adanya kegiatan pergi ke lab komputer karena materi jenazah sudah selesai dilaksanakan sehingga dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang hanya berdiam diri yakni setiap siswa memiliki bagian tersendiri untuk aktif seperti ada yang bertanya “bu bagaimana jika materi yang saya dapatkan tidak ada di LKS? Dan bagaimana kalau saya bertukar pendapat dengan kelompok 1?”. Dan saat saya lihat di lab komputer hanya bisa mengisi 1 kelas saja sehingga setiap guru harus bergantian. Dan juga strategi dari kepala madrasah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengikuti teknologi yang sudah modern, beliau mengadakan seminar yang mendatangkan pemateri langsung ke MTs Al-Mujahidi untuk memberikan materi kepada guru-guru di sana.<sup>129</sup> Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:

---

<sup>128</sup> Juwita, wawancara, Tekmbokrejo, 24 Januari 2024

<sup>129</sup> Observasi, Tembokrejo, 24 Januari 2024



**Gambar 4.4**

**Seminar AI Guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

Gambar 4.4 menunjukkan kegiatan seminar yang diikuti guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo dalam rangka meningkatkan keterampilan guru agar bisa lebih melek teknologi dan mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga siswa mendapatkan materi yang tidak hanya terbatas pada 1 sumber buku cetak saja.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih tidak begitu diterapkan karena adanya keterbatasan dari fasilitas yang disediakan oleh sekolah, tetapi dalam mengimbangi kekurangan tersebut kepala sekolah mengadakan seminar untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi seperti mendatangkan pemateri untuk melakukan seminar AI di MTs Al-Mujahidi.

- g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran memungkinkan integrasi metode evaluasi yang beragam dan inovatif, bahkan tanpa penggunaan alat-alat interaktif, simulasi atau sumber daya digital yang mendukung pengukuran kinerja siswa, yang pada gilirannya memperkaya proses evaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Dan

berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, mereka harus mengadakan evaluasi setelah pembelajaran yang dilakukan selesai.

Sesuai dengan hal tersebut, Ibu Dhyas selaku guru fiqih mengungkapkan bahwa:

Untuk mengetahui apakah siswa faham dengan materi yang saya sampaikan, biasanya saya melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran mbak. Untuk kesehariannya saya biasanya menyuruh siswa secara acak untuk maju ke depan menyimpulkan materi apa yang sudah dipelajari pada hari itu. Dan untuk siswa yang tidak dapat bagian biasanya saya tanyakan pada materi selanjutnya sebagai pengulangan pada materi pada waktu itu. Dan untuk bab yang sudah selesai terkadang dan ulangan harian atau ya saya suruh maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang sudah saya buat, pertanyaan yang saya ajukan kadang cuma butuh jawaban pendek tapi lebih sering sih saya butuh jawaban secara langsung melalui lisan atau bisa dikatakan ujian lisan sih mbak. Seru juga kayak gini mbak soalnya meskipun gak ditanya mereka ngajukan pertanyaan sendiri jadi secara tidak langsung keterampilan berfikir kritis mereka mengalami peningkatan.<sup>130</sup>

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Dhyas, Anggita Novia selaku kelas siswa kelas IX mengatakan bahwa:

Untuk pertanyaan atau soal yang diberikan ibu dhyas kadang ujian lisan dan ujian tulis. Untuk ujian lisan mungkin pas pertanyaan di awal pembelajaran atau pas diskusi itu mbak dan untuk ujian ulis waktu ulangan harian atau ujian kahir semester. Ujiannya gak kayak di tiktok-tiktok gitu mbak yang gurunya ngasih kuis terus dijawab lewat hp. Kalau di sini kalau gak lisan ya ujian tulis tangan.<sup>131</sup>

<sup>130</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, wawancara, Tembokrejo, 1 Februari 2024

<sup>131</sup> Anggita Novia. Wawancara. Tembokrejo. 24 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran fiqih, setiap akhir pembelajaran pasti selalu ada siswa yang maju kedepan untuk menjelaskan kembali atau menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Dan juga pada awal pembelajaran ketika saya amati selalu ada pertanyaan pengawalan untuk mengingat atau mengulang materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya seperti “apa hukum sholat jum’at bagi musafir? ” dan ketika siswa tidak bisa menjawab guru fiqih langsung melanjutkan “apakah sudah lupa sama materi yang didiskusikan minggu kemarin?, kalau lupa coba buka kembali catatannya dan yang bisa menjawab langsung acungka tangan” .<sup>132</sup> (Hasil evaluasi belajar bisa dilihat di lampiran 8). Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 4.5**

#### **Evaluasi materi pembelajaran fiqih**

Gambar 4.5 menunjukkan siswa maju untuk menyimpulkan hasil pembelajaran fiqih secara berpasangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan hal tersebut merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan guru dengan cara evaluasi secara lisan.

<sup>132</sup> Observasi, Tembokrejo, 24 Januari 2024



Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih dalam mengevaluasi hasil belajara siswa adalah menggunakan ujian lisan atau juga menggunakan ujian secara tertulis. Untuk ujian lisan melauai tanya jawab dan untuk ujian tulisan melalui ulangan harian.

- h. Evaluasi hasil belajar memberikan wawasan yang berharga bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki pada siswa, yang pada gilirannya memungkinkan pengembangan peserta didik secara individual untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Dhyas mengatakan bahwa:

Hal pertama yang saya lakukan dalam rangka pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya adalah pertama-tama yang saya lakukan adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap kemampuan dan minat setiap siswa melalui berbagai metode evaluasi seperti tes lisan, tes tulis melalui penugasan dan observasi di kelas. Setelah itu saya menyesuaikan pendekatan dan materi yang akan dipelajari sesua dengan kebutuhan siswa. Misalnya ada siswa yang menunjukkan minat pada topik tertentu maka saya akan memberikan tambahan atau materi yang lebih menantang dalam bidang tersebut. Dan ada juga yang sangat aktif atau kritis ketika menjawab pertanyaan lisan atau tes tulis maka saya mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk mengeksplor berbagai sudut pandang, mengevaluasi argumen atau membuat suatu keputusan. Misalnya sering mengadakan diskusi kelompok dengan masalah yang terjadi dalam fiqih dan hal tersbeut menjadikansiswa harus menganalisis suatu persoalan. Dan setelah melakukan itu semua saya biasanya memberikan umpan balik atas kinerja siswa selama pembelajaran melalui pujian-pujian atau berbentuk makanan dan mereka senang dengan hal itu. Sehingga siswa terus melakukan peningkatan potensi pada dirinya.<sup>133</sup>

<sup>133</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya. Wawancara.. Tembokrejo. 6 Februari 2024

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Dhyas di atas, siswa kelas IX yakni M. Zainuddin juga mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran, Ibu Dhyas tidak cuma memberikan materi saja tapi kita juga sering dikasih pujian kalau sudah melakukan pembelajaran secara maksimal dan terkadang kita juga dikasih hadiah dan itu bisa membuat saya dan teman-teman untuk terus melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti saat diskusi, kita sekeleas berlomba-lomba untuk menjadi kelompok dengan jawaban pada persoalan yang disajikan dengan sebaik-baiknya. Dan dari hal itu kami bukan cuma faham sama materi kelompok kita sendiri tapi juga pada materi kelompok lain karena kami menyimak dengan baik soalnya kadang ditanya pendapat setiap kelompok dan hal itu menambah poin kelompok.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru telah melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki siswa dengan cara merancang pembelajaran yang merangsang berikir kritis, memberikan umpan balik yang memfasilitasi perkembangan berpikir kritis seperti menyoroti kekuatan dan kelemahan siswa dalam berargumentasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan seperti “apa yang harus dilakukan jika kita sebagai umat muslim sudah tidak melakukan sholat 5 waktu selama bertahun-tahun?” dan ketika siswa menjawab yang dilakukan dalam forum diskusi guru langsung mencatat siswa yang menyatakan pendapatnya baik itu benar atau salah dalam menjawab, menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang aktif. Dan guru juga mengembangkan potensi non akademik siswa melalui ekstrakurikuler.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> M. Zainuddin. Wawancara. Tembokrejo. 24 Januari 2024

<sup>135</sup> Observasi. Tembokrejo. 24 Januari 2024

Berdasarkan paparan data di atas, cara guru untuk mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki adalah dengan menyediakan ruang kepada mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki contoh seperti memberikan tanggung jawab kepada mereka dalam menjalankan diskusi dengan topik yang lebih menantang dari sebelumnya serta pemberian *reward* guna mendorong motivasi belajar siswa.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

- a. Sebagai tulang punggung dalam proses pembelajaran, kepribadian seorang guru fiqih memiliki peranan penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dan sebagai penggerak utama dalam membentuk pola pikir siswa, kompetensi kepribadian seorang guru fiqih menjadi kunci dalam membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis yang mantap dan terarah. Dan seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya yakni bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Dhyas selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

Selama penyampaian materi saya berusaha untuk selalu tenang dan memberikan penjelasan yang jelas, sehingga siswa merasa yakin dan percaya pada informasi yang saya sampaikan. Maksud dari percaya ini adalah bagaimana caranya agar siswa memahami materi yang saya sampaikan dengan saya menambahkan ayat al-qur'an atau hadits sebagai landasan dalam materi yang saya

sampaikan. Dan selama saya menyampaikan melalui dalil/hadits 98% siswa tidak faham dengan maksud atau penjelasan rinci dari dalil/hadits yang saya bacakan jadi selama penyampaian materi tersebut saya selalu menerima masukan atau pertanyaan yang diajukan siswa seperti kenapa dalilnya tidak ada di LKS atau seperti bertanya kenapa hadits yang dipakai selalu tholabul ‘ilmi faridotun ‘ala kulli mushlimin kenapa tidak pakai hadits yang lain. Terkadang agak sedikit merasa tidak suka dengan cara siswa bertanya ketika saya sedang menjelaskan, tetapi saya juga harus menghilangkan ketidak sukaan itu dengan berpikir bahwa mungkin dengan cara ini siswa bisa menambah wawasan dan meningkatkan keberanian mereka dalam berpendapat dengan mengajukan pertanyaan mbak.<sup>136</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Vika Dwi selaku siswa kelas VII MTs Al-Mujahidi mengatakan bahwa:

Ibu Dhyas kalau ngajar tidak pernah tidak menjelaskan dengan ayat atau hadits yang dihafal oleh beliau mbak. Kalau saya pribadi, saya suka sama guru yang slelau menyebutkan ayat buat ngejelasin jadi saya tau kalau yang dijelasin sama guru itu benar soalnya udah ada di dalam al-qur’an.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dari sikap guru ketika pembelajaran berlangsung yakni ketika guru fiqih sedang menjelaskan materi ada beberapa siswa yang tidak menyimak seperti asik mengobrol bersama temannya dan dalam situasi tersebut guru fikh memilih untuk tidak memperdulikannya, tetapi ketika materi selesai dijelaskan siswa yang tidak menyimak tersebut dipanggil ke depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan serta disuruh menjawab pertanyaan temannya yang sedang mengajukan pertanyaan seperti “bu bagaimana hukumnya jika kita

<sup>136</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara. Tembokrejo. 1 Februari 2024

<sup>137</sup> Vika Dwi, Wawancara, Tembokrejo, 11 Januari 2024

tidak serius dalam belajar? Dan bagaimana jika kita meninggal dalam keadaan menuntut ilmu?”. Dan selama pembelajaran Ibu Dhyas juga menjelaskan materi dengan sesekali melantunkan ayat atau hadits tanpa melihat dari buku ataupun sumber lainnya.<sup>138</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih memiliki kepribadian yang mantap dan stabil ditandai dengan guru memperlihatkan empati dan pengertian yang mendalam terhadap siswa dengan mampu merespon mereka dengan baik, dan guru fiqih juga memiliki kesabaran dalam menghadapi siswa dan memberikan bimbingan kepada mereka tanpa memperlihatkan rasa frustrasi atau kelelahan yang berlebihan, dan guru selalu konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa.

- b. Selain memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, guru yang profesional harus memiliki sikap dewasa yang dimana sikap dewasa guru fiqih memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

Di setiap sekolah pasti ada saja yang dilakukan siswa seperti bolos, tidak memakai seragam dengan rapi, tidur di kelas, dan kadang bertengkar. Cara saya untuk mengatasi hal tersebut adalah saya memberikan nasihat-nasihat kepada siswa dengan menggunakan kata-kata yang baik yang dimana tidak akan menimbulkan kesan bahwa saya memarahi mereka, terkadang

<sup>138</sup> Observasi. Tembokrejo. 11 Januari 2024

saya memanggil anaknya langsung ke kantor untuk ditanya alasan bolos. Selama pembelajaran saya pernah ada kejadian anak-anak bertengkar olok-olokan nama orang tua atau mereka punya masalah di luar sekolah tapi tetap terbawa di dalam kelas bahkan ada yang sampai jambak-jambakan, dan hal yang saya lakukan adalah menyelesaikan masalah itu di dalam kelas. Dan prinsip saya adalah sebelum mereka berdamai saya tidak perbolehkan mereka keluar dari dalam kelas. Dan hal itu cukup efektif mbak ya meskipun tidak 100% berhasil.<sup>139</sup>

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas, siswa kelas

IX yang bernama Ayu Divva siswi kelas IX juga mengatakan bahwa:

Pernah di kelas saya ada teman saya dini bertengkar sama anak kelas VIII kayaknya sih masalah cowok ya mbak. Di kelas itu mereka tengkar sampai kerudung tuh udah gak tau terbang kemana, dan itu jamnya pas istirahat mau masuk mbak, nah kebetulan habis istirahat ada jamnya Bu Dhyas di kelas IX. Terus Bu Dhyas tau kalau di kelas ada yang bertengkar, Bu Dhyas langsung meleraikan ini sama adek kelas itu. Mereka berdua disuruh duduk di tengah-tengah kelas terus bu dhyas nyuruh mereka saling ngejelasin atau klarifikasi gitu mbak dan ya itu sampai mereka salaman terus saling minta maaf baru boleh kembali ke kelas masing-masing. Hebat sih Bu Dhyas mbak, ngefans saya.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, terlihat guru cekatan dalam mengatasi konflik yang terjadi ketika diskusi kelompok ada perdebatan tentang pendapat yang berbeda yakni guru fiqih langsung menengahi dan memberikan solusi seperti setiap kelompok menjawab lengkap dengan refrensinya atau mengambil jalan tengah melalui pertanyaan “bagaimana jika pendapat kalian tentang puasa

<sup>139</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara. Tembokrejo. 1 Februari 2024

<sup>140</sup> Ayu Divva, Wawancara, Tembokrejo, 11 Januari 2024



sunah daud dan puasa sunah senin kamis tersebut dilaksanakn secara bersamaan?”<sup>141</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih memiliki sikap yang dewasa dan arif serta bijaksana dalam menghadapi situasi. Yang dimana kedewasaan beliau ditunjukkan dengan kemampuan guru untuk mengendalikan emosi, bertanggung jawab serta memiliki kemandirian dan berkomunikasi deganbaik. Dan kepribadian guru dalam arif serat bijaksanan ditunjukkan oleh beliau ketika ada suatu konflik beliau mengajarkan kepada siswanya untuk menyelesaikan suatu konflik tanpa harus meninggalkan sikap dendam dalam diri. Sikap arif dan bijaksana dalam mengajar fiqih tidak hanya mencakup pemahaman yang mendalam terhadap materi, tetapi juga melibatkan kebijaksanaan dalam menyikapi siswa dan situasi yang muncul dalam proses pembelajaran.

- c. Selain sifat tersebut, guru harus berwibawa dan memiliki akhlak mulia, dan hal tersebut harus ditunjukkan oleh guru dalam sikap kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Kepala MTs Al-Mujahidi yakni Bapak Syarifin yang mengatakan bahwa:

Seorang guru memang harus melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hatinya, kalau guru melakukan pekerjaannya hanya setengah-setengah ya bisa dilihat akhirnya nanti seperti apa. Contoh guru yang melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati adalah datang ke sekolah tepat waktu dan kalau memang telat boleh lah satu atau dua kali tapi kalo sering itu sudah patut

<sup>141</sup> Observasi, Tembokrejo, 11 Januari 2024

dipertanyakan. Kalau di sini guru paling lambat datang jam 07.00 karena jam 06.30 di sini melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dan hal tersebut akan menjadi teladan bagi siswa. Untuk peraturan di sini, guru semua wajib tertib mbak. Kalau ada guru yang telat satu atau dua kali masih bisa dimaafkan tetapi kalau tingkat kedisiplinannya rendah yakni tingkat kesalahannya sudah tidak bisa ditoleransi maka akan saya panggil langsung dan saya tanya alasannya, dan hal yang tidak pernah luput juga potong gaji mbak. Dan tingkat kedisiplinan di sini bisa dilihat dari bagaimana guru disiplin melakukan sholat jamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>142</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, guru fiqih yakni Ibu Dhyas yang mengatakan bahwa:

Di sini memang masih ada guru yang masih kurang disiplin yaitu suka datang telat. Jadi guru harus bisa memberikan contoh yang baik bukan hanya bisa menghukum siswa saja. Dan kebiasaan itu yang akan ditirui oleh peserta didik baik itu baik ataupun buruk saya selama di MTs Al-Mujahidi ini telat hanya paling tidak cuma 2x mbak dan setelah itu saya melakukan evaluasi diri setelah melakukan kesalahan itu agar siswa tidak mengambil contoh jelek dari saya. Tapi setiap harinya saya tidak pernah telat dan saya selalu melakukan sholat dhuha berjamaah kalau saya ada jam di MTs. Setiap harinya di sini pasti ada siswa yang telat entah itu karena telat bangun atau cari sepatu dan berbagai alasan lainnya. Nah terkadang saya kalau lagi tidak lupa pasti tanya di setiap kelas siapa yang tidak melakukan sholat dhuha karena alasan telat. Ketika naak sudah mengacungkan tangan saya panggil mereka untuk maju ke depan dan saya memberikan hukuman kepada mereka. Hukumannya adalah menjawab pertanyaan yang saya tanyakan, kadang saya mengajukan pertanyaan seperti hubungan manfaat sholat dhuha terhadap kehidupan sehari-hari atau kadang saya tanyakan hukum-hukum Islam yang lain. Saya berikan hukuman seperti itu biar mereka takut untuk telat lagi. Kalau mbak tanya apa tidak menyita waktu atau yang lain, ini memang salah stau strategi atau metode saya mbak yang terkadang saya gunakan juga untuk mengulang materi pada minggu sebelumnya. Kadang saya juga menyuruh siswa untuk memberikan pertanyaan kepada temannya yang telat tadi, jadi saya kondisional saja mbak mana yang enak ya itu yang saya terapkan. Dan juga saya memberikan contoh kepada mereka

---

<sup>142</sup> Syarifin, Wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

bagaimana cara berpikir kritis yang baik yakni mengutarakan pendapat kemudian diikuti oleh sumber-sumber yang relevan.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru telah menunjukkan sikap wibawa dan akhlak mulia dengan interaksi dengan siswa dan rekan kerja, juga menjaga etika profesional, menangani konflik dan bijaksana serta memberikan contoh positif seperti guru fiqih pernah datang telat satu kali dengan alasan bahwa anaknya sedang sakit. Tetapi di hari lain guru fiqih datang tepat pada waktunya. Dan selama pembelajaran memang guru fiqih memberikan pertanyaan kepada siswa yang telat sebagai *punishment* seperti “apa hukumnya sholat dhuha? Bagaimana jika kita menjadi makmum masbuq ketika jamah sholat duha dilaksanakan?” tetapi di hari lain guru memberikan pertanyaan kepada siswa lainnya yang belum mendapatkan giliran.<sup>144</sup>

Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 4.6**

**Kegiatan sholat dhuha**

<sup>143</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, 1 Februari 2024

<sup>144</sup> Observasi, Tembokrejo, 19 Januari 2024

Gambar 4.6 menunjukkan kegiatan pemberian hukuman kepada siswa yang dilakukan oleh guru yang bertugas. Pada gambar tersebut, tindakan guru yang memberi hukuman atas keterlambatan siswa dalam menunaikan shalat Dhuha mencerminkan tanggung jawab mereka terhadap pembinaan spiritual siswa, selain dari aspek akademis. Hal ini juga menunjukkan agar mereka mendapatkan pelajaran dan dapat mencontoh teman serta guru yang sudah datang terlebih dahulu.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih memiliki kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia. Berwibawa ditandai dengan guru mampu menunjukkan kesesuaian antara kata dan tindakan, serta mempraktikkan nilai-nilai agama yang mereka ajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dan guru fiqih adalah teladan yang konsisten dalam perilaku dan keputusan mereka, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa merasa aman, dihormati, dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

### **3. Kompetensi Sosial Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

- a. Kompetensi sosial yang dimiliki guru adalah berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tersebut tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki

karakteristik tersendiri dengan orang lain yang bukan guru. Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Perlunya guru memiliki kompetensi sosial adalah agar guru memiliki hubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggara proses belajar mengajar yang efektif, jika guru memiliki kompetensi sosial maka otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan lancar sehingga keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan ada kesulitan dalam menghubunginya. Dalam hal ini Bapak Syarifin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Untuk menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu adanya komunikasi. Bisa dilihat dari komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali murid. Itu bisa meningkatkan keduanya dalam meningkatkan komunikasi.<sup>145</sup>

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah tersebut, Ibu Dhyas selaku guru fiqih juga mengatakan bahwa:

Di sekolah yang menjadi orang tua bagi siswa adalah guru dan jika siswa sudah ada di rumah maka yang memiliki tanggung jawab sebagai orang tua adalah orang tua mereka. Namun, tidak bisa dipungkiri dengan para orangtua bekerja di luar kota dan menyebabkan anaknya dititipkan kepada neneknya. Dari hal tersebut menjadikan siswa kurang pantauan dan menyebabkan anak salah mengambil pergaulan. Di sini para guru harus mengimbuu para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan untuk siswa yang sedang bermasalah saya biasanya mengunjungi

---

<sup>145</sup> Syarifin, wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

langsung ke rumah siswa tersebut untuk membahas dan mencari jalan keluar dengan orang tua siswa.<sup>146</sup>

Seusai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas di atas, Ibu Elys selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

Untuk masalah yang terjadi pada siswa dan termasuk kategori fatal atau butuh bimbingan, di sini guru BK atau guru yang lain pasti sellau melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang tua atau wali dari ssiwa tersebut. Dan untuk Ibu Dhyas, beliau pernah melakukan kkunjungan sendiri ke rumah wali murid bagi untuk menyelesaikan maslaha yang terjadi pada siswa. Dan memang terbukti setelah guru melakukan kunjungan tersebut siswa kembali ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran ya meskipun memang ada yang tidak bisa diselamatkan yakni mereka berhenti atua pindah sekolah.<sup>147</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Elys di atas, Ibu Dhyas juga menambahkan bahwa:

Setelah siswa mengambil keputusan untuk kembali ke sekolah saya berusaha sebaik mungkin untuk tetap menjalin komunikasi dengan siswa tersebut melalui nteraksi ketika pembelajaran berlangsung yakni seperti mengajak siswa tersebut untuk berperan aktif ketika kegiatan pembelajaran atau saya mengajaknya ngobrol ketika istirahat. Dan untuk tetap menjaga kesehatan mental siswa saya membuat grub whatsapp yang dimana terkadang saya mengajak bercanda mereka di grub seperti kuiz trend terbaru di kalangan mereka. Dan untuk di dalam kelas karena di kelas tidak ada proyektor jadi saya hanya memakai lab komputer untuk menyampaikan materi yang membutuhkan tayangan video dan untuk penggunaan internet tidak begitu dipakai karena di sini kekurangan sarana dan prasarana. Dan untuk orang tua saya berkomunikasi secara pribadi baik bertemu langsung atau menggunakan telephone guna menyampaikan bagaimana kondisi yang dialami siswa.<sup>148</sup>

Berdasarkan hal tersebut, siswi bernama Dini dari kelas IX juga mengatakan bahwa:

<sup>146</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024

<sup>147</sup> Elys Wardatun N. Wawancara. Tembokrejo. 6 Maret 2024

<sup>148</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024



Kalau grub dengan siswa biasanya dipegang sama wali kelas masing-masing mbak. Kalau Bu Dhyas itu wali kelasnya kelas VII. Tetapi meskipun Ibu Dhyas wali kelasnya kelas VII, beliau tetap peduli sama siswa kelas lain seperti waktu saya bertengkar kemarin Ibu Dhyas telfon orang tua saya untuk membahas masalah saya kemarin. Ya pas sampai rumah saya dimarahin, tapi ya mau gimana lagi mbak ini salah saya jadi harus siap nerima resiko.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru fiqih mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler atau sekedar menngobrol di saat jam istirahat, dengan orang tua siswa melalui kunjungan pada siswa yang berprestasi atau pada siswa yang bermasalah tersebut atau juga saat rapat bersama. Serta guru fiqih mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional yang dimana dibuktikan dengan penggunaan whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa dan lab komputer untuk media penyampaian materi ketika di luar sekolah dan berkomunikasi melalui telephon dengan orang tua siswa.<sup>150</sup>

- b. Setelah guru melakukan komunikasi secara langsung ataupun menggunakan teknologi komunikasi, maka tidak akan lengkap jika guru tidak berinteraksi langsung dengan warga yang ada di lingkungan madarasah serta wali murid yang dimana hal tersebt dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepercayaan pada setiap individu.

<sup>149</sup> Aulia Dini. Wawancara. Tembokrejo. 19 Januari 2024

<sup>150</sup> Observasi, Tembokrejo, 6 Februari 2024

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Dhyas selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

Kalau interaksi saya dengan siswa adalah pada saat di dalam kelas atau waktu ekstrakurikuler saya pastinya akan selalu menggunakan berbagai cara agar bisa dapat bergaul dengan mereka yakni dengan cara saya menjadi mediator dalam memfasilitasi dialog yang menggali dari berbagai sudut pandang yang dapat mendorong siswa mempertanyakan asumsi serta mengevaluasi argumen secara kritis. Sayangnya di sini tidak ada kegiatan seperti bahtsul masail jadi saya berusaha untuk sedikit menyelipkan dikegiatan-kegiatan siswa biar gak bosenin, masa iya kegiatan seperti dibaan yang rutin saya ikuti dengan siswa cuma baca aja tanpa adanya pertanyaan mengenai asal usul dibaan inilah atau manfaat membaca dibaan dan lain sebagainya dan dengan adanya pertanyaan atau sharing itu saya bisa anggap hal itu cukup bagus untuk dikatan bergaul dengan siswa. Sedangkan untuk mempererat silaturahmi dengan para guru yang lain bisa dilakukan dengan adanya perkumpulan antara guru-guru dan sekedar *sharing* bersama atau juga melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya.<sup>151</sup>

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Ibu Dhyas, kepala sekolah yakni Bapak syarifin juga mengatakan bahwa:

Setiap guru di sini harus memiliki kompetensi sosial yang baik yang dimana mereka harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara langsung dengan siswa, guru ataupun masyarakat sekitar. Untuk interaksi yang bisa dilakukan dengan siswa adalah ketika pembelajaran berlangsung/ketika ekstrakurikuler, dan untuk bergaul dengan sesama pendidik adalah dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh sekolah serta terkadang sekedar *sharing* di ruang guru. Dan untuk bergaul dengan masyarakat biasanya di sini ada program seperti santunana anak yatim, kaum duafa, atau juga pembagian daging kurban ketika idul adha.<sup>152</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dhyas yang mengatakan bahwa:

<sup>151</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024

<sup>152</sup> Syarifin, Wawancara. Tembokrejo, 21 Februari 2024

Di sini guru memang menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui kegiatan yang bakti sosial di lingkup masyarakat, santunan anak yatim, pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mbak. Dan cara saya sendiri agar dekat dengan masyarakat adalah mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat sendiri yakni seperti pengajian-pengajian itu mbak.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan agar bisa bergaul dengan siswa adalah melalui kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler dibaan yang dipimpin oleh guru fiqih yang di dalamnya membaca dibaan dan diskusi seputar keislaman seperti “kenapa kalian mau mengikuti kegiatan dibaan ini? Apa dasar hukum yang kalian ketahui di masyarakat atau para ulama tentang mengikuti dibaan ini?”, dan bergaul dengan sesama guru adalah melalui *sharing* di ruang guru ataupun mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh sekolah, dan bergaul secara efektif dnegan masyarakat adalah dengan bakti sosial di lingkup masyarakat, santunan anak yatim, pembagian daging qurban dan secara mandiri guru fiqih mengikuti pengajian/mushlimatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.<sup>154</sup>

Hasil observasi tersbeut diperkuat dengan adanya dokumentasi di bawah ini:

<sup>153</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024

<sup>154</sup> Observasi. Tembokrejo. 8 Februari 2024



**Gambar 4.7**

### **Kegiatan Dibaan MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

Gambar 4.7 menunjukkan kegiatan dibaan yang dipimpin langsung oleh guru fiqih dan sedang melakukan tanya jawab seputar keislaman, hal tersebut guna memperdalam hubungan antara guru dengan siswa dan mengadakan tanya jawab seputar keislaman menjadi cara guru untuk tetap menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.



**Gambar 4.8**

### **Acara pengajian guru MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

Gambar 4.8 menunjukkan kegiatan yang diikuti oleh guru fiqih dalam rangka menjalin hubungan komunikasi baik antar pendidik.



**Gambar 4.9**

### **Kegiatan Kajian Mushlimah Desa Tembokrejo**

Gambar 4.9 menunjukkan kegiatan pengajian yang diikuti oleh guru fiqih yakni mushlimatan bersmaa ibu-ibu di Desa Tembokrejo, kegiatan tersebut rutin diikuti oleh guru fiqih dalam rangka mempererat tali persaudaraan antara guru dengan masyarakat sekitar.

Dari paparan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru fiqih memiliki kompetensi sosial yang baik yakni guru fiqih mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran dan dengan orang tua siswa melalui kunjungan tersebut atau juga saat rapat bersama. Serta guru fiqih mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional yang dibuktikan dengan penggunaan whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa ketika di luar sekolah dan berkomunikasi melalui telephon dengan orang tua siswa. Dan guru fiqih mampu bergaul secara efektif dengan siswa melali kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler dibaan, bergaul dengan sesama guru melalui *sharing* atau mengikuti kegiatan keagaman yang rutin dilakukan oleh sekolah, dan bergaul secara efektif dengan masyarakat adalah dengan bakti

sosial di lingkup masyarakat, santunan anak yatim, pembagian daging qurban dan secara mandiri guru fiqih mengikuti mushlimatan dan dengan hal itu guru juga sudah menerapkan prinsip persaudaraan serta mampu bergaul secara santun dengan tetap mengindahkan norma yang berlaku.

#### **4. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

- a. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang ada pada guru dan hal tersebut bisa dilihat dari segi potensi akademik guru, latar belakang pendidikan yang sesuai, dan kreativitas dalam menyampaikan materi. Untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan untuk mendukung mata pelajaran yang diampu maka perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan. Hal tersebut

sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MTs Al-Mujahidi

Tembokrejo yakni Bapak Syarifin yang mengatakan bahwa:

Kompetensi profesional guru itu berkaitan dengan kemampuan akademik yang dimiliki oleh guru tersebut. Dan dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya guru harus disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan, mengadakan pelatihan atau *workshop* baik dari dalam lembaga ataupun dari luar lembaga. Untuk hal tersebut, agar kompetensi yang dimiliki guru semakin meningkat adalah saya menganjurkan kepada guru di sini untuk jangan hanya berpatokan pada LKS saja tetapi mereka harus dengan kreatif menggunakan sumber lain.<sup>155</sup>

Waka kurikulum yakni Ibu Elys juga mengatakan hal yang senada dengan guru fiqih di atas yakni:

<sup>155</sup> Syarifin, Wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024



Untuk merekrut guru di MTs ini adalah harus dari sarjana dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah sini. Dan untuk tes guru keagamaan di sini tidak terlalu rinci seperti harus hafal al-qur'an atau harus bisa baca kitab gundulan tapi yang selalu ditanyakan adalah bahan ajar apa yang akan digunakan di kelas. Dan ketika kriteria sudah terpenuhi maka mereka akan diterima mengajar di sini dengan syarat harus rajin mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan hasil dari koreksi supervisor.<sup>156</sup>

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh waka kurikulum di atas,

Ibu Dhyas selaku guru fiqh juga mengatakan bahwa:

Menurut saya guru yang profesional itu adalah guru yang bisa menjadi pendidik, teman bagi peserta didik, dan juga untuk lembaga harus menjadi pendidik yang punya tanggung jawab untuk memenuhi administrasi yang ada dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta yang paling penting adalah urusan yang diambil di universitas sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diampu. Saya di sini sudah mengajar sesuai dengan jurusan yang saya ambil di universitas saya yakni syariah Islamiah kalau di sini namanya fiqh dan saya cukup menguasai tentang ayat dan hadits dalam pembelajaran fiqh yang dimana setiap saya menyampaikan materi saya selalu menyebutkan atau membaca ayat/hadis sesuai dengan materi yang sedang saya sampaikan dan untuk penerapan di dalam kelas saya biasanya menyajikan materi dengan rinci yakni dimulai dari dasar-dasar hukum Islam hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa serta tidak lupa juga saya memberikan perbedaan pendapat yang ada pada setiap tokoh keislaman sehingga siswa bisa menalar dan berpikir mana yang bisa diambil sebagai hukum yang bisa menjadi landasan dalam hidup mereka.<sup>157</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Abbas Usman selaku kelas IX juga mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran fiqh, Ibu Dhyas tidak pernah untuk tidak menjelaskan dengan tambahan ayat-ayat AL-Qur'an. Jadi saat Bu Dhyas menjelaskan selalu membaca ayat terus dijelaskan lagi dengan berbagai perbedaan pendapat ustadz/syekh atau kadang juga perbedaan pendapat madzhab. Kalau Bu Dhyas sudah

<sup>156</sup> Elys Wardatun N, Wawancara. Tembokrejo. 6 Maret 2024

<sup>157</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024

menyebutkan perbedaan madzhab itu pasti nanti kita disuruh cari dampak apa yang ditimbulkan jika meyakini salah satu madzhab itu, entah dampak negatif ataupun positifnya mbak. Kalau saya dan teman-teman tidka bisa menjawab pasti dijadikan pekerjaan rumah biar kita bisa belajar lewat internet kata Bu Dhyas.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa selama mengajar, guru fiqih tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga mencoba menjelaskan dengan menyebutkan dasar hukumnya yang ada di dalam al-qur'an ataupun hadis yang dihafalnya kemudian memberikan contoh sesuai dengan apa yang sedang terjadi di lingkungan siswa dan juga siswa diajak untuk menganalisis “mengapa ada perbedaan pendapat dari para tokoh Islam?”.<sup>159</sup> Hasil observasi bisa dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 4.10**

#### **Pembagian tugas kelompok menganalisis masalah**

Gambar 4.10 menunjukkan guru fiqih sedang menuliskan daftar pertanyaan menganalisis perbedaan pendapat para tokoh Islam dan madzhab. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur, mampu menjawab pertanyaan siswa dengan mendalam, dan menggunakan metode pengajaran yang

<sup>158</sup> Abbas Usman, Wawancara, Tembokrejo, 24 Januari 2024

<sup>159</sup> Observasi, Tembokrejo, 24 Januari 2024

sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam bidang yang diajarkan.

- b. Sebagai bagian integral seorang pendidik, guru harus bisa memadukan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya dengan penguasaan SK dan KD mata pelajaran yang diampu karena dengan hal itu merupakan pedoman yang menentukan apa yang harus diajarkan kepada siswa dan sejauh mana mereka harus memahaminya. Dan guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat, menyusun materi pembelajaran yang relevan serta dapat mengevaluasi pencapaian siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, Bapak syarifin selaku kepala madrasah

mengatakan bahwa:

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah krusial dalam memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang memadai untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran keagamaan ini tidak hanya mencakup materi ajaran keislaman saja tetapi juga bagaimana caranya untuk mengajarkan dengan cara yang relevan dan bermakna bagi siswa.<sup>160</sup>

Sesuai dengan hal tersebut, Ibu Elys selaku waka kurikulum juga

mengatakan bahwa:

Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar akan mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa setiap aspek kurikulum tercakup secara

<sup>160</sup> Syarifin, wawancara. Tembokrejo. 21 Februari 2024

akomprehensif. Oleh karena itu, saya sebagai waka kurikulum akan tersu memberikan dorongan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap SK dan KD melalui berbagai pelatihan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>161</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

Semua kegiatan pembelajaran pasti mengacu kepada KI/KD dengan berbagai treatment khusus seperti menyesuaikan materi dengan media pembelajaran. Dan di sekolah sini pasti ada kunjungan rutin dari supervisor untuk memantau dan memonitoring target pembelajaran. Jadi sebelum pengawas datang saya sudah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran serta setiap KBM selesai saya selalu merefleksi diri apakah metode, teknik, pendekatan, dan strategi pembelajaran sudah efektif atau tidak dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika masih belum tercapai maka saya selalu mengganti metode dan teknik pembelajaran yang lebih efisien dan tentunya lebih baik dari sebelumnya. Contohnya seperti saat materi sholat jum'at, saya melakukan metode diskusi seperti biasanya dan setelah melakukan evaluasi ternyata tujuan pembelajaran masih blm tercapai jadi saya ubah menjadi metode diskusi dengan cara bukan lagi menyampaikan pendapat oleh kelompok tetapi menjelaskan materi yang sudah dianalisis dengan praktik langsung di depan kelas.<sup>162</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Dhyas, siswa kelas VII yakni Rafki Rijalur mengatakan bahwa:

Waktu pembelajaran fiqih pernah materi apa gitu mbak, pokoknya waktu di kelas VII Bu Dhyas ngajarnya kalo gk diskusi ya praktik mbak dan juga kadang kuis. Kalau di kelas saya seringnya setelah diskusi kelompok kit adisuruh praktek ke depan kelas untuk menjelaskan melalui gerakan badan atau kadang disuruh menjelaskan lewat kusi kayak kereta api gitu.<sup>163</sup>

<sup>161</sup> Elys Wardatun N, Wawancara, Tembokrejo. 6 Maret 2024

<sup>162</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024

<sup>163</sup> Rifki Rijalur, Wawancara, Tembokrejo. 11 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas bahwa selama pembelajaran fiqih guru selalu membawa RPP di dalam kitab yang dibawanya dan pada saat pembelajaran berlangsung rata-rata menggunakan metode diskusi tetapi dalam penyampaian hasil diskusi tidak hanya melalui lisan tetapi juga melalui gerakan fisik atau juga metode pembelajaran seperti kuis berbaris dengan menjawab pertanyaan seperti “apa saja syarat sah wudhu?, bagaimana cara tayamum yang benar?, dan apakah menggunakan air keruh membatalkan wudhu?”.<sup>164</sup> Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 4.11**

#### **Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Diskusi Praktik**

Gambar 4.11 menunjukkan kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi praktik, dalam hal ini menunjukkan bahwa guru fiqih memiliki cara yang kreatif agar siswa tidak mudah bosan dan cepat memahami akan materi yang disampaikan.

<sup>164</sup> Observasi. Tembokrejo. 11 Januari 2024

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih mampu menguasai SK dan KD yang diampu ditandai dengan dapat menyampaikan materi sesuai dengan isi kurikulum yang telah ditetapkan, menjelaskan konsep-konsep fiqih dengan benar dan lengkap, termasuk penjelasan tentang hukum-hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, dan guru fiqih mampu menggunakan sumber rujukan yang akurat dan terpercaya dalam menyampaikan materi. Mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini, mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

- c. Setelah guru melakukan semua hal tersebut dan juga sesuai dengan zaman yang sudah mengalami perkembangan, maka menjadi guru yang profesional bukanlah sekadar menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan materi mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan serta melakukan tindakan secara reflektif sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk hal tersebut, kepala sekolah yakni Bapak Syarifin mengatakan bahwa:

Di sekolah sini mbak, dalam meningkatkan kualitas atau kompetensi guru tersebut selalu mengikuti pelatihan-pelatihan atau seperti seminar. Kalau di dalam sekolah pada tahun 2024 ini sekolah mendapat proyek bantuan kinerja dan bantuan afirmasi yang dimana pada proyek ini dapat menambah wawasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka khususnya dalam proses pembelajaran yang digitalisasi itu. Dan kalau dari luar madrasah sendiri biasanya dari tingkat KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dan



untuk guru yang sudah bersertifikasi dituntut untuk profesi berkelanjutan yang biasa disebut dengan PKB dan setiap semester memang semua guru diwajibkan ikut untuk pemenuhan pemberkasan. Dan di MTs Tembokrejo ini juga melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan pondok Al-Falah untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru keagamaan.<sup>165</sup>

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Dhyas selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

Untuk mata pelajaran fiqih, sumber yang saya gunakan tidak hanya 1. Sebelum mengajar saya menyiapkan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran yang saya ambil itu dari AL-Qur'an, Hadits, ijma', ataupun qiyas itu sangat penting. Tetapi saya tetap pakai LKS untuk menyesuaikan dengan sub bab yang sedang dipelajari. Alasan saya tidak berpatokan hanya pada LKS saja karena materi yang ada di LKS cukup sedikit yakni pembahasannya hanya pada pokok pembahasan umum dan tidak dijelaskan secara rinci. Dan yang sering saya pakai adalah kitab al-imta' yang saya dapatkan dari guru saya di Mesir. Terkait penggunaan media, saya memanfaatkan media dan praktik langsung seperti menggunakan lab komputer untuk menayangkan video tata cara sholat jenazah kemudian dilanjutkan dengan siswa melakukan diskusi dan praktik, hal tersebut digunakan agar pembelajaran lebih mudah dan menarik serta tidak membosankan bagi siswa. Dan hal yang bisa saya lakukan agar keterampilan siswa dalam berpikir kritis meningkat adalah dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang merangsang mereka untuk berpikir kritis seperti memberikan tantangan yang relevan seperti menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan yang saya ambil dari apa yang terjadi di lingkungan mereka dan juga memberikan mereka dorongan agar bisa secara mandiri bertanya langsung tentang sebuah persoalan. Dan saya juga selalu mengembangkan kemampuan saya dalam menilai dan memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa memperbaiki keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu saya juga rutin mengikuti pelatihan yang bisa mengembangkan keprofesionalan saya dalam untuk mempelajari strategi baru dan terbukti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa<sup>166</sup>

Seuai dengan hal tersebut, Abbas Usman salah satu siswa kelas

IX juga menambahkan:

<sup>165</sup> Syarifin, Wawancara, Tembokrejo, 21 Februari 2024

<sup>166</sup> Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Wawancara, Tembokrejo, 6 Februari 2024

Kalau dijamnya Ibu Dhyas gak pernah gak diskusi mbak, selalu ada diskusi. Kadang diskusi dengan kelompok atau cuma dengan teman sebangku dan kadang juga langsung melakukan tanya jawab sama Bu Dhyas terus materinya diambilkan dari kitab atau dari ayat dalam Al-Qur'an. Kalau waktunya diskusi itu pasti rame kelasnya dan sepi kalau sudah tanya jawab langsung sama Bu Dhyas soalnya saya dan teman-teman mempersiapkan diri biar gak takut menjawab dan mempersiapkan materi yang sudah dipelajari biar gak malu-malu banget kalau gak bisa jawab bener semua.<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di MTs Al-Mujahidi banyak kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru serta bahan ajar yang digunakan oleh guru tidak hanya dari LKS saja tetapi dari berbagai sumber.<sup>168</sup> Hasil observasi diperkuat oleh bukti dokumentasi sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 4.12**  
**Workshop Implementasi TPACK Guru Madrasah**

Gambar 4.12 menunjukkan kegiatan yang diikuti guru fiqih yakni dalam workshop tersebut membahas tentang cara guru menggunakan teknologi agar membantu guru menjadi lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka, sehingga

<sup>167</sup> Abbas Usman, Wawancara, Tembokrejo, 24 Januari 2024

<sup>168</sup> Observasi. Tembokrejo. 24 Januari 2024

mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, berinteraksi, dan bermakna bagi siswa dan materi yang didapatkan tidak hanya terpaku pada satu sumber bahan ajar saja.

Mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ditandai dengan guru fiqih selalu berupaya untuk memperkaya sumber materinya baik dari LKS, Al-Qur'an, dan kitab, serta siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui keikutsertaan guru dalam pelatihan TPACK guru madrasah, kelompok kerja madrasah ataupun kolaborasi dengan pondok pesantren.

### C. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilaksanakan di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo terkait dengan kompetensi guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswanya yang dimana akan dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Temuan Penelitian**

| <b>Fokus Penelitian</b>   | <b>Indikator</b>                            | <b>Temuan Penellitian</b>   |
|---|---|---|
| <b>1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi</b> | Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pemahaman wawasan dan landasan kependidikan yang mumpuni karena memiliki riwayat pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Memiliki kemampuan dalam kepenulisan sebagai bentuk pengembangan literasi data dalam memahami bacaan menganalisis dan juga</li> </ul> |

| Fokus Penelitian       | Indikator   | Temuan Penelitian   |
|------------------------|---|---|
| Tembokrejo             |   | memanfaatkan informasi dunia digital  |
|                        | Pemahaman terhadap peserta didik  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami karakteristik masing-masing siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti metode diskusi dan snowball throwing serta mengadakan pembelajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul> |
|                        | Pengembangan kurikulum/silabus  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dengan cara memperhitungkan kebutuhan peserta didik dan aktif mengembangkan diri melalui kegiatan rutin antar sekolah untuk membahas kurikulum.</li> </ul>                      |
|                        | Perancangan pembelajaran  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu merencanakan pembelajaran seperti menyusun RPP dan instrumen penilaian dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa.</li> </ul>   |
|                        | Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggunakan berbagai metode, strategi dan bahan ajar dengan referensi kitab <i>Al-Imta' Syarah matan Ali Sujak</i> yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</li> </ul>                       |
|                        | Pemanfaatan teknologi pembelajaran  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memanfaatkan teknologi berupa video demonstrasi tentang pembelajaran fiqih seperti sholat jenazah dan haji.</li> </ul>   |
| Evaluasi hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan evaluasi melalui tes lisan, tes tulisan</li> </ul> |   |

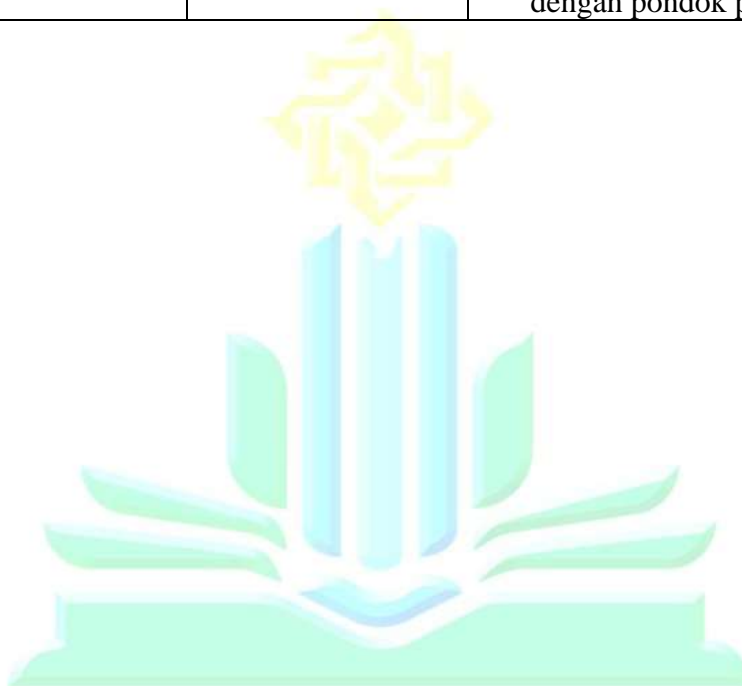
| Fokus Penelitian  | Indikator  | Temuan Penelitian   |
|---|--|---|
|   | <p>Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</p>       | <p>maupun praktik sesuai dengan instrumen penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui pertanyaan tentang masalah yang dapat mengemabangkan kemampuan berpikir kritis serta mengaktualisasikan pemahamannya dalam kontkes praktis.</li> </ul>  |
| <p><b>2. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo</b></p> | <p>Mantap dan stabil</p> <p>Dewasa, arif dan bijaksana</p> <p>Berwibawa, memiliki akhlak mulia</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru fiqih memiliki memiliki sifat yang mantap dan stabil ditunjukkan dengan kemampuan guru menjelaskan materi dengan tenang, komunikatif, dan juga fokus atau tidak terpengaruh oleh gangguan yang muncul selama proses pembelajaran. Ada kalanya melantunkan ayat atau hadits sebagai penguatan landasan materi.</li> <li>- Dan guru fiqih memiliki sikap yang dewasa, arif dan bijaksana yang ditunjukkan sikapnya dalam menghadapi konflik dan perbedaan dengan menanamkan sikap tanggung jawab dan toleransi kepada siswa.</li> <li>- Serta memiliki sikap yang berwibawa dan memiliki akhlak mulia dimana ditunjukkan melalui guru tetap bertanggung jawab terhadap kesalahannya dan tetap mendisiplinkan siswa yang berani telat datang ke sekolah dan melanggar aturan.</li> </ul> |
| <p><b>3. Kompetensi</b></p>   | <p>Berkomunikasi</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan</li> </ul>   |

| Fokus Penelitian   | Indikator   | Temuan Penelitian   |
|--|---|---|
| <p><b>Sosial Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo</b></p> | <p>lisan, tulis, dan isyarat.</p> <p>Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.</p> <p>Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali murid. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan</p> | <p>komunikasi yang baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran dan dengan orang tua siswa melalui kunjungan tersebut atau juga saat rapat bersama.</p> <p>- Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional yang dibuktikan dengan penggunaan whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa ketika di luar sekolah dan berkomunikasi melalui telephon dengan orang tua siswa. Dan ketika pembelajaran memanfaatkan lab komputer untuk menyampaikan materi yang membutuhkan tayangan video</p> <p>- Mampu bergaul secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler dibaan yang juga disertai dengan tanya jawab seputar keislaman, bergaul dengan sesama guru melalui <i>sharing</i> atau mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh sekolah, dan bergaul secara efektif dengan masyarakat adalah dengan bakti sosial di lingkup masyarakat, santunan anak yatim, pembagian daging qurban dan secara mandiri guru fiqih mengikuti mushlimatan dan dengan hal itu guru juga sudah menerapkan prinsip persaudaraan serta mampu bergaul secara santun dengan</p> |



| Fokus Penelitian  | Indikator   | Temuan Penelitian  |
|---|---|--|
| <p><b>4. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo</b></p> | <p>Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan</p> | <p>tetap mengindahkan norma yang berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru fiqih dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu seperti ditandai dengan kemampuan menjelaskan materi dengan mengintegrasikannya pada kajian sejarah, konteks sosial, dan konteks kehidupan sehari-hari siswa serta mampu memberikan penjelasan yang mendalam dan kritis terhadap perbedaan pendapat antar ulama.</li> <li>- Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu ditandai dengan semua kegiatan belajar mengacu kepada KI/KD dengan treatment husus dengan secara kreatif melakukan refleksi dalam pembelajaran dan memperbaiki metode pembelajaran agar lebih kreatif sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ditandai dengan guru fiqih selalu berupaya untuk memperkaya sumber materinya baik dari LKS, Al-Qur'an, dan kitab, serta siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.</li> <li>- Mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan</li> </ul> |

| Fokus Penelitian | Indikator                           | Temuan Penellitian   |
|------------------|-------------------------------------|--|
|                  | dengan melakukan tindakan reflektif | melakukan tindakan reflektif melalui keikutsertaan guru dalam pelatihan TPACK guru madrasah, kelompok kerja madrasah ataupun kolaborasi dengan pondok pesantren. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

1. Berdasarkan temuan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, ditemukan bahwa guru fiqih memiliki wawasan dan landasan kependidikan yang dimana guru tersebut berasal dari universitas dengan jurusan yang linier dengan mata pelajaran yang diampu, guru fiqih juga mengikuti pelatihan dan pengembangan dirinya supaya bisa lebih mampu mengembangkan kompetensinya untuk mempelajari administrasi-administrasi yang harus dilakukan oleh pendidik yang ada di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Musfah Jejen mengatakan bahwa seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait, meliputi fungsi dan peran lembaga pendidikan. Guru juga harus sadar posisi strateginya di tengah masyarakat.<sup>169</sup> Begitu pula E Mulyasa juga mengatakan bahwa pemahaman wawasan dan landasan kependidikan berarti guru harus bisa memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Dan guru dituntut untuk mengajar materi sesuai dengan latar belakang

---

<sup>169</sup> Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Premada Media Group, 2011), 32

pendidikannya sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan aktual.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu memiliki pemahaman wawasan dan landasan kependidikan yang sesuai dengan latar pendidikannya karena hal tersebut membantu guru untuk memberikan pengajaran yang relevan kepada siswa. Pemahaman yang mendalam terhadap subyek yang diajarkan memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan memahami tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam mempelajari subjek tersebut. Selain itu, landasan kependidikan yang kuat memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang efektif, menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar siswa dan memberikan dukungan sesuai dengan perkembangan siswa.

2. Indikator selanjutnya adalah, memahami karakteristik masing-masing siswa serta menerapkan berbagai metode dan secara aktif melakukan komunikasi dengan siswa baik saat di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Menurut Janawi, memahami karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi pada masing-masing peserta didik. Setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda baik itu juga motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>171</sup>

Marselus juga mengatakan bahwa peserta didik yang dilayani oleh guru

<sup>170</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 77

<sup>171</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2011), 67

merupakan individu-individu yang unik. Karenanya pemahaman terhadap karakteristik mereka dan berbagai aspek perkembangannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru agar guru bisa berhasil dalam pembelajaran.<sup>172</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu memahami adanya perbedaan karakteristik pada siswa yakni dari gaya belajar, kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Dengan memahami karakteristik tersebut guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Hal itu juga sepadan dengan apa yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo yang dimana guru untuk memahami karakteristik peserta didik melalui pendekatan dan komunikasi secara intens baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

3. Setelah memahami karakteristik peserta didik maka langkah selanjutnya guru dituntut untuk melakukan pengembangan kurikulum/silabus, untuk guru fiqih di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo ini sudah mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dengan cara memperhitungkan kebutuhan peserta didik dan aktif mengembangkan diri melalui kegiatan rutin dari sekolah untuk membahas kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Marselus yakni mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakter setiap peserta didik. Standar isi terdiri dari SK dan KD yang harus dicapai

---

<sup>172</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 30

oleh para siswa setelah melakukan proses pembelajaran.<sup>173</sup> Murray juga mengatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum, peran guru dalam kurikulum adalah guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan ketentuan yang ada dan guru hanya pelaksana bukan pembaharu.<sup>174</sup>

Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang terlibat dengan pengembangan kurikulum akan lebih bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru dapat memperhitungkan aspek-aspek yang ada pada lingkungan, dapat menjadikan guru memiliki pemahaan terhadap tujuan pembelajaran yang efektif dan yang terakhir adalah guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Dan hal tersebut ditunjukkan oleh guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo dengan penerapan pembelajaran yang menyesuaikan dengan RPP yang telah disusunnya.

4. Temuan penelitian selanjutnya adalah guru di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo mampu melakukan perancangan pembelajaran seperti RPP dan juga silabus dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Menurut Moh Sutomo, tugas paling pertama guru dalam proses perancangan pembelajaran membuat rumusan tujuan pembelajaran khusus dalam materi

<sup>173</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 34

<sup>174</sup> Afiardi A. S. dan Sumardi, Deskripsi dan Identifikasi Ciri-Ciri Kuantitatif Kultivar Padi Gogo Lokal Bengkulu, *Akta Agrosia* 12, No.2, 2009, 19



pembelajarannya.<sup>175</sup> E Mulyasa juga mengatakan bahwa perancangan pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan, sedikitnya perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan identifikasi program pembelajaran.<sup>176</sup>

Berdasarkan hal tersebut, perancangan pembelajaran yang dilakukan guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo sudah cukup baik karena di dalam RPP tersebut sudah terdapat persiapan yang dilakukan yakni bahan ajar, media, dan metode pembelajaran sampai kepada pelaksanaan dan evaluasinya. Perancangan pembelajaran atau RPP merupakan komponen yang sangat penting karena hal ini merupakan pedoman bagi guru dan penentu keberhasilan dalam sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Temuan penelitian selanjutnya adalah guru di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dan bahan ajar yang beragam agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, Janawi mengatakan bahwa proses pembelajaran yang mendidik merupakan proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, aktif, mengembangkan kecerdasan

<sup>175</sup> Moh. Sutomo. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2022), 102

<sup>176</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 77

intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.<sup>177</sup>

Menurut Moh Salim mengatakan bahwa guru adalah harus mampu memilah anatar kemampuan subyek didik yang terbentuk sebagai hasil langsung pembelajaran dengan kemampuan subyek termasuk sikap sebagai dampak yang mengiringi akumulasi pengalaman belajarnya.<sup>178</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis karena dengan hal tersebut dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, memperkuat pemahaman mereka, dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi. Dan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk bereksplorasi, bertanya dan memahami materi dengan baik.

6. Temuan penelitian selanjutnya adalah guru di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo mampu memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan oleh sekolah dan juga selalu mengikuti kegiatan untuk lebih memahami tentang teknologi-teknologi yang ada.

Menurut Payong Marselus, pada era globalisasi ini guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan yang ada dalam pembelajaran secara menarik sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.<sup>179</sup>

<sup>177</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 86.

<sup>178</sup> Salimi, Moh, Analisis Pembelajaran Yang Mendidik Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Kebumen, *Universitas Sebelas Maret*, No. 308 (Maret 2016), 303

<sup>179</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 37

Berdasarkan hasil temuan dan pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kemampuan guru menggunakan teknologi dalam penyampaian materi menyebabkan materi yang disampaikan akan mudah diserap oleh siswa karena dengan menggunakan teknologi tersebut membuat siswa tidak mudah bosan dengan hanya melihat papan tulis atau melakukan pembelajaran seperti biasanya. Dengan teknologi yang digunakan maka akan menambah wawasan peserta didik apa yang terjadi pada dunia dari dulu hingga saat ini dengan penyesuaian materi yang disampaikan oleh guru.

7. Temuan penelitian selanjutnya adalah guru di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo mampu melakukan evaluasi pembelajaran baik melalui tes lisan ataupun tes tulis. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, menurut Djuju yang dikutip oleh Zulkifli mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan sekelompok orang.<sup>180</sup> Marselus juga menambahkan bahwa guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan hasil belajar siswa. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran tidak hanya mencakup aspek tertentu, tapi juga harus mengungkapkan kemampuan utuh dalam ketiga ranah secara komprehensif.<sup>181</sup> Pembelajaran dan assesmen yang dikembangkan oleh guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>180</sup> Zulkifli, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah: DIDAKTIVA XIV*, No. 2, 2014:314

<sup>181</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 40

berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah.<sup>182</sup>

Melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selama pembelajaran dimulai, guru memberikan arahan dan pendekatan kepada siswa agar ketika siswa ingin mengemukakan pendapatnya selama diskusi berlangsung siswa tidak sungkan serta memiliki keberanian untuk berbicara di depan temannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Elaine B. Johnson mengatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Dimana didalam berpikir kritis terdapat sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pertanyaan orang lain. Mereka harus mampu membedakan antara alasan yang baik dan buruk dan juga membedakan kebenaran dari kebohongan.<sup>183</sup>

Arisoy dan Aybek juga menyebutkan bahwa berpikir kritis diperlukan dalam memecahkan masalah atau mencoba mencari solusi masalah dan mampu membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mempelajari

---

<sup>182</sup> Mislikhah, St. Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiya: 583

<sup>183</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifah, 2011, 185

dan mengembangkannya sehingga siswa dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang efektif.<sup>184</sup>

Burton juga menyebutkan bahwa mengajar adalah upaya untuk menginspirasi (stimulus), bimbingan, instruksi dan dorongan bagi siswa untuk mewujudkan belajar mengajar. Artinya guru selain memberi pelajaran juga mencoba untuk mempengaruhi siswa untuk mempelajari materi belajar dan mencapai tujuan.<sup>185</sup>

Beberapa paparan di atas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa akan meningkat jika siswa mendapatkan motivasi dan dorongan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi belajar merupakan komponen penting yang wajib dilakukan pendidik baik pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di akhir pembelajaran. Karena dengan evaluasi yang dilakukan, guru dapat melihat sejauh mana keefektifan penggunaan metode, teknik, dan bahan ajar diterapkan di dalam kelas sehingga dengan evaluasi ini bisa melihat juga penyebab tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

---

<sup>184</sup> Marwah Sholihah and Nurrohmarul Amaliyah, "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 3 (2022): 898-905

<sup>185</sup> Agustini Kuchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, No. 2 (2018): 106-24

8. Temuan penelitian selanjutnya adalah guru di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui pendampingan, bimbingan, serta arahan dari guru dan setelah melakukan itu semua guru memberikan umpan balik atas kinerja siswa selama pembelajaran melalui pujian-pujian atau berbentuk reward.

Sesuai temuan penelitian di atas, E Mulyasa mengatakan bahwa pengembangan peserta didik dapat dilakukan guru melalui berbagai cara yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling.<sup>186</sup> Marselus juga mengatakan bahwa guru bertugas untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam yang dimiliki oleh peserta didik bisa dikembangkan secara optimal. Salah satunya melalui ekstrakurikuler.<sup>187</sup>

Dengan pendapat dan temuan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi mereka mengenali potensi yang dimilikinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dan dalam hal ini pihak sekolah juga memiliki peran tersendiri untuk mendukung ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut seperti strategi kepala sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan agar potensi dan bakat yang dimiliki siswa akan berkembang dan dapat mencapai kejayaan untuk masa depannya.

---

<sup>186</sup> Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, 111

<sup>187</sup> Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, 38



## B. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo

1. Berdasarkan temuan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, guru fiqih memiliki memiliki sifat yang mantap dan stabil yang ditunjukkan dengan menjelaskan materi dengan tetap tenang dan juga kemampuannya untuk tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh gangguan yang muncul selama proses pembelajaran serta menjelaskan materi sesekali melantunkan ayat atau hadits sebagai landasan materi.

Janawi mengatakan bahwa kestabilan emosi sangat diperlukan, tetapi tidak semua mampu menahan emosi terhadap sesuatu yang menyinggung perasaan dan diakui bahwa setiap orang mempunyai tingkat emosional yang berbeda. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya dan tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman itu.<sup>188</sup> Chaerul Rachman dan Heri Gunawan juga mengatakan bahwa pribadi guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Ia harus mampu mengelola emosinya dengan baik. Bahkan lebih jauh lagi emosi yang stabil akan sangat mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru itu sendiri.<sup>189</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki kepribadian yang mantap dan stabil merupakan hal yang sangat

<sup>188</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121

<sup>189</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, 68

penting. Karena terkadang masih banyak guru yang masih kurang dalam mengatur emosi sehingga menyebabkan guru melakukan tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji bahkan tindakan tersebut tidak pantas sehingga akan merusak citra seorang guru.

2. Dan guru fiqih memiliki sikap yang dewasa dan arif serta bijaksana yang ditunjukkan sikapnya dalam menghadapi situasi. Yang dimana ditunjukkan oleh beliau ketika ada suatu konflik beliau mengajarkan kepada siswanya untuk menyelesaikan suatu konflik tanpa harus meninggalkan sikap dendam dalam diri dan bijaksana dalam menyelesaikan konflik yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, Jejen Musfah mengatakan bahwa minimal ada 3 ciri kedewasaan memiliki tujuan hidup dan pedoman hidup, berpandangan objektif dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>190</sup> Mulyasa mengatakan bahwa dalam pendidikan, mendisiplinkan siswa harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif dan bijaksana. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menatai peraturan yang telah ditetapkan.<sup>191</sup>

Guru yang memiliki sikap dewasa, arif dan bijaksana sangat penting karena mereka berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswa mereka

<sup>190</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 51.

<sup>191</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...122-123

yakni dengan sikap kedewasaan guru bisa lebih mengontrol emosinya dan dengan kebjaksanaannya guru bisa memberikan solusi terbaik yang dimana ketika terjadi suatu konflik guru dapat menyelesaikannya dengan adil tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

3. Indikator selanjutnya adalah guru harus memiliki sikap yang berwibawa dan memiliki akhlak mulia dimana ditunjukkan melalui guru tetap bertanggung jawab terhadap kesalahannya dan tetap mendisiplinkan siswa yang berani telat datang ke sekolah dan melanggar aturan.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Chaerul Rachman dan Heri Gunawan dalam membangun kewibawaan seseorang perlu memperhatikan 5 hal yakni kesesuaian kata dengan perbuatan, memebri contoh bagi yang lain, menjag aucapan, dan berpegang pada nilai hakiki.<sup>192</sup> KH, Hasyim As'ari dalam kitab *adabul alim wal mutaalim* yang dikutip oleh Muhammad Anas Ma'arif dalam buku Pendidikan Karakter Pesantren sebagai berikut: guru harus bersifat *muroqobah* kepada Allah, *sakinah*, *tawadhu'*, *khauf* kepada Allah, *wara'*, *tawakal*, mengagungkan ilmu, memelihara sunnah seperti baca qur'an, berakhlak terpuji, tidak malu bertanya, tidak matrealistis, *zuhud*, bergaul dengan masyarakat, semangat dalam *ijtihad*, meneliti atau menyusun karya tulis.<sup>193</sup> Jejen Musfah juga mengatakan bahwa esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru akan mmapu merubah perilaku siswa jika dirinya sudah menjadi yang lebih

<sup>192</sup> Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, 75-76

<sup>193</sup> Muh. Anas Ma'arif, "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zamuji", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 2 (2017): 39

baik. Pribadi guru harus baik karena inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku. Pendidikan adalah proses pembebasan siswa dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan buruk hati, akhlak serta keimanan.<sup>194</sup>

Berdasarkan hal tersebut guru harus memiliki akhlak mulia karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan sebagai orang tua. Dengan memiliki akhlak mulia, guru dalam keadaan apapun harus bisa memiliki sikap istiqomah. Guru yang memiliki akhlak mulia akan menjadi panutan bagi peserta didik dan dengan akhlak mulia tersebut guru akan terpancang menjadi pribadi yang berwibawa. Melalui guru seperti ini, diharapkan pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

### **C. Kompetensi Sosial Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diinformasikan bahwa guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo telah menguasai kompetensi sosial dalam indikator berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat ditandai dengan guru fiqih mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran dan dengan orang tua siswa melalui kunjungan langsung ke tempat kediamannya atau juga saat rapat bersama.

Berdasarkan hasil temuan di atas, sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dalam Buchari Alma,

<sup>194</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 43.

disebutkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar.<sup>195</sup>

Didi Supriadi dan Deni Darmawan juga mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.<sup>196</sup>

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa, kemampuan guru dalam berkomunikasi baik dengan siswa ataupun dengan wali murid merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan kemampuan berkomunikasi yang beragam, guru dapat menjangkau dan membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar serta memastikan pemahaman yang maksimal dan efektif. Begitupun sebaliknya jika guru tidak bisa menjalin komunikasi yang baik maka dapat dipastikan dari awal melakukan perancangan pembelajaran sampai pelaksanaan dan melakukan evaluasi maka tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan karena dari awal tidak bisa memahami kebutuhan peserta didik akren akurangnya keterampilan guru dalam berkomunikasi.

2. Langkah selanjutnya jika guru sudah memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik maka guru harus bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dan dalam hasil temuan peneliti bahwa gru fiqh di MTs Al-Mujahidi sudah mampu menggunakan

---

<sup>195</sup> Buchari, dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2006), 135-136.

<sup>196</sup> Didi Supriadi, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 66.

teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional ditandai dengan penggunaan whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa ketika di luar sekolah serta penggunaan lab komputer untuk media informasi dalam pembelajaran dan berkomunikasi melalui telephon dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hal tersebut, Prof. Ani Kartini mengatkan bahwa masa depan pendidikan Indonesia sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran. Guru harus mampu menguasai teknologi tersebut bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.<sup>197</sup> Ahmad Yani jug mengatakan bahwa mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran merupakan langkah penting bagi guru dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin terhubung dan didorong oleh teknologi.<sup>198</sup>

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi komunikasi dan informasi memang sangat penting diterapkan dlama dunia pendidikan karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil akhir dalam mencetak generasi-generasi yang memiliki pengetahuan yang luas dan juga tidak gaptek pada teknologi.

3. Untuk indikator selanjutnya adalah tentang bagaimana cara guru bergaul dengan siswa, guru, dan masyarakat dalam rangka menerapkan prinsip

<sup>197</sup> Kartini, A. Peran Guru dalam Era Digital: Integrasi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, No. 2 (2020): 78-89

<sup>198</sup> Yani, A. *Pendidikan di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesi), 45-46



persaudaraan. Dalam hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo mampu untuk bergaul dengan siswa, tenaga pendidik, masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan bergaul dengan siswa adalah melalui kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler di luar jam yang dipimpin oleh guru fiqih, dan bergaul dengan sesama guru adalah melalui *sharing* di ruang guru ataupun mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh sekolah, dan bergaul secara efektif dengan masyarakat adalah dengan bakti sosial di lingkup masyarakat, santunan anak yatim, pembagian daging qurban dan secara mandiri guru fiqih mengikuti pengajian/mushlimatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan di atas, Prof. Endang Susanti mengatakan bahwa kemampuan guru dalam bergaul dengan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam menerapkan prinsip persaudaraan dalam pendidikan. Dalam sebuah lingkungan yang inklusif dan saling mendukung, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan memperkaya kolaborasi dengan sesama pendidik dan masyarakat.<sup>199</sup> Dr. Utami Wijaya juga mengatakan bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat memiliki peran sentral dalam mewujudkan prinsip persaudaraan dalam pendidikan. Melalui kolaborasi yang aktif dan inklusif, guru dapat

---

<sup>199</sup> Susanti, Endang. *Pendidikan Sebagai Media Persaudaraan: Membangun Kolaborasi Yang Berkelanjutan*, (Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia, 2023), 78-80

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan rasa saling menghargai, empati, dan kerja sama di anatar semau pihak terkait.<sup>200</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, warga sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang krusial dalam menerpakan prinsip persaudaraan dalam pendidikan. Melalui hal tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan rasa saling menghargai, empati, dan kerja sama di anatar semau pihak yang terkait. Dengan hal tersebut guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan memperkaya kolaborasi dengan sesama pendidik serta masyarakat. Hal ini merupakan landasan penting untuk membangun persaudaraan dlaam pendidikan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif dalam pertumbuhan holistik siswa dan kesuksesan sistem pendidikan secara keseluruhan. Danhal ini juga menegaskan bahwa kolaborasi dan interaksi yang baik antara semua pihak terlibat dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berdaya, dan bersaudara.

#### **D. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo**

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diinformasikan bahwa guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo telah menguasai kompetensi profesional dalam indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola

<sup>200</sup> Wijaya, Utami. *Harmoni dalam Pendidikan: Kolaborasi Guru, Siswa, dan Masyarakat*. (Bandung: Pustaka Pendidikan Utama, 2022), 92-94

pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu ditandai dengan saat proses pembelajaran fiqih disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan yang didukung oleh kemampuannya dalam mengajarkan materi dengan membacakan dalil atau hadis yang dihafal serta dapat menyajikan materi dengan urutan yang jelas yang dimana dimulai dari dasar-dasar hukum Islam hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa serta tidak lupa juga saya memberikan perbedaan pendapat yang ada pada setiap tokoh keislaman sehingga siswa bisa menalar dan berpikir mana yang bisa diambil sebagai hukum yang bisa menjadi landasan dalam hidup mereka.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Rachman Shaleh yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah penugasan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh yang mencakup penugasan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan pada struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>201</sup> Dan Ki Hajar Dewantara juga mengingatkan bahwa beliau menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memahami betul materi yang diajarkan serta memiliki kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa serta dengan memahami konsep dan struktur pengetahuan untuk memandu siswa dalam memahami mata pelajaran secara menyeluruh.<sup>202</sup>

---

<sup>201</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 75-77.

<sup>202</sup> Mujiburrahman, Ki Hajar Dewantara On Education For All: *Journal of Educational Development*, 1, No. 1 (2013): 77-86

Dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih, semua sudah terekam dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yakni guru memberikan materi dengan memberikan contoh dan pendapat tokoh sesuai dengan isu-isu terkini serta pemahaman materi dengan menyesuaikan dengan perbedaan madzhab atau tokoh keislaman yang ada yang dimann ahal tersebut dapat menjadikan siswa lebih mengeksplorasi pengetahuannya yang luas dan tidak berputar pada satu ilmu pengetahuan saja.

2. Untuk indikator selanjutnya adalah penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dalam hal ini guru fiqih di MTs Al-mujahidi Tembokrejo telah mampu untuk menguasai SK dan KD fiqih yang dimana ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada KI/KD dan ada tambahan treatment khusus seperti menyesuaikan materi dengan media pembelajaran. Guru juga sudah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran serta setiap KBM selesai serta selalu merefleksi diri apakah metode, teknik, pendekatan, dan strategi pembelajaran sudah efektif atau tidak dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan untuk memepbaikinya guru selalu mengganti metode dan teknik pembelajaran yang lebih efisien dan lebih baik dari sebelumnya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kunandar bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan, memilih dan menerapkan metode yang baru dan teknik pembelajaran yang tepat, memahami KI/KD, serta juga selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa serta mengidentifikasi potensi peserta didik secara

perseorangan atau kelompok.<sup>203</sup> Menurut Supriatiningrum juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya.<sup>204</sup>

Dalam kaitannya pada pembelajaran fiqih dengan materi yang sedang dipelajari, guru fiqih selalu mengajak siswanya untuk mengeksplere. Siswa diberi keluasan dan keluesan berpikir dan menelaah tentang materi yang dipelajarinya, dan tidak terpaku pada satu metode saja sehingga siswa lebih ditekankan pada pemahaman materi kemudian diarahkan untuk mempraktikkan atau mensimulasikan dan dengan itu siswa dapat memahami materi secara utuh dan tidak parsial. Dan dengan hal tersebut menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Untuk indikator selanjutnya adalah guru harus bisa mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Dalam temuan penelitian, guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ditandai dengan guru fiqih selalu berupaya untuk memperkaya sumber materinya baik dari LKS, Al-

<sup>203</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Ed.1-4*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 68

<sup>204</sup> Supriatiningrum, J, *Guru Profesional, pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 114

Qur'an, dan kitab, serta siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Black dalam konteks pembelajaran, kerativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru meras abebas mengkaji dan mengeksplorasi topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. Guru mendorong siswa untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan tentang topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.<sup>205</sup>

Dalam menjalankan program pembelajarn, guru fiqih di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo telah mendayagunakan media belajar dan sumber belajar dengan baik sebagai sarana pengembangan materi pembelajaran fiqih. Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai guru juga mengimbang dengan media pemebelajaran yang memudahkan penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa serta dengan pemutaran video pada materi tertentu dapat menciptakan kondisi belajar yang mampu menumbuhkan semangat kepada siswa, mengurangi rasa kejenuhan dalam pembelajaran serta dapat menyerap materi yang disajikan secara baik.

Hasil temuan tersebut juga didukung oleh hasil analsisi Helda Jolanda Pentury yang mengatkana bahwa pengembangan materi pembelajaran yang kreatif memiliki nikai positif dalam mencapai tujuan pembeljaaran yang

---

<sup>205</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 126



optimal. Dan kelebihan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif adalah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, memstimulasi dan mendukung siswa untuk lebih terinspirasi dan termotivasi serta guru dan siswa lebih punya banyak kesempatan mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki.<sup>206</sup>

4. Untuk indikator selanjutnya adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru fiqih di MTs AL-Mujahidi Tembokrejo telah mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui keikutsertaan guru dalam pelatihan TPACK guru madrasah, kelompok kerja madrasah ataupun kolaborasi dengan pondok pesantren.

Hal tersebut senada dengan Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan serta pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>207</sup> Kunandar juga mengatakan bahwa guru harus bisa melakukan refleksi pembelajaran, mengikuti seminar atau workshop dan kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memiliki batasan tentang penelitian pendidikan.<sup>208</sup>

---

<sup>206</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 3, 2017: 271

<sup>207</sup> Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenada Media, 2016), 144

<sup>208</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,....., 76



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo dengan indikator pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik sudah terpenuhi dengan baik. Akan tetapi pada penggunaan teknologi masih belum sempurna karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Tapi meskipun ada kekurangan, guru fiqih tetap mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswanya dengan baik yakni melalui pemilihan model dan metode pembelajaran yang mendukung seperti diskusi dan *snowball throwing*.
2. Kompetensi kepribadian guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, selain memiliki pemahaman yang bagus, guru fiqih juga memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia. Dan dengan kepribadian tersebut dapat menjadikan siswa bijak dalam

mengatasi permasalahan yang ada melalui analisisnya terhadap dampak dan solusi pada suatu konflik yang sedang mereka hadapi.

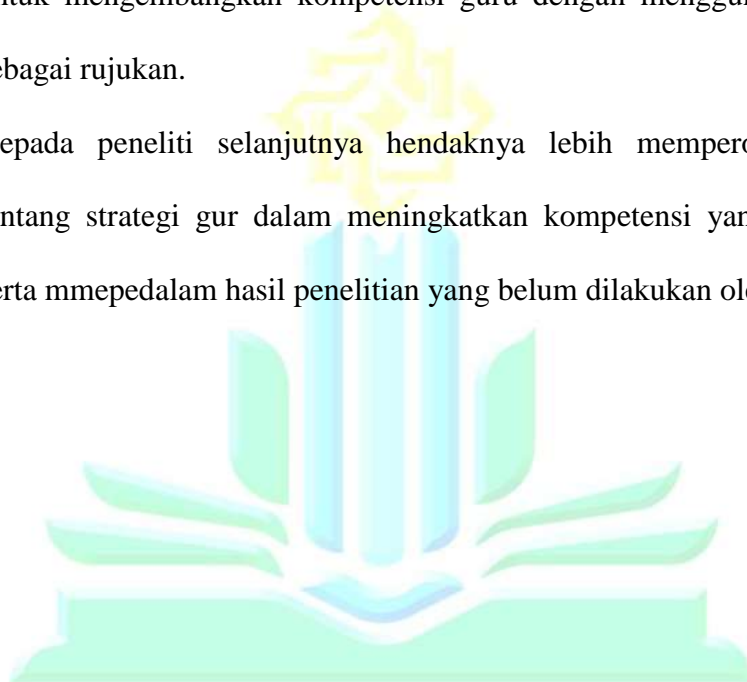
3. Kompetensi sosial guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo dengan indikator berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bergaul secara efektif dengan siswa, guru, dan masyarakat, serta menerapkan prinsip persaudaraan sudah terjalin dengan baik. Dalam pengembangan berpikir kritis siswa, sudah dilakukan dengan baik melalui guru tidak pernah lupa untuk mengajak siswa menganalisis suatu persoalan baik ketika pembelajaran atau ekstrakurikuler dan yang dibahas tidak selalu tentang materi fiqih akan tetapi semua materi keislaman yang ada.
4. Kompetensi profesional guru fiqih dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo, guru disebut sudah profesional apabila sudah mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai SK dan KD, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionaln secara berkelanjutan. Serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pengembangan materi dalam menganalisis perbedaan madzhab.

## **B. Saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai peningkatan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi

social, dan kompetensi professional di madrasah. Dari temuan peneliti ini, dapat disampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepala madrasah hendaknya lebih memperkaya strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi guru dengan menggunakan tesis ini sebagai rujukan.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperoleh teor-teori tentang strategi gur dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, serta mmepedalam hasil penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Apelgren, Karin and Brigitta Giertz. 2010. *Pedagogical Competence-A Key Pedagogical Development and Quality in Higher Education*. Swedia: Uppsala University.
- Afifa, Fiqhi. 2022. Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Pendi dikan Agama Islam Di SMP NU Gendong Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Tesis: Universitas Islam Malang.
- Aji, D. 2013. Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjas Olahraga dan Kesehatan Oleh Guru Di SMPN Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2 (6): 381.
- Alfiyanti, Y. 2008. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *J Keperawatan Indonesia*, 12 (2): 137-141.
- Alma, Buchari. 2006. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Altinay, Levent., dan Paraskevas, Alexandros. 2008. *Planning Research in Hospitality and Tourism*. Butterworth-Heinemann.
- Apelgren, Karin and Brigitta Giertz. 2010. *Pedagogical Competence-A Key Pedagogical Development and Quality in Higher Education*. Swedia: Uppsala University.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: YramaWidaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet, Ke-2.
- Azizah, Mira, Joko Sulianto, dan Nyai Cintang. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013, Vol. 35 No.1
- Balqis, Putri. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2 (1)



- Bararah, Isnawardatul. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7 (1): 144-145.
- Basra. 2022. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMPN Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Tesis: Universitas Bosowa.
- Blackwell, L, Dweck C, dan Trzesniewski, k. 2007. *Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and Intervention*. Child Development.
- Brigg, Lislle J. 1979. *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication.
- Buchari, dkk. 2006. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Chaeruddin dan Hamka Ilyas. 2014. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Cet. 2; Samata, Gowa: Alauddin University Press.
- Colvin, G. 2008. *7 Langkah Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, Terj. Jakarta: Indeks.
- Creemers, Bert et al. 2007. *Teacher Professional Development for Improvin Quality of Theacing*. New Yory: Springer.
- Daradjat, Zakiah Dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2007 *Permendiknas RI No. 4 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- E. G, Kirby. & Kirby, S. L. Improving Task Performance: The Relationship Between Morningness and Proactive Thinking. *Journal of Applied Sosial Psychology*, 36 (11): 2715-2729.
- Edu, Ambros Leonangung, dkk. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- et al, Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Fatah, Nuraidah. 2013. *Kompetensi Profesioanl Guru untuk Meninngkatkan Mutu Pembelajaran*. Medan: Pascasarjana IAIN Umatara Utara.

- Frase, M & D Fay. 2001. Personal Initiative an Active Performance Concept for Work in the 21 st Century. *Research in Organizational Behavior*: 133-187.
- George Ter. 1991. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibullah, Achmad. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Edukasi*, 10 (3): 366.
- Hakim, Adnan. “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*”, 4 (28 Februari 205)
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hornby, ASW. 1982. *Oxford Advance Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Ifrianti, Syofnidah. 2021. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Ismail, Muh. Ilyas. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru, *Lentera Pendidikan* 13, No. 1 Juni 55
- Jafaruddin, *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Media Neliti): 1
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka Belitung: Shiddiq Press.
- Janawi. 2017. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bangka: Shiddiq Press.
- Jejen, Musfah. 2011. *Peningkatakn Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Premada Media Group
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifah.
- Kartini, A. “Peran Guru dalam Era Digital: Integrasi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, No. 2 (2020): 78-89
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar*

*Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kuchari, Agustini, (2018) “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ 12*, No. 2: 106-24

Kuchari, Agustini. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ 12*, No. 2 (2018): 106-24

Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Ed.1-4. Jakarta: Rajawali Press.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Latifah. 2018. Analisis pengaruh kompetensi dan kemampuan personal terhadap kinerja, *Jurnal Forum Ekonomi* Vol.2 No.20.

Liakopoulou, Maria. The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher’s effectiveness?, *Internasional Journal (Aristotle University of Thessaloniki)*, Volume 1, No.21

Lisa, Nyimas dkk. 2017. Manajemen Program Life Skill. *Development*, 1 (1): 7.

Lohithaksan, P.M.. 2002. *Dictionary of Education: A Practical Approach*. New Delhi: Kanishka Publishers.

Ma’arif, Muh. Anas. (2017) “Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zamuji”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 2.

Ma’arif, Muh. Anas. “Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zamuji”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 2 (2017): 39

Mahnun, Nunu (2012) “MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Pemikiran Islam*, 37, No.

Margono, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*. Jakarta: Rineka cipta.

Marno. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.

Miles, Matthew B, et.al. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE.

- Mislikhah, St (2020) “Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Unej E-Proceeding* 1, No.1: 583
- Mufidah, Musllimah. 2016. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti DI SMPN 1 Kasihan Dan SMPN 3 Bantul. Tesis: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhasri, Siti. 2021. Manajemen Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Tesis: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Muhith, Abd & dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jember: Bildung 2020.
- Mujiburrahman, Ki Hajar Dewantara On Education For All: *Journal of Educational Development*, 1, No. 1 (2013): 77-86
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Traducao Arlene Caetano*. Jember: Stain Jember Press.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Mustajab, Wahyu dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Koperasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284, Vol. II No. 1
- Nanang. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurichsan. 2016. Peranan Kompetensi Guru Daam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada MTS Makaraeng Di Kabupaten Maros. Tesis: UIN Alauddin Makassar.

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana UIN KHAS JEMBER. 2021. Jember: UIN KHAS JEMBER.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 3, (2017): 271
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII: 20
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Popy Sri, Jelita & A Sano. Student Learning Habits Seen From The Type Of School. *Journal Neo Konseling*, 1 (3): 5.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Arruz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. IV. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rinaldi. 2017. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru MTS Plus Walisongo Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Tesis: IAIN Metro Lampung.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa.
- Robert M, Gagne. 1975. *Essential of Learning for Instructional*. Illionis: The Dryden Press.
- Roqib, M dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rosdiani. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmiati. 2020. Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru MTsN Bantaeng. Tesis: STIE Nobel Indonesia.



- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salimi, Moh, Analisis Pembelajaran Yang Mendidik Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Kebumen, *Universitas Sebelas Maret*, No. 308 (Maret 2016): 303
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, Rahmanto Dwi. 2012. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Sarjono. Internalisasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Madaniyah*, ISSN (Printed): 2086-3462 dan ISSN (Online): 2548-6993, Vol. 7, No. 2 Edisi Agustus 2017: 343.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholihah, Marwah and Nurrohmarul Amaliyah, (2022), "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vsekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 3: 898-905
- Soetomo, Moh. 2019. "Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar". *Jurnal Auladuna*, 1, No. 2: 121
- Sofan, Amri. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PresasiPustakaraya.
- Sofyan, Ahmad. 2006 *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Suhana, Hanafiah & Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sulianto Joko and Sri Anitah. 2019. Analisis Implementasi Mata Pelajaran di Sekolah Dasar pada Pengembangan Model Advance Organizer Berbasis Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Penlaaran Siswa, *International Journal of Elementary Education* 3 (4): 49.
- Sulistiyono, Saleh Dwiyanto dan Rahmat Haikal Abdillah. 2022. Aplikasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal: PROSISKO*, 9 (2): 85.
- Sumardi, Afiardi A. S. “Deskripsi dan Identifikasi Ciri-Cirii Kuantitatif Kultivar Padi Gogo Lokal Bengkulu”, *Akta Agrosia* 12, No.2, (2009), 19
- Supriadi, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, J. 2012. *Guru Profesional, pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Surahman, Mochammad Rachmad dan Sudiby Supardi. 2016 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Suryosubroto. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanti, Endang. 2023. *Pendidikan Sebagai Media Persaudaraan: Membangun Kolaborasi Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenada Media.
- Sutomo, Moh. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: BILDUNG.
- T. S., Bateman, & Crant, J. M. 1993. The Proactive Component of Organizational Behavior. *Journal of Organizational Behavior*, 12: 103-118.
- Tabrani, Ahmad Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, dan Dwi Istiyani. 2019. *Mata Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Tamrin. 2010. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Jami'yatu Al-Washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim RiauPekanbaru.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen, 2005. Jakarta: Pustaka Merah Putih.

- Usman, El-Qurtuby. 2016 *Al-Qur'an Cordoba Terjemah*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Gafindo Persada.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Wijaya, Utami. 2022. *Harmoni dalam Pendidikan: Kolaborasi Guru, Siswa, dan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Pendidikan Utama.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarto. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Ceni Eka Putri. 2023. Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah. Tesis: IAIN Curup.
- Yani, A. *Pendidikan di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesi.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zulkifli, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah: DIDAKTIVA XIV*, No. 2, (2014): 314

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : BPPS.3205/In.20/PP.00.9/12/2023  
 Lampiran :-  
 Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
 Kepala MTs Al-Mujahidi Tembokrejo  
 Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Wuwun Dwi Fathur Rohmah  
 NIM : 223206030036  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S2  
 Judul : Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo  
 Pembimbing 1 : Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.  
 Pembimbing 2 : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.  
 Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023

Direktur,  
 A.n. Direktur,  
 Wakil Direktur



*[Signature]*  
 Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.  
 NIP. 197202172005011001

## Lampiran 2



**YAYASAN PENDIDIKAN  
DAN PONDOK PESANTREN AL - MUJAHIDI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL - MUJAHIDI**  
Jalan Gajah Mada Nomor 43 Tembokrejo – Jember Kota Pos 68105  
NSM 121 235 090 036 NPSN 20501466  
Telepon 0852 1210 7200  
Email : mtsalmujahidi@gmail.com website : mtsalmujahidi.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No: 051/Mtss.13.32.036/S.Ket/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYARIFIN, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs. AL – MUJAHIDI Tembokrejo Kec.  
Gumukmas Kab. Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : WUWUN DWI FATHUR ROHMAH  
NIM : 223206030036  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jember Program S2 dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 05 Januari 2024 sampai dengan 06 Maret 2024 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "Kompetensi guru fiqh dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di MTs AL – MUJAHIDI Tahun Pelajaran 2024/2025".




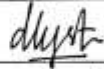




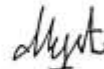


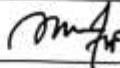

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gumukmas, 09 Maret 2024  
Kepala MTs Al Mujahidi



## Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

| <b>NO</b> | <b>WAKTU</b>     | <b>URAIAN KEGIATAN</b>  | <b>NAMA</b>                     | <b>TANDA TANGAN</b>   |
|-----------|------------------|---|---------------------------------|---|
| 1         | 20 November 2023 | Observasi lokasi penelitian   | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |    |
| 2         | 22 November 2023 | Wawancara dengan guru fiqih mengenai pembelajaran   | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |    |
| 3         | 5 Januari 2024   | Memberikan surat izin penelitian kepada petugas TU  | Dhina Umi H.                    |    |
| 4         | 11 Januari 2024  | Observasi pembelajaran fiqih  | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |   |
| 5         | 18 Januari 2024  | Meminta RPP fiqih   | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 6         | 19 Januari 2024  | Observasi pembelajaran fiqih  | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 7         | 24 Januari 2024  | Observasi pembelajaran fiqih  | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 8         | 1 Februari 2024  | Wawancara dengan guru fiqih   | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 9         | 6 Februari 2024  | Wawancara dan melengkapi data2 seperti RPP dan dokumentasi kelengkapan belajar guru dan siswa | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 10        | 8 februari 2024  | Dokumentasi acara diba'an yang dipimpin oleh guru fiqih                                       | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 11        | 13 Februari 2024 | Melengkapi data2 yang kurang seperti kitab yang dipakai guru fiqih                            | Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc. |  |
| 12        | 21 Februari 2024 | Wawancara dengan kepala sekolah   | Syarifin, M.Pd                  |  |
| 13        | 6 Maret 2024     | Meminta surat selesai penelitian kepada petugas TU  | Dhina Umi H.                    |  |



|    |                 |                                 |                             |   |
|----|-----------------|---------------------------------|-----------------------------|---|
| 14 | 6 Maret 2024    | Wawancara dengan Waka Kurikulum | Elys Wardatul M, S.Pd, M.Pd |  |
| 15 | 11 Januari 2024 | Wawancara dengan Siswa          | Rafki Rijalul               |  |
| 16 | 19 Januari 2024 | Wawancara dengan Siswa          | Aulia Devi                  |  |
| 17 | 24 Januari 2024 | Wawancara dengan Siswa          | Abbas Usman                 |  |
| 18 |                 |                                 |                             |   |
| 19 |                 |                                 |                             |   |
| 20 |                 |                                 |                             |   |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Penulis

  
Wuwun Dwi Fathur Rohmah



## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH**

Nama Informan : Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc.

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Februari 2024

Tempat Wawancara : MTs Al-Mujahidi Tembokrejo

## Pertanyaan:

1. Apakah panjenengan sebagai guru fiqih berasal dari universitas dan jurusan yang linier dengan mata pelajaran yang dimapu?
2. Sebagai guru, pasti banyak administrasi yang harus dipenuhi salah satunya adalah RPP, sebelum penyusunan RPP apa yang pertama kali ibu lakukan?
3. Setelah memahami peserta didik, apakah ada tindakan yang dilakukan panjenengan dalam mengembangkan kurikulum atau silabus sebelum melangkah pada perancangan pembelajaran?
4. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran?
5. Model pembelajaran apa yang digunakan panjenengan selama pembelajaran fiqih?
6. Apa yang ibu persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
7. Apa yang ibu lakukan untuk mengetahui bahwa siswa sudah memahami materi dan mampu berpikir kritis?
8. Apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik?
9. Apa yang panjenengan lakukan ketika menyampaikan materi ada gangguan baik dari siswa atau dari yang lainnya?
10. Apa yang panjenengan lakukan ketika ada kegaduhan yang dilakukan oleh siswa?
11. Hal pertama apa yang harus dilakukakn panjenengan agar siswa tidak mudah terpancing emosi dan mampu menahan emosi dari diri siswa?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH**

Nama Informan : Dhyasti Rizky Ayu Farahiya, Lc.

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

Tempat Wawancara : MTs Al-Mujahidi Tembokrejo

1. Ketika adanya sebuah konflik, cara apa lagi yang digunakan panjengenan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya?
2. Cara apa yang digunakan panjengenan agar memiliki kedekatan yang intens dengan siswa?
3. Di lingkup pendidikan, yang harus diperhatikan bukan cuma siswa dan guru tetapi juga ada masyarakat. Cara apa yang digunakan panjengenan agar bisa memiliki interaksi secara langsung dengan masyarakat sekitar?
4. Seperti apakah guru profesional menurut panjengenan?
5. Apakah pembelajaran fiqih mengacu pada KI dan KD?
6. Apa yang panjengenan lakukan untuk mengembangkan materi agar tidak hanya berfokus pada materi yang ada pada bahan ajar yang disediakan?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Nama Informan : Syarifin, M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2024

Tempat Wawancara : MTs Al-Mujahidi Tembokrejo

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan kompetensi seorang guru?
2. Kegiatan atau program apa yang bapak terapkan di MTs Al-Mujahidi ini untuk mengembangkan kurikulum yang ada?
3. Langkah apa yang bapak lakukan untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang dipakai guru sudah baik atau belum?
4. Fasilitas seperti apa yang sudah bapak sediakan di sekolah ini guna menunjang pemanfaatan teknologi pembelajaran?

5. Kebijakan apa yang dilakukan agar warga sekolah termasuk guru agar selalu disiplin?
6. Apa yang bisa dilakukan agar pendidik bisa berinteraksi warga sekolah?
7. Program apa yang dilakukan agar bisa meningkatkan keprofesionalan guru?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULLUM**

Nama Informan : Elys Wardatun N, S.Pd. M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : MTs Al-Mujahidi Tembokrejo

Pertanyaan:

1. Bagaimana perancangan dan pelaksanaan pembelajarana di MTs AL-Mujahidi ini?
2. Sebagai waka kurikulum sekaligus pendidik, apa yang dilakukan oleh guru yang ada di MTs Al-Mujahidi ini ketika terjadi masalah yang cukup serius dengan siswa?
3. Bagaimana cara ibu, mensiasati bahwa guru yang mengajar di MTs Al-Mujahidi ini paham tentang kurikulum dan perangkat pembelajaran yang ada?
4. Apa pendapat ibu tentang pemahaman guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Langkah apa saja yang dilakukan guru fiqih sebelum memulai pembelajaran?
2. Bagaimana proses pembelajaran fiqih di kelasmu?
3. Apa yang dilakukan guru fiqih ketika terjadi suatu masalah di dalam kelas?
4. Evaluasi seperti apa yang digunakan guru fiqih?

## Lampiran 5

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Al-Mujahidi Tembokrejo
2. Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII, VIII, dan IX
3. Proses presentasi dan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII, VIII, dan IX
4. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh guru fiqih
5. Proses kegiatan di dalam dan di luar sekolah yang diikuti guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya

## Lampiran 6

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru fiqih di MTs Al-Mujahidi Tembokrejo
2. Dokumen bahan ajar yang digunakan oleh guru fiqih
3. Dokumen kegiatan pembelajaran
4. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan
5. Dokumen pelatihan atau workshop yang diikuti guru fiqih
6. Dokumen lain yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru fiqih

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan: MTs Al-Mujahidi

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII/2

Materi Pokok : Ibadah Haji dan Umrah

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat

#### B. Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi   |
|--|---|
| 3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah dengan memberi dan memnta informasi terkait dengandeskripsi orang, binatang,benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan | 3.1.1 Menjelaskan pengertian ibadah haji dan umrah dan dalilnya<br>3.1.2 Menjelaskan syarat haji dan umrah<br>Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji dan umrah<br>3.1.3 |

|                       |   |
|-----------------------|---|
| konteks penggunaannya | <p>3.1.4 Menjelaskan larangan haji dan umrah</p> <p>3.1.5 Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p> |
|-----------------------|---|

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. menyebutkan manfaat yang dapat dipetik dari masing-masing deskripsi,
2. menulis kembali teks dengan tulisan tangan yang rapi dan benar

### D. Materi Pembelajaran

- ❖ Haji artinya menyengaja atau menuju, sedangkan menurut istilah adalah sengaja mengunjungi ka'bah di mekah untuk melaksanagn ibadah kepada Allah Swt. pada waktu dan dengan cara tertentu
- ❖ Hukum melaksanakan ibadah haji dan umrah adalah wajib, namun bisa berubah hukumnya jika adanya udzur
- ❖ Syarat wajib haji: Islam, baligh, merdeka, berakal, mampu
- ❖ Syarat sah haji: dilaksanagn sesuai waktunya, rukunnya tertib, dipenuhi syarat-syaratnya, dilaksanagn di tempat yang telah ditentukan
- ❖ Rukun haji adalah ihram, wukuf, tawaf, sai, tahallul, tertib
- ❖ Kewajiban wajib haji adalah ihram dari miqat, bermalam di mudzalifah, bermalam di mina, melempar jumrah, meinggal segala yang haram, melaksnagn tawaf wada'
- ❖ Menurut bahasa umrah adalah ziarah atau berkunjung, menurut istilah adalah menziarahi ka'bah di Mekah denganniar beribadha kepada Allah disertai syarat-syarta tertentu
- ❖ Hukum melaksanagn adalah fardhu 'ain bagi yang mampu
- ❖ Syarat umrah sama dengan syarat ibadah haji. Untuk rukunnya agak berbeda dengan haji.
- ❖ Urutan pelaksanagn umrah adalah melakukan ihram dengan niat umrah dari miqat makani, masuk ke Masjidil Haram untuk tawaf 7x, sa'i, tahallul
- ❖ Hikmahnya haji dan umrah adalah mengikhlaskan seluruh ibadah, mendapat ampunan dosa-dosa dan balasan surga, dapat terbuka wawasan.



### E. Metode Pembelajaran

*Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing.*

### F. Media/alat dan Bahan

- Media/Alat : Video deskripsi seseorang, laptop, LCD, realia, gambar, papan tulis, spidol.
- Teks: autentik atau mendekati autentik

### G. Sumber Belajar

- Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Kitab Al-Imta' (Fiqih)
- Media cetak dan elektronik sesuai materi

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Langkah Pembelajaran | Deskripsi   | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Kegiatan Pendahuluan | <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengucapkan salam dan tegur sapa</li> <li>- mengecek kehadiran, berdoa, menyiapkan suasana belajar yang kondusif</li> <li>- mereview pembelajaran yang lalu</li> <li>- menyebutkan tujuan pembelajaran</li> <li>- menyebutkan kegiatan belajar yang akan dilakukan</li> </ul> | 10'           |
| Kegiatan Inti        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang haji dan umroh.</li> <li>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</li> <li>3. Setiap ketua kelompok di panggil untuk maju kedepan menghadap guru.</li> <li>4. Guru menjelaskan materi yang akan</li> </ol>   | 60'           |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>didiskusikan dan memberikan kertas sebagai bahan untuk diskusi setiap kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ketua kelompok kembali ke kelompok masing masing lalu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru (menjelaskan ulang) terhadap anggotanya masing masing (berdiskusi). Diberi waktu kurang lebih 10menit.</li> <li>6. Kemudian masing masing diberikan lembar kerja (kertas kosong) untuk menulis pertanyaan apa yang menyangkut dari materi tersebut dan disertai jawabannya, namun jawaban ditulis di kertas yang berbeda.</li> <li>7. Kemudian kertas pertanyaan di buat seperti bola lalu lemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain.</li> <li>8. Setelah siswa telah mendapatkan bola pertanyaan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.</li> <li>9. Kemudian siswa yang memiliki pertanyaan tersebut menjawab benar atau salah dari jawaban penerima.</li> <li>10. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa mampu mengetahui secara garis besar dengan benar dari pembahasan materi.</li> <li>11. Guru memberikan penjelasan. Dan guru membenarkan jika ada pemahaman yang salah. Dan diberi kesimpulan bersama. Dari guru dan siswa.</li> <li>12. Selanjutnya Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang tentang materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya.</li> </ol> |  |
|--|---|--|

|                  |  |     |
|------------------|--|-----|
| Kegiatan Penutup | Siswa, dan guru:<br>- membahas manfaat pembelajaran yang baru diselesaikan<br>- membahas kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran<br>- menyimpulkan hasil pembelajaran | 10' |
|------------------|--|-----|

### I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Teknik penilaian otentik
- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : penggunaan rubrik untuk mengukur ketercapaian pemahaman materi ibadah haji dan umrah
- Keterampilan : Unjuk kerja dalam bentuk tindakan komunikatif lisan dan karya tertulis

#### 1. Instrumen penilaian untuk tes tertulis Kisi-Kisi dan Soal (contoh)

| Indikator  | Soal   | Tehnik/Bentuk Penilaian |
|--|--|-------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menjelaskan pengertian ibadah haji dan umrah dan dalilnya</li> <li>- Siswa dapat menjelaskan syarat haji dan umrah</li> <li>- Siswa dapat menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji dan umrah</li> <li>- Siswa dapat menjelaskan larangan haji dan umrah</li> <li>- Siswa dapat menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji dan umrah</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan perbedaan antara haji dan umrah dari segi waktu pelaksanaan, rukun dan syarat-syaratnya!</li> <li>2. Mengapa haji disebut sebagai salah satu dari 5 rukun Islam? Jelaskan pentingnya haji dalam kehidupan seorang Muslim</li> <li>3. Apa yang dimaksud dengan miqat dalam konteks ibadah haji? Jelaskan pentingnya mengetahui lokasi miqat dan tindakan apa yang dilakukan</li> </ol> |                         |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br/>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ<br/>JEMBER</p> | <p>oleh jamaah di sana!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana proses dan jelaskan secara terperinci tata cara pelaksanaan ibadah umrah!</li> <li>5. Sebutkan dan jelaskan larangan yang tidak boleh dilakukan ketika ibadah haji dan umrah!</li> <li>6. Jelaskan hikmah yang bisa dietik dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah!</li> <li>7. Bagaimana dampak ekonomi sosial dari ibadah haji bagi masyarakat muslim dan negara-negara yang menjadi tujuan utama pelaksanaan haji?</li> <li>8. Apa peran pemerintah dalam mengorganisir dan memfasilitasi ibadah haji bagi warga dari negara yang memiliki kuota terbatas?</li> <li>9. Jelaskan konsep thawaf dalam haji dan umrah dan mengapa thawaf memiliki makna yang penting dalam konteks ibadah tersebut?</li> <li>10. Jelaskan secara singkat prosedur dalam penyembelihan hewan qurban di</li> </ol> |  |
|--|---|--|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | ahri raya idul adha<br>terkait dengan<br>ibadah haji! |  |
|--|---|--|

2. Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran Rubrik Penilaian Pengetahuan:

| ASPEK            | KRITERIA                | SKOR | Jumlah Soal | Skor Perolehan |
|------------------|-------------------------|------|-------------|----------------|
| Isi              | Sangat sesuai           | 3    | ...         |                |
|                  | Sesuai                  | 2    |             |                |
|                  | Kurang sesuai           | 1    |             |                |
| Struktur teks    | Benar dan Tepat         | 3    | ...         |                |
|                  | Benar tapi kurang tepat | 2    |             |                |
|                  | Kurang tepat            | 1    |             |                |
| Unsur kebahasaan | Sangat tepat            | 3    | ...         |                |
|                  | Tepat                   | 2    |             |                |
|                  | Kurang tepat            | 1    |             |                |
| Total skor       |                         |      |             |                |

Rubrik Penilaian Keterampilan (Praktik/Kinerja)

| KRITERIA                     | Deskripsi  | Rentang Skor | Skor Perolehan |
|------------------------------|--|--------------|----------------|
| Mendeskripsikan secara lisan | Lancar menjawab tanpa terbata-bata                             | (89 – 100)   | ...            |
|                              | Lancar dan kosa kata dan kalimat berkembang,serta ada transisi | (76-88)      | ...            |
|                              | Sesekali melihat teks, kosa kata terbatas tapi Lancar          | (61-75)      | ...            |

|              |   |            |     |
|--------------|---|------------|-----|
|              | Membaca script, kosa kata terbatas, dan tidak lancar              | (0-60)     | ... |
|              | JUMLAH  |            | ... |
| Menulis Teks | Menjawab semua soal dengan teliti dan benar                       | (89 – 100) | ... |
|              | Menjawab semua soal dengan teliti tetapi kurang tepat             | (76-88)    | ... |
|              | Menjawab beberapa soal dengan benar dan teliti                    | (61-75)    | ... |
|              | Menjawab beberapa soal tetappi bahasa yang digunakan kurang tepat | (0-60)     | ... |
|              | JUMLAH  |            | ... |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 8

**KARTU SOAL ULANGAN AKHIR**  
**MTS AL-MUJAHIDI TEMBOKREJO**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Jenis Sekolah : MTs Al-Mujahidi Tembokrejo  
 Penyusun : Dhyasti Risky Ayu Farahiya, Lc.  
 Kurikulum : Kurikulum 2013/Merdeka  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas : VII/Ganjil  
 Bentuk Soal : Uraian/Essai

|  |   |   |
|--|---|---|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>   | <b>No. Soal</b>   | <b>Buku Sumber:</b>                             |
| Memahami tata cara shalat berjama'ah dan perbedaan dengan shalat sendirian.                            | <b>1</b>  | Buku pegangan siswa Mapel Fiqih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b>   | <b>Rumusan Butir Soal</b>   |   |
| Unsur-unsur Shalat Jama'ah   | Menurut pendapat anda, apakah unsur-unsur shalat jama'ah yang tidak dimiliki oleh shalat sendirian?   |   |
| <b>Indikator Soal</b>  | <b>Jawaban:</b> Unsur-unsur shalat jama'ah yang tidak dimiliki oleh shalat sendirian adalah adanya imam yang memimpin shalat, makmum yang mengikuti imam, serta tata cara dan formasi khusus dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. |   |
| Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dalam shalat berjama'ah yang tidak dimiliki oleh shalat sendirian. |   |   |

|  |                           |   |
|--|---------------------------|---|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>                                       | <b>No. Soal</b>           | <b>Buku Sumber:</b>                             |
| Menjelaskan syarat-syarat imam dan makmum dalam shalat berjama'ah. | <b>2</b>                  | Buku pegangan siswa Mapel Fiqih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b>   | <b>Rumusan Butir Soal</b> |   |
|  |                           |   |

|  |  |
|--|--|
| Syarat-syarat Imam dan Makmum  | Dalam shalat berjama'ah, imam dan makmum memiliki syarat yang harus dipenuhi. Jelaskan persamaan dan perbedaan syarat-syarat keduanya!   |
| <b>Indikator Soal</b><br><br>Siswa dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan syarat-syarat antara imam dan makmum. | <b>Jawaban:</b> Persamaan syarat-syarat imam dan makmum adalah harus suci dari hadas dan najis, menutup aurat, serta menghadap kiblat. Perbedaannya, imam harus memiliki bacaan Al-Quran yang baik dan benar serta harus laki-laki jika jama'ahnya terdiri dari laki-laki atau campuran, sedangkan makmum tidak memiliki syarat khusus selain syarat umum sahnya shalat. |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b><br><br>Menjelaskan prioritas imam dalam shalat berjama'ah.                  | <b>No. Soal</b><br><br><b>3</b>  | <b>Buku Sumber:</b><br><br>Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b><br><br>Prioritas Imam yang Bersifat Hierarkis                                       | <b>Rumusan Butir Soal</b><br><br>Syarat-syarat yang dapat digunakan menentukan prioritas imam bersifat berurutan dari atas ke bawah atau hierarkhi. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!   |  |
| <b>Indikator Soal</b><br><br>Siswa dapat menjelaskan maksud dari prioritas imam yang bersifat hierarkis. | <b>Jawaban:</b> Maksud pernyataan tersebut adalah penentuan imam dilakukan berdasarkan urutan prioritas tertentu, misalnya yang paling berilmu, yang paling fasih bacaannya, dan seterusnya. Urutan ini bersifat hierarkis dan harus diikuti dari yang paling atas ke bawah, artinya prioritas pertama harus dipertimbangkan sebelum melihat prioritas berikutnya. |  |

|  |   |  |
|--|---|--|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b><br><br>Menjelaskan prosedur pergantian imam melalui penunjukan. | <b>No. Soal</b><br><br><b>4</b>   | <b>Buku Sumber:</b><br><br>Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b><br><br>Prosedur Pergantian Imam Melalui Penunjukan                      | <b>Rumusan Butir Soal</b><br><br>Menurut anda, bagaimana prosedur pergantian imam melalui penunjukan? Buatlah tahapannya! |  |

|  |   |
|--|---|
| <p><b>Indikator Soal</b></p> <p>Siswa dapat menjelaskan prosedur pergantian imam melalui penunjukan dengan tahapan yang jelas.</p> | <p><b>Jawaban:</b> Prosedur pergantian imam melalui penunjukan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imam menyadari perlunya pergantian.</li> <li>2. Imam memilih pengganti berdasarkan prioritas hierarkis.</li> <li>3. Imam memberitahukan atau memberikan isyarat kepada makmum dan pengganti.</li> <li>4. Imam pengganti melanjutkan shalat dari posisi imam sebelumnya.</li> </ol> |
|--|---|

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p><b>Kompetensi Dasar (KD)</b></p> <p>Menjelaskan perbedaan antara makmum muwafiq dan makmum masbuq dalam shalat berjama'ah.</p> | <p><b>No. Soal</b></p> <p>5</p>  | <p><b>Buku Sumber:</b></p> <p>Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</p> |
| <p><b>Uraian Materi</b></p> <p>Makmum Muwafiq dan Masbuq</p>  | <p><b>Rumusan Butir Soal</b></p> <p>Dalam shalat jama'ah dikenal makmum muwafiq dan makmum masbuq. Apakah yang anda ketahui tentang kedua istilah tersebut?</p>  |   |
| <p><b>Indikator Soal</b></p> <p>Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara makmum muwafiq dan makmum masbuq.</p>                    | <p><b>Jawaban:</b> Makmum muwafiq adalah makmum yang mengikuti imam sejak awal rakaat pertama hingga selesai, sementara makmum masbuq adalah makmum yang terlambat dan tidak mengikuti imam sejak awal rakaat pertama, sehingga harus menyempurnakan kekurangan rakaat setelah imam salam.</p> |   |

**Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran Rubrik Penilaian Pengetahuan:**

| ASPEK         | KRITERIA                | SKOR | Jumlah Soal | Skor Perolehan |
|---------------|-------------------------|------|-------------|----------------|
| Isi           | Sangat sesuai           | 3    | ...         |                |
|               | Sesuai                  | 2    |             |                |
|               | Kurang sesuai           | 1    |             |                |
| Struktur teks | Benar dan Tepat         | 3    | ...         |                |
|               | Benar tapi kurang tepat | 2    |             |                |

|                  |              |   |     |  |
|------------------|--------------|---|-----|--|
|                  | Kurang tepat | 1 |     |  |
| Unsur kebahasaan | Sangat tepat | 3 | ... |  |
|                  | Tepat        | 2 |     |  |
|                  | Kurang tepat | 1 |     |  |
| Total skor       |              |   |     |  |

### Rubrik Penilaian Keterampilan (Praktik/Kinerja)

| KRITERIA     | Deskripsi   | Rentang Skor | Skor Perolehan |
|--------------|---|--------------|----------------|
| Menulis Teks | Menjawab semua soal dengan teliti dan benar                       | (89 – 100)   | ...            |
|              | Menjawab semua soal dengan teliti tetapi kurang tepat             | (76-88)      | ...            |
|              | Menjawab beberapa soal dengan benar dan teliti                    | (61-75)      | ...            |
|              | Menjawab beberapa soal tetappi bahasa yang digunakan kurang tepat | (0-60)       | ...            |
|              | JUMLAH  |              | ...            |



|    |                      |   |     |
|----|----------------------|---|-----|
| 5  | AHMAD RAFI           | L | 80  |
| 6  | AULIA DEVI           | L | 90  |
| 7  | AYU DIVVA            | L | 90  |
| 8  | BINTANG              | L | 76  |
| 9  | DEVITA WANDA PUTRI   | P | 84  |
| 10 | DEWI NURUL           | P | 100 |
| 11 | FAREL GUNAWAN        | L | 89  |
| 12 | FAUZIYAH RAMADHANI   | P | 94  |
| 13 | FEBRIYAN ALVIN N     | L | 90  |
| 14 | M. AMIRUS SOFYAN     | L | 86  |
| 15 | MOCH. NABIL AL KARIM | L | 80  |
| 16 | MOHAMAD FAIZ R       | L | 90  |
| 17 | MOHAMMAD KEVIN       | L | 90  |
| 18 | MUHAMMAD DAVI R      | L | 90  |
| 19 | MUHAMMAD FAHMI H     | L | 98  |
| 20 | MUHAMMAD FAHRUR R    | L | 86  |
| 21 | PUTRI AYU            | P | 100 |
| 22 | RIFKI RIJALUR        | L | 88  |
| 23 | ROYHAN ALFAIRUZ      | L | 80  |
| 24 | SILVIA MEGA          | P | 100 |
| 25 | SUPYAN NURDIANSYAH   | L | 80  |
| 26 | TAZKIYATUL HUSNA     | L | 89  |
| 27 | VIKA DWI             | L | 92  |

**KARTU SOAL ULANGAN AKHIR**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MTS AL-MUJAHIDI TEMBOKREJO**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**  
**LEMBER**

Jenis Sekolah : MTs Al-Mujahidi Tembokrejo  
 Penyusun : Dhyasti Risky Ayu Farahiya, Lc.  
 Kurikulum : Kurikulum 2013/Merdeka  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas : VIII/Genap  
 Bentuk Soal : Uraian/Essai

|                              |                 |                                      |
|------------------------------|-----------------|--------------------------------------|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b> | <b>No. Soal</b> | <b>Buku Sumber:</b>                  |
| Memahami ketentuan rukun     |                 | Buku pegangan siswa Mapel Fiqih MTs, |



|  |  |            |
|--|--|------------|
| haji, khususnya wukuf di Arafah  | <b>1</b>   | Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b><br>Wukuf di Arafah  | <b>Rumusan Butir Soal</b><br>Wukuf adalah salah satu rukun ibadah haji yang tidak bisa ditinggalkan. Bagaimana jika ada calon jamaah haji yang pada waktu wukuf, yang bersangkutan sedang sakit serius dan dirawat di rumah sakit. Bagaimana agar hajinya tetap sah? |            |
| <b>Indikator Soal</b><br>Siswa dapat menjelaskan cara agar haji tetap sah jika ada calon jamaah yang sakit saat wukuf. | <b>Jawaban:</b> Jika seorang jamaah haji sakit serius saat wukuf, ia tetap harus berada di wilayah Arafah. Jika tidak bisa datang langsung, ia bisa dibawa dengan ambulans atau alat bantu lainnya ke Arafah selama waktu wukuf untuk memenuhi syarat sahnya haji.   |            |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b><br>Mengidentifikasi hikmah dan nilai-nilai dari pelaksanaan ibadah haji..             | <b>No. Soal</b><br><b>2</b>  | <b>Buku Sumber:</b><br>Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b><br>Nilai-nilai dalam Ibadah Haji  | <b>Rumusan Butir Soal</b><br>Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan ibadah haji. Nilai-nilai apa saja yang dapat kamu ambil dari ibadah tersebut?  |  |
| <b>Indikator Soal</b><br>Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat diambil dari pelaksanaan ibadah haji. | <b>Jawaban:</b> Nilai-nilai yang dapat diambil dari pelaksanaan ibadah haji antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran akan kebesaran Allah.</li> <li>• Persaudaraan dan persatuan umat Islam.</li> <li>• Kesabaran dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah.</li> <li>• Kesetaraan dan kebersamaan tanpa memandang status sosial.</li> </ul> |  |

|   |                             |  |
|---|-----------------------------|--|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b><br>Memahami ketentuan dan syarat sahnya tawaf dalam ibadah haji. | <b>No. Soal</b><br><b>3</b> | <b>Buku Sumber:</b><br>Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI |
|---|-----------------------------|--|

|  |   |
|--|---|
| <b>Uraian Materi</b>   | <b>Rumusan Butir Soal</b>   |
| Tawaf  | Salah satu rukun ibadah haji adalah tawaf, yang salah satu syaratnya adalah suci dari hadas besar maupun kecil. Sementara sewaktu tawaf biasanya berdesak-desakan, sehingga mudah bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan. Bagaimana cara agar orang yang tawaf tersebut tetap sah tawafnya sehingga sah pula hajinya? |
| <b>Indikator Soal</b>  | <b>Jawaban:</b> Sentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan tidak membatalkan wudhu menurut sebagian besar ulama. Oleh karena itu, selama tidak terjadi hal-hal yang membatalkan wudhu lainnya, tawaf tetap sah meskipun terjadi bersentuhan kulit.   |
| Siswa dapat menjelaskan cara agar tawaf tetap sah meskipun bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan. |   |

|   |   |   |
|---|---|---|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>  | <b>No. Soal</b>   | <b>Buku Sumber:</b>                             |
| Menghafal dan mengamalkan doa-doa yang dianjurkan selama pelaksanaan sa'i.                                  | 4   | Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b>  | <b>Rumusan Butir Soal</b>   |   |
| Sa'i  | Ketika melaksanakan sa'i, kita dianjurkan untuk banyak berdoa di tempat tertentu. Bacaan doa apa yang dianjurkan dibaca ketika lari-lari kecil dan berada di tempat yang ditandai dengan lampu hijau, baik ketika menuju bukit Shafa maupun menuju bukit Marwa?   |   |
| <b>Indikator Soal</b>   | <b>Jawaban:</b> Doa yang dianjurkan ketika berada di tempat yang ditandai dengan lampu hijau saat sa'i adalah: "Rabbi ighfir warham wa anta al-'azz al-akram" yang berarti "Ya Tuhanku, ampunilah dan kasihanilah, Engkaulah Yang Mahamulia lagi Maha Terhormat." |   |
| Siswa dapat menyebutkan doa yang dianjurkan saat melakukan sa'i di tempat yang ditandai dengan lampu hijau. |   |   |

|   |                           |   |
|---|---------------------------|---|
| <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>                            | <b>No. Soal</b>           | <b>Buku Sumber:</b>                             |
| Memahami larangan-larangan ihram dan cara mengatasinya. | 5                         | Buku pegangan siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI |
| <b>Uraian Materi</b>                                    | <b>Rumusan Butir Soal</b> |   |

|  |   |
|--|---|
| Larangan dalam Ihram   | Ketika melaksanakan ihram, Pak Umar secara tidak sengaja keteteskan minyak wangi di lengan kanannya. Sementara menggunakan wangi-wangian adalah salah satu larangan ketika ihram. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut agar hajinya tetap sah?                             |
| <b>Indikator Soal</b><br><br>Siswa dapat menjelaskan cara mengatasi masalah ketika menggunakan wangi-wangian saat ihram. | <b>Jawaban:</b> Pak Umar harus segera mencuci bagian tubuh yang terkena minyak wangi. Setelah mencucinya, dia harus membayar dam (denda) berupa menyembelih seekor kambing atau berpuasa selama tiga hari atau memberi makan enam orang miskin. Setelah itu, hajinya tetap sah. |

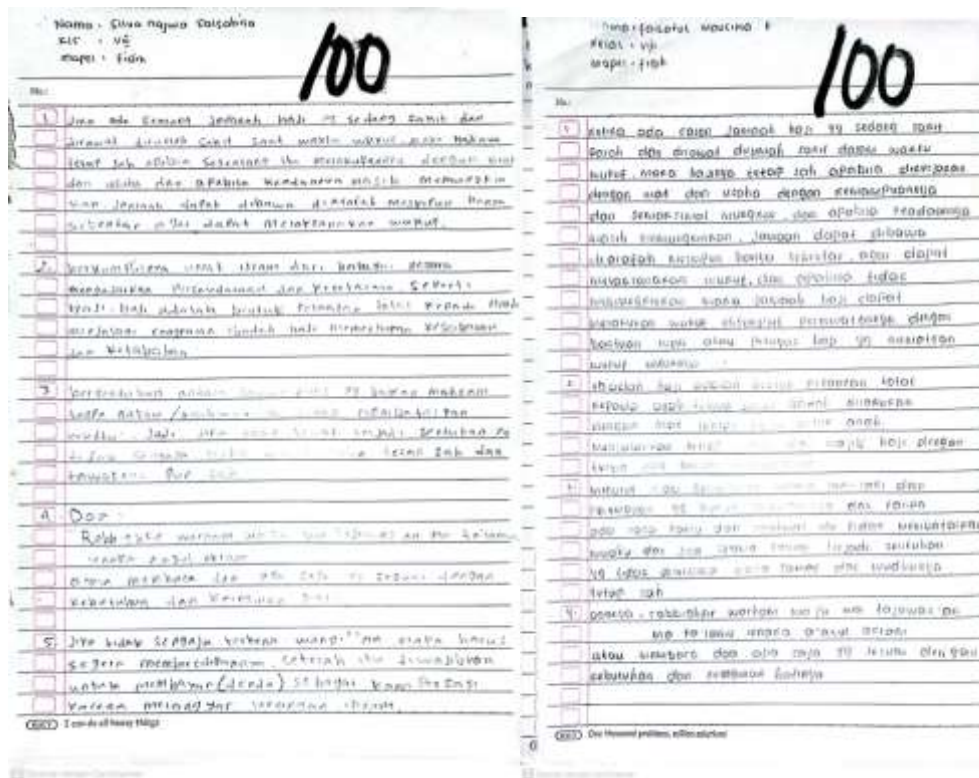
#### Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran Rubrik Penilaian Pengetahuan:

| ASPEK            | KRITERIA                | SKOR | Jumlah Soal | Skor Perolehan |
|------------------|-------------------------|------|-------------|----------------|
| Isi              | Sangat sesuai           | 3    | ...         |                |
|                  | Sesuai                  | 2    |             |                |
|                  | Kurang sesuai           | 1    |             |                |
| Struktur teks    | Benar dan Tepat         | 3    | ...         |                |
|                  | Benar tapi kurang tepat | 2    |             |                |
|                  | Kurang tepat            | 1    |             |                |
| Unsur kebahasaan | Sangat tepat            | 3    | ...         |                |
|                  | Tepat                   | 2    |             |                |
|                  | Kurang tepat            | 1    |             |                |
| Total skor       |                         |      |             |                |

#### Rubrik Penilaian Keterampilan (Praktik/Kinerja)

| KRITERIA     | Deskripsi                                   | Rentang Skor | Skor Perolehan |
|--------------|---|--------------|----------------|
| Menulis Teks | Menjawab semua soal dengan teliti dan benar | (89 – 100)   | ...            |





**DAFTAR NILAI KELAS 8**  
MAPEL : FIQH

| NO | NAMA                      | L/P | NILAI PENGET |
|----|---------------------------|-----|--------------|
| 1  | AHMAD FAUZI               | L   | 80           |
| 2  | ALI NUR ROHMAN            | L   | 85           |
| 3  | ALIF UBAIDDILLAH          | L   | 85           |
| 4  | ALVINO FERDYANSAH PUTRA   | L   | 85           |
| 5  | ANNISYA ULVA AZIZAH S     | P   | 98           |
| 6  | AULIA DINI                | P   | 98           |
| 7  | EDO HARIYANTO             | L   | 85           |
| 8  | FAIZATUL MAULINA ERKIS    | P   | 100          |
| 9  | FANIA ZORA KIRANA         | P   | 90           |
| 10 | INDRA PRABOWO             | L   | 78           |
| 11 | JEZTIN ALYA PUTRI PRATAMA | P   | 85           |
| 12 | KHOIRUL ANAM              | L   | 75           |
| 13 | KHOIRUL FARUK             | L   | 78           |
| 14 | M. SAYYID ABDULLAH        | L   | 85           |
| 15 | MELLYSA DIANA             | P   | 100          |
| 16 | MOCH RAIHAN SAPUTRA       | L   | 85           |
| 17 | MOH. SHOLEH ALI Wafa      | L   | 78           |

|    |                             |   |     |
|----|-----------------------------|---|-----|
| 18 | MUHAMMAD ILHAM ARIF         | L | 85  |
| 19 | MUHAMMAD NAZRIL AINUR RIZQY | L | 85  |
| 20 | MUHAMMAD TAURIK R           | L | 78  |
| 21 | NUR AIN SHARSIAS            | P | 85  |
| 22 | PUTRI YASMIN                | P | 88  |
| 22 | RAMADONI                    | L | 80  |
| 23 | RENDI AHMAD DHANI           | L | 85  |
| 24 | SAFIRA MAULIZA              | P | 85  |
| 25 | SILVA NAJWA SALSYABILA      | P | 100 |
| 26 | TAUFIK RHOIHAN              | L | 85  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran 9



Grup kajian fiqh melalui media Whatsapp dan youtube yang rutin diikuti guru fiqh dalam rangka mempedalam dan memperluas wawasannya tentang materi fiqh



## RIWAYAT HIDUP



**Wuwun Dwi Fathur Rohmah** dilahirkan di Jember pada tanggal 3 Agustus 1999. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 223206030036. Wuwun tinggal di PTPN XII Dusun Gondang, Desa Darungan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Ia dapat dihubungi melalui nomor telepon 0881036089426 atau melalui email di [Wuwundwif.r@gmail.com](mailto:Wuwundwif.r@gmail.com).

Riwayat pendidikan Wuwun dimulai di TK Theobroma II dari tahun 2004 hingga 2006. Ia melanjutkan pendidikannya di SDN Darungan 05 selama enam tahun, dari tahun 2006 hingga 2012. Setelah lulus dari sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Jember dari tahun 2012 hingga 2015. Kemudian, ia menempuh pendidikan di MAN 1 Jember hingga tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, Wuwun melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di UIN KHAS Jember. Ia menyelesaikan program sarjana (S1) di universitas tersebut pada tahun 2022, dan menyelesaikan pendidikan pascasarjana (S2) di universitas yang sama pada tahun 2024. Dedikasi dan komitmennya terhadap pendidikan terus membawanya untuk berkembang dan meraih prestasi yang lebih tinggi di bidang Pendidikan Agama Islam.

Karir Wuwun Dwi Fathur Rohmah sebagai tenaga pengajar dimulai pada tahun 2022, tepat saat ia baru saja memasuki dunia perkuliahan pascasarjana. Ia bekerja di MTs Al-Khoiriyah Gambirone sebagai guru Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. Meskipun Wuwun tidak memiliki prestasi yang menonjol, tetapi dia punya beberapa kelebihan. Selain kelebihan berat badan, ia juga memiliki kelebihan untuk tidak pernah menyerah pada keadaan. Dengan prinsip "Kalau jatuh tujuh kali, bangkitlah delapan kali, dan kalau perlu, sembilan kali biar makin keren", Wuwun selalu menemukan cara untuk tetap semangat dan terus berjuang, bahkan ketika tantangan datang bertubi-tubi. Prinsip ini mengajarkannya untuk tetap optimis dan melihat sisi lucu dalam setiap rintangan yang dihadapi.